



**PERTANIAN
PRESS**



REKOMENDASI

**Pupuk N, P, dan K untuk
Perkebunan dan Biofarmaka
Per Kabupaten**

EDISI 2

REKOMENDASI PUPUK N, P, DAN K UNTUK PERKEBUNAN
DAN BIOFARMAKA
PER KABUPATEN
EDISI 2

Ladiyani Retno Widowati, dkk



Pertanian Press
2024

REKOMENDASI PUPUK N, P, DAN K UNTUK PERKEBUNAN DAN BIOFARMAKA PER KABUPATEN

EDISI 2

Penulis Buku:

Ladiyani Retno Widowati

Reviewer:

Nurjaya, Adha Fatmah Siregar, Linca Anggria, Heri Wibowo, Ibrahim Adamy Sipahutar, Tia Rostaman, Arif Budiyanto, Kiki Zakiah, Ratri Ariyani, Jelly Amalia Santri, Ema Lindawati, Dinihari Indah K, A. Kasno, Sri Rochayati

Editor Substantif:

Ulfa Mutammimah

Desain Cover & Layout

Didi Supardi

Ananda Febrian

KDT:

REKOMENDASI pupuk N, P, dan K untuk perkebunan dan bofarmaka per kabupatenedisi 2/ Tim Penulis, Ladiyani Retno Widowati, Nurjaya, Adha Fatmah Siregar, Linca Anggria, Heri Wibowo [dan 11 lainnya]. – Jakarta: Pertanian Press, 2024

vi, 59 hlm. : illus. ; 30 cm.

ISBN 978-979-582-318-6

1. PLANTATION CROPS 2. MEDICINAL PLANTS 3. FERTILIZATION 4. FERTILIZER APPLICATION 5. INDONESIA

UDC 633.6/.9-18

Penerbit :

Pertanian Press 2024

Berkedudukan di Sekertariat Jenderal, Kementerian Pertanian

Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan, Jakarta Selatan

Alamat Redaksi :

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor 16122

KATA PENGANTAR

Pupuk merupakan sarana produksi yang berperan penting terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hasil tanaman, sehingga ketersediaan pupuk ditingkat petani perlu menjadi perhatian dalam menyusun kebijakan kebutuhan subsidi untuk petani perkebunan rakyat. Selain itu pemahaman petani tentang pentingnya pupuk terhadap peningkatan produksi perlu terus disosialisasikan.

Dengan keterbatasan alokasi anggaran subsidi pupuk khususnya untuk petani perkebunan rakyat, maka rekomendasi pemupukan harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Perlu disiapkan panduan rekomendasi pemupukan untuk setiap wilayah pengembangan komoditas perkebunan rakyat dan biofarmaka untuk masing-masing komoditas baik dalam bentuk pupuk tunggal atau majemuk dengan formula 15-10-12 berdasarkan komoditas dan status kesuburan tanah.

Rekomendasi pemupukan untuk tanaman perkebunan seperti vanilli, pala, tembakau, teh, jambu mete dan stevia serta tanaman biofarmaka seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu berdasarkan status hara P dan K rendah, sedang dan tinggi telah disusun menggunakan pilihan pupuk tunggal dan NPK 15-10-12. Daftar rekomendasi pemupukan untuk perkebunan rakyat per kabupaten untuk masing-masing komoditas dapat digunakan sebagai acuan untuk menghitung alokasi kebutuhan subsidi pupuk perkebunan rakyat.

Dengan terbitnya Buku Acuan Rekomendasi Pupuk N, P, dan K untuk komoditas tanaman perkebunan dan biofarmaka per Kabupaten dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam mengambil kebijakan pengalokasian pupuk subsidi pada masa yang akan datang.

Jakarta, November 2024

Kepala BSIP,

Prof. Dr. Ir . Fadjry Djufry M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PERMASALAHAN DAN TANTANGAN	3
BAB III ANALISA PEMECAHAN MASALAH.....	5
BAB IV KARAKTERISTIK TANAMAN DAN SYARAT TUMBUH	6
BAB V REKOMENDASI PEMUPUKAN	52
BAB VI IMPLIKASI KEBIJAKAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas lahan panen dan produksi temulawak di Indonesia tahun 2014 – 2023	7
Tabel 2	Data produksi temulawak di 3 besar sentra produksi di Pulau Jawa	8
Tabel 3	Produksi temulawak di 3 kabupaten di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur	8
Tabel 4	Varietas, potensi, dan kandungan nikotin tembakau di Indonesia	10
Tabel 5	Luas lahan panen dan produksi tembakau di Indonesia tahun 2014 – 2023	12
Tabel 6	Data produksi tembakau di sentra tembakau di Indonesia tahun 2017-2023	12
Tabel 7	Produksi tembakau di 3 kabupaten di Jawa Tengah dan Jawa Timur	13
Tabel 8	Kandungan kimia tembakau bahan baku rokok	14
Tabel 9	Sentra produksi tanaman mengkudu di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur	21
Tabel 10	Produksi mengkudu/pace tahun 2019-2023	22
Tabel 11	Persyaratan tumbuh tanaman kencur	25
Tabel 12	Varietas jahe yang dibudidayakan di Indonesia	

	27
Tabel 13	Sentra produksi tanaman jahe di Indonesia 10 tahun terakhir menurut data BPS
	30
Tabel 14	Total produksi tanaman jahe di Indonesia 10 tahun terakhir menurut data BPS
	31
Tabel 15	Data ekspor dan impor jahe periode 2018 - 2022
	31
Tabel 16	Total produksi tanaman kunyit di Indonesia 10 tahun terakhir menurut data BPS (2014-2023)
	35
Tabel 17	Total produksi kunyit di 3 sentra produksi kurun waktu 10 tahun terakhir menurut data BPS (2014-2023)
	36
Tabel 18	Sentra produksi kunyit di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
	36
Tabel 20	Kebutuhan hara tanaman (kg ha tahun ⁻¹) untuk Tanaman Menghasilkan (TM) dengan target produksi minimal 2.000 kg teh kering ha tahun ⁻¹
	42
Tabel 21	Data produksi vanili di Indonesia 10 tahun terakhir
	46
Tabel 22	Wilayah yang memiliki produksi vanili tertinggi Tahun 2020
	46
Tabel 23	Luas panen tanaman kapulaga pada 6 provinsi sentra
	49
Tabel 24	Produksi tanaman kapulaga pada 6 Provinsi Sentra

	50	
Tabel 25	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman jahe	
	53	
Tabel 26	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman biofarmaka (kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu)	
	53	
Tabel 27	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman jambu mete	
	54	
Tabel 28	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman stevia	
	54	
Tabel 29	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman teh	
	55	
Tabel 30	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman mengkudu	
	55	
Tabel 31	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara hara P dan K untuk tanaman vanili	
	56	
Tabel 32	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman tembakau	
	56	
Tabel 33	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman pala	

	57
Tabel 34	Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman pala umur 4-6 tahun
	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Temulawak Roxb.)	(<i>Curcuma</i> <i>xanthorrhiza</i>)
----------	---------------------	---

	6				
Gambar 2	Tanaman		dan		daun
	tembakau				
	9				
Gambar 3	Penggunaan	tembakau	untuk	bahan	baku
	rokok				
	14				
Gambar 4	Perkembangan	produktivitas	jambu mete	Indonesia, 2013 – 2022.	
	(Rohmah,				
	2022)				
	16				
Gambar 5	Olahan	jambu	mete	menjadi	kacang
	mede				
	17				
Gambar 6	Perkembangan	produksi	pala menurut	status	pengusahaan Tahun 2013-2022
	(Zikria,				
	2022)				
	18				
Gambar 7	Biji				buah
	pala				
	18				
Gambar 8	Tanaman				
	mengkudu				
	19				
Gambar 9	Penampakan		rimpang		tanaman
	kencur				
	26				
Gambar	10	Penampang	rimpang		lengkuas
	32				
Gambar 11	Morfologi	tanaman	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	(Adisa dkk	2022)
	37				
Gambar	12	Rimpang	kunyit	(<i>Curcuma domestica</i>	Val.)
	38				

Gambar	13	Tanaman	stevia	yang	dibudi
	dayakan				
	38				
Gambar	14	Produksi	daun	teh	kering di Indonesia (ton) 2018-2022
	42				
Gambar	15	Budi daya	tanaman	teh (kiri)	dan produk olahannya (kanan)
	43				
Gambar	16		Manfaat		tanaman
	teh				
	44				
Gambar	17	Tanaman		dan	buah
	vanili				
	45				
Gambar	18		Rempah		biji
	kapulaga				
	49				

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Jahe per Kabupaten di Indonesia	66
Lampiran 2	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Biofarmaka per Kabupaten di Indonesia	79
Lampiran 3	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Jambu Mete per Kabupaten di Indonesia	93
Lampiran 4	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Stevia per Kabupaten di Indonesia	107
Lampiran 5	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Teh per Kabupaten di Indonesia	121
Lampiran 6	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Mengkudu per Kabupaten di Indonesia	135
Lampiran 7	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Vanili per Kabupaten di Indonesia	149
Lampiran 8	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Tembakau per Kabupaten di Indonesia	163
Lampiran 9	Rekomendasi Pemupukan Tanaman Pala per Kabupaten di Indonesia	177
Lampiran 10	Rekomendasi pemupukan tanaman Pala (umur 4-6 tahun) per Kabupaten di Indonesia	191

BAB I

PENDAHULUAN

- 1) Di Indonesia, tanaman perkebunan dan biofarmaka memiliki posisi strategis dalam pembangunan nasional karena ekspor produk sub-sektor perkebunan merupakan salah satu andalan sumber devisa negara dan dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup besar. Kebijakan strategis Kementerian Pertanian 5 tahun mendatang antara lain adalah akselerasi peningkatan ekspor produk perkebunan dan turunannya menjadi 3 kali lipat dari kondisi saat ini atau disingkat Gratieks (Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor).
- 2) Komoditas perkebunan yang terdiri dari tanaman vanili, pala, tembakau, teh, jambu mete dan jahe memiliki kontribusi besar sebagai penyumbang penerimaan negara. Komoditas perkebunan pada umumnya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar dibedakan menjadi Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Ekspor teh mengalami penurunan sebesar 5,82% dari 45.265 ton pada tahun 2020 menjadi 42.654 ton pada tahun 2021.
- 3) Kontribusi komoditas biofarmaka sebagai penyumbang penerimaan negara dari sektor non migas sangatlah besar. Komoditas tanaman biofarmaka yang mempunyai kontribusi besar yaitu jahe diikuti kunyit dan temulawak. Menurut data BPS, ekspor komoditas biofarmaka pada tahun 2022 sebesar 280.693,6 ton dengan nilai 9.647 miliar rupiah (610.575,8 US dolar) atau turun sebesar 25,4% dibandingkan ekspor periode yang sama tahun 2021 sebesar 12 miliar rupiah (765.667,4 US dolar). Produksi komoditas biofarmaka tertinggi disumbang oleh komoditas tanaman Jahe dengan produksi 247.456 ton diikuti komoditas kunyit dengan produksi 196.500 ton dan temulawak dengan produksi 28.100 ton pada tahun 2022.
- 4) Selain itu, Indonesia merupakan negara tropis juga memiliki beragam jenis topografi dan keadaan iklim yang berbeda-beda. Beragamnya kondisi alam Indonesia juga memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati menjadikan Indonesia memiliki beragam jenis tanaman obat. Tanaman obat adalah tumbuhan yang salah satu, beberapa atau seluruh bagian tumbuhan tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berguna untuk kesehatan tubuh, penyembuhan penyakit maupun bahan kosmetik alami
- 5) Tanaman obat atau dikenal dengan istilah biofarmaka yaitu kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak, mengguku dan jahe adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit. Nilai tanaman biofarmaka adalah terletak pada kandungan bahan aktif atau metabolit sekundernya dan keberadaan metabolit sekunder dalam tumbuhan sangat tergantung pada lingkungan terutama faktor-faktor yang mempengaruhi proses enzimatik antara lain jenis tanah, unsur hara, curah hujan,

temperatur dan cahaya.

- 6) Pembangunan sub sektor perkebunan dan biofarmaka ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil serta efisiensi input agrokimia sehingga dalam jangka panjang keberlanjutan kesuburan tanah tetap terjaga dan lingkungan tetap lestari. Produktivitas tanaman merupakan hasil interkalasi dari berbagai faktor yaitu faktor genetik (varietas tanaman), tanah, pupuk, iklim dan faktor manajemen pengelolaan lahan yang masing-masing berkontribusi secara sinergis dan saling mendukung.
- 7) Meskipun Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas perkebunan dan biofarmaka terbesar di dunia, namun secara internal tingkat produktivitas tanaman masih relatif rendah dibandingkan dengan negara lain penghasil komoditas yang sama. Rendahnya tingkat produktivitas antara lain disebabkan oleh pengelolaan lahan belum optimal dan efisiensi pemupukan masih rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut perlu langkah tindak lanjut melalui perbaikan pengelolaan tanah dan tanaman, pemupukan yang efisien berdasarkan status hara tanah dan kebutuhan hara tanaman.
- 8) Penggunaan varietas unggul pada sub sektor perkebunan dan biofarmaka merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan produktivitas tanaman. Varietas unggul baru berumur genjah dan respon terhadap pupuk, pengelolaannya harus diimbangi dengan penggunaan pupuk yang sesuai kebutuhan serta efektif dan efisien.
- 9) Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman yaitu mempunyai fungsi sebagai sumber hara tanaman. Apabila kebutuhan hara tidak terpenuhi maka pertumbuhan tanaman akan terhambat dan produktivitas tanaman yang diharapkan tidak akan tercapai. Efisiensi pemupukan tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani, tetapi juga terkait dengan keberlanjutan sistem produksi (*sustainable production system*), kelestarian lingkungan, dan penghematan sumberdaya energi.
- 10) Selaras dengan berkembangnya teknologi seperti varietas unggul, pengelolaan lahan dan air, dinamika kesuburan tanah, dan pemupukan berdasarkan status hara P dan K, maka rekomendasi pemupukan harus terus disempurnakan dengan didukung oleh berbagai inovasi teknologi yang ada.

BAB II

PERMASALAHAN DAN TANTANGAN

- 1) Dalam rangka pengembangan kawasan pertanian nasional, khusus untuk komoditas perkebunan, telah diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 472/Kpts/RC.040/6/2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional. Dalam keputusan tersebut diatur prioritas komoditas dan wilayah pengembangannya.
- 2) Tanaman perkebunan di Indonesia mempunyai luasan yang cukup besar dan merupakan konsumen pupuk terbesar selain tanaman pangan. Keterbatasan anggaran pemerintah, maka subsidi pupuk untuk sub sektor perkebunan lebih difokuskan bagi perkebunan rakyat. Untuk tujuan tersebut, pengembangan dan peningkatan produktivitas perkebunan rakyat harus didukung oleh ketersediaan pupuk yang cukup sesuai konsep pemupukan berimbang sehingga pupuk lebih efisien dan produktivitas tetap optimal.
- 3) Untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil tanaman biofarmaka diperlukan kondisi keharaan tanaman yang berimbang, sesuai dengan kebutuhan tanaman dan tidak berlebihan sehingga penggunaan pupuk lebih efisien. Dengan demikian perlu disusun dosis rekomendasi pemupukan tanaman biofarmaka berdasarkan tingkat kesuburan tanah (status hara tanah) sehingga pemupukan lebih efisien dan tingkat produktivitas dan kualitas hasil optimal.
- 4) Secara umum, tingkat produktivitas perkebunan rakyat masih rendah karena minimnya perawatan sehingga tingkat puncak produktivitas tidak tercapai dan umur ekonomi tanaman relatif pendek. Kendala yang dihadapi para petani perkebunan rakyat yaitu: (1) kesuburan tanah rendah, (2) kemampuan ekonomi petani lemah, (3) penggunaan pupuk tidak optimal, (4) kelangkaan pupuk yang terjamin mutunya, (5) masih rendahnya pengetahuan petani tentang pupuk, (6) petani menggunakan bibit berkualitas rendah dan (7) masih rendahnya pengetahuan petani tentang budi daya tanaman yang baik dan benar, sehingga kualitas/mutu hasil tanaman perkebunan rakyat lebih rendah dibandingkan dengan perkebunan besar.
- 5) Tingkat produktivitas dan kualitas hasil tanaman merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yaitu faktor genetik, iklim, tanah dan manajemen pengelolaan termasuk didalamnya adalah dosis pemupukan. Dosis pupuk untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimum harus memperhatikan tingkat ketersediaan hara dalam tanah dan kebutuhan hara tanaman. Oleh karena itu perlu disusun dosis rekomendasi pemupukan agar pupuk yang diberikan tidak berlebih.
- 6) Rendahnya pengetahuan petani perkebunan tentang pupuk menyebabkan pemupukan dilakukan petani apa adanya, belum sesuai dosis, cara dan waktu pemupukan kurang tepat dan kualitas dan jenis pupuk yang diberikan tidak sesuai kebutuhan tanaman. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dukungan pemerintah agar ketersediaan pupuk

sesuai kebutuhan, terjamin dengan harga yang terjangkau serta perlu didukung dengan sosialisasi teknologi sesuai dengan kebutuhan. Pemupukan yang dilaksanakan oleh perkebunan besar swasta sudah sesuai dengan pendekatan tersebut yaitu jenis dan dosisnya mengacu pada tingkat kesuburan tanah dan status hara tanah (P, K, hara makro sekunder Ca dan Mg dan hara mikro).

- 7) Ketersediaan pupuk di pasaran untuk komoditas perkebunan cukup beragam seperti NPK 16-16-16, NPK Mg 12-12-17-2, NPK 15-15-15, pupuk mikro dan formula lainnya yang termasuk pupuk non subsidi. Namun demikian petani perkebunan rakyat tidak dapat mengaksesnya karena harga pupuk yang mahal sehingga tetap mengandalkan pupuk subsidi dari pemerintah atau melakukan pembelian sesuai kemampuan dengan kualitas pupuk yang tidak terjamin.

BAB III

ANALISA PEMECAHAN MASALAH

- 1) Tanaman perkebunan umumnya dibudidayakan di lahan kering dengan tingkat kesuburan yang beragam, umumnya dibudidayakan pada lahan kering yang didominasi oleh tanah-tanah yang sudah berkembang lanjut dengan tingkat kesuburan yang rendah. Oleh karena itu agar tingkat produktivitas tanaman dapat dipertahankan atau ditingkatkan secara optimal, maka pemupukan dalam jumlah dan jenis yang tepat menjadi kunci keberhasilan.
- 2) Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang terdapat di ekosistem alami di Indonesia berasal dari berbagai tipe ekosistem hutan. Pengembangan tanaman biofarmaka haruslah mempertimbangkan secara cermat faktor biogeografi dan ekologiannya. Sampai saat ini permasalahan budi daya berkaitan dengan pemupukan yang masih bersifat konvensional tanpa memperhatikan karakteristik tanah dan kebutuhan hara tanaman untuk mencapai kualitas hasil dan produktivitas yang optimal.
- 3) Untuk mengangkat produktivitas perkebunan rakyat, diperlukan kebijakan pemerintah antara lain : (1) meningkatkan pemahaman melalui sosialisasi mengenai pupuk dan pemupukan serta pengelolaan tanaman dan kesuburan tanah kepada petani, (2) menambah alokasi jumlah pupuk subsidi untuk sub sektor perkebunan, (3) menyusun pedoman atau acuan dosis rekomendasi pemupukan untuk setiap jenis komoditas tanaman perkebunan unggulan berdasarkan status hara dalam tanah dan kebutuhan hara tanaman.
- 4) Reformulasi pupuk subsidi NPK 15-15-15 menjadi formula NPK 15-10-12 untuk tanaman perkebunan yang umumnya dibudayakan pada lahan kering marginal, merupakan kebijakan pemerintah perlu dikawal dan disosialisasikan kepada petani perkebunan rakyat. Dalam teknis pelaksanaan aplikasi pemupukan di lapang dibutuhkan acuan dosis rekomendasi yang tepat dan efisien sesuai kesuburan tanah dan status hara P dan K tanah, jenis tanaman dan umur tanaman, jenis varietas, dan target tingkat produktivitas tanaman.

BAB IV

KARAKTERISTIK TANAMAN DAN SYARAT TUMBUH

TANAMAN TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan tanaman rimpang kelompok biofarmaka yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu) dan secara geografi tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan, serta dibudidayakan di beberapa negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam (Rahmat *et al.*, 2021). Rimpang temulawak dimanfaatkan masyarakat sebagai rempah untuk meningkatkan nafsu makan, antikolesterol, antiinflamasi, antianemia, antioksidan dan antimikroba dengan kandungan utama kurkuminoid berwarna kuning (Khamidah *et al.*, 2017). Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian (2020), pengembangan tanaman obat antara tahun 2020-2024 ditujukan untuk meningkatkan pasokan permintaan dari industri jamu dan konsumsi segar dengan potensi pasar ekspor terbuka lebar ke wilayah Asia, Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa.



Gambar 1 Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)
(Sumber: dokumen pribadi)

Pembentukan agribisnis tangguh, berdaya saing dan berkelanjutan dilakukan oleh Kementerian Pertanian dengan membentuk mitra bisnis dengan pelaku usaha industri olahan dan eksportir di kawasan tanaman obat potensial. Budi daya tanaman obat seperti temulawak umumnya tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas biomas tinggi, tetapi juga tingginya mutu bahan aktif yang terkandung pada temulawak.

Syarat Tumbuh

Temulawak cocok dibudi dayakan pada tanah andosol, latosol, regosol, dan podsolik. Tanah tersebut merupakan tanah yang tidak dan atau belum pernah terjangkit penyakit layu bakteri (Rahardjo, 2010). Hal ini karena temulawak rentan serangan bakteri *Ralstonia solanacearum* yang menyebabkan penyakit layu bakteri dengan ditandai daun menguning, layu,

dan rimpang mengeluarkan cairan kental berwarna putih susu (Dirjen. Hortikultura, 2008). Tekstur tanah yang cocok untuk pertumbuhan temulawak berupa tanah liat berpasir yang gembur dan subur dengan kandungan bahan organik tinggi serta pH tanah antara 5,0-6,5.

Menurut Oldeman (1975), temulawak cocok dibudi dayakan di lahan dengan iklim B dan C dengan curah hujan minimal 1.500 mm tahun⁻¹ dan maksimal 4.000 mm/tahun, bulan kering 3-4 bulan per tahun, suhu udara rata-rata tahunan 19-30 °C, kelembaban udara 70-90% dan naungan maksimal 25%. Ketinggian lahan yang cocok untuk budi daya temulawak antara 5-1500 mdpl. Dengan ketinggian optimal antara 100-60 mdpl. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketinggian lahan mempengaruhi kandungan *xanthorrhizol* dan *kurkuminoid* pada temulawak. Budi daya temulawak pada lahan dataran tinggi (800 m dpl) cenderung meningkatkan kandungan *xanthorrhizol* dan menurunkan kandungan *kurkuminoid*-nya. Sebaliknya, budi daya temulawak di dataran rendah mengakibatkan kadar *xanthorrhizol* menjadi rendah dan kandungan *kurkuminoid*-nya menjadi tinggi (Rahardjo, 2010).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Luas lahan dan produksi temulawak di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika dari tahun 2014-2023 pada Tabel 1, menunjukkan adanya fluktuasi kenaikan dan penurunan luas lahan produksi temulawak meskipun cenderung terjadi penurunan setiap tahunnya. Kondisi sebaliknya terjadi pada produksi temulawak, dalam 10 tahun terakhir produksi rimpang temulawak cenderung meningkat. Penurunan luas lahan produksi dengan produksi rimpang temulawak cenderung meningkat dalam 10 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan produktivitas temulawak terutama pada kawasan sentra budi daya temulawak.

Tabel 1 Luas lahan panen dan produksi temulawak di Indonesia tahun 2014 – 2023

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
2014	13.178	25.128
2015	14.803	27.840
2016	11.445	22.124
2017	10.822	24.561
2018	13.093	25.571
2019	14.831	29.637
2020	14.996	26.743
2021	19.532	32.282
2022	12.952	28.100
2023	10.014	31.182

Sumber: BPS (2018); BPS (2019); BPS (2020); BPS (2024)

Berdasarkan data BPS, sentra budi daya temulawak di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Timur, disusul Jawa Tengah. Dalam kurun waktu 7 tahun, produksi rimpang temulawak di Jawa Timur meningkat dari 12.771 ton atau 50% dari produksi nasional sebesar 24.561 ton pada tahun 2017 menjadi 24.213 ton atau 75% dari produksi temulawak nasional pada tahun 2023 di Jawa Timur (Tabel 1 dan 2). Produksi temulawak di Jawa Tengah mengalami kenaikan

dan penurunan setiap tahun dari 2.752 ton pada tahun 2017, selanjutnya meningkat menjadi 5.512 ton pada tahun 2021 dan kembali turun menjadi 2.997 ton di tahun 2023.

Tabel 2 Data produksi temulawak di 3 besar sentra produksi di Pulau Jawa

No	Tahun	Jawa Tengah (ton)	Jawa Timur (ton)
1	2017	3.233	12.771
2	2018	2.752	15.935
3	2019	2.948	19.457
4	2020	4.679	18.595
5	2021	5.512	23.111
6	2022	4.252	20.817
7	2023	2.997	24.213

Sumber: BPS Jawa Timur (2024 dan 2021); BPS Jawa Tengah (2024 dan 2021); BPS Jawa Barat (2024 dan 2021)

Sentra produksi temulawak di Jawa Timur terdapat di Kabupaten Gresik, disusul Pacitan dan Pasuruan dengan produksi berturut-turut sebesar 9.389 ton; 7.422 ton dan 1.236 ton dengan total produksi di provinsi Jawa Timur sebesar 20.817 ton pada tahun 2022 (Tabel 2 dan 3). Pada tahun yang sama, sentra produksi temulawak di Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Purworejo, Wonogiri dan Magelang dengan produksi berturut-turut 1.591 ton; 446 ton dan 150 ton dengan total produksi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4.252 pada tahun 2022 (Tabel 2 dan 3). Lonjakan produksi rimpang temulawak mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat di Kabupaten Pacitan di tahun 2023 dengan jumlah produksi 15.836 ton berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur (Tabel 3). Sebaliknya, pada tahun 2023 di Provinsi Jawa Tengah produksi temulawak sedikit menurun dibandingkan tahun 2022.

Tabel 3 Produksi Temulawak di 3 kabupaten di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur

Tahun	Jawa Tengah (ton)			Jawa Timur (ton)		
	Purworejo	Wonogiri	Magelang	Pacitan	Gresik	Pasuruan
2022	1.591	446	150	7.422	9.389	1.236
2023	1.106	299	150	15.836	4.526	1.104

Sumber: BPS Jawa Barat (2024); BPS Jawa Tengah (2024); BPS Jawa Timur (2024)

Kebutuhan Hara

Peningkatan produksi dan mutu temulawak bergantung pada kondisi kesuburan dan ketersediaan unsur hara di tanah di lokasi budi daya. Andini *et al.* (2015), mengungkapkan bahwa kualitas temulawak dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara. Terkait ketersediaan unsur hara untuk pertumbuhan temulawak, jenis tanah, iklim, dan ketinggian lahan budi daya temulawak mempengaruhi ketersediaan unsur hara dan kebutuhan hara yang ditambahkan dalam pemupukan.

Lokasi budi daya temulawak di dataran rendah dan tinggi mempengaruhi kandungan senyawa pada rimpang. Beberapa provinsi menjadi lokasi budi daya temulawak meski sentra

produksi terdapat di provinsi Jawa Timur di Kabupaten Pati. Rekomendasi dosis pemupukan tanaman temulawak hingga level kabupaten di seluruh wilayah Indonesia dapat digunakan sebagai panduan pemberian pupuk untuk meningkatkan ketersediaan hara tanaman temulawak sehingga produktivitas, biomasa dan kualitas rimpang temulawak dapat meningkat meski terjadi penurunan luasan lahan budi daya.

TANAMAN TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum*)

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan yang dibudi dayakan di hampir sebagian besar wilayah di Indonesia oleh perusahaan perkebunan dan perkebunan rakyat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024), luas lahan budi daya tembakau dan produksi tembakau didominasi dari hasil budi daya perkebunan rakyat. Tembakau merupakan bahan baku utama pembuatan rokok sehingga menyuplai kebutuhan pabrik rokok. Industri rokok di Indonesia menggunakan bahan baku dari tembakau lokal. Industri rokok di Indonesia menyumbangkan pemasukan berupa devisa, cukai dan menyerap tenaga kerja, sehingga pemerintah memberikan dukungan terhadap petani dan industri rokok.



Gambar 2 Tanaman dan daun tembakau

(sumber: dokumen pribadi)

Dukungan pemerintah terhadap budi daya tembakau dan industri rokok dilakukan dengan menetapkan rokok sebagai salah satu industri prioritas, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi dan kualitas tembakau. Peningkatan produksi yang optimal dan kualitas tembakau tidak lepas dari persyaratan kondisi lingkungan lokasi yang sesuai untuk pertumbuhan tembakau seperti syarat tumbuh tanaman. Beberapa syarat tumbuh tanaman tembakau antara lain jenis tanah, tekstur, ketinggian, suhu dan penyinaran.

Syarat Tumbuh

Tanaman tembakau sesuai dibudi dayakan di jenis tanah andosol, alluvial, regosol dan podsolik (Ali dan Hariyadi, 2018). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik tanah mempengaruhi kualitas tembakau. Tanah dengan tekstur berpasir, ringan,

porous menghasilkan tembakau dengan warna daun cerah. Sebaliknya, tanah lempung berdebu (*silty loam*) hingga lempung berliat (*clay loam*) menghasilkan daun tembakau berwarna coklat (FAO, 2024). pH tanah mempengaruhi kualitas daun tembakau. Pada pH tanah tinggi, kandungan nikotin, Cl-, dan total gula pada daun tembakau meningkat (Zeng *et al.*, 2014). Meski demikian, pH tanah antara 5,0-5,6 umumnya sesuai untuk budi daya tembakau, namun untuk jenis tembakau virginia lebih cocok dibudi dayakan pada pH lebih tinggi antara 5,5 – 6,0. Ali dan Hariyadi (2018), mengungkapkan bahwa tanah dengan pH yang terlalu asam atau < 5,0 harus diberi tambahan kapur untuk meningkatkan pH tanah, sebaliknya jika pH tanah terlalu basa atau > 6,0 maka harus ditambahkan belerang untuk menurunkan pH tanah. Selain tekstur dan pH tanah, kandungan karbon tanah dilaporkan mempengaruhi aroma tembakau. Karbon dari bahan organik merupakan prekursor pembentukan karotenoid dan asam amino (fenilalain). Kedua senyawa ini meningkatkan aroma daun tembakau (Yan dan Liu, 2020).

Iklim yang cocok untuk wilayah budi daya tembakau mensyaratkan iklim yang tidak terlalu basah dan kering dengan kecepatan angin yang tidak terlalu kencang karena tanaman tembakau rentan dengan angin kencang yang mengakibatkan tanaman menjadi roboh dan rusak. Curah hujan rata-rata untuk budi daya tembakau di dataran rendah 2.000 mm/tahun, dan dataran tinggi 1.500 – 3.500 mm tahun⁻¹. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau antara 21-32,3°C. Tanaman tembakau membutuhkan penyinaran yang cukup sehingga pertumbuhan dan produktivitasnya optimal. Varietas tembakau yang ditanam atau dibudi dayakan disesuaikan dengan ketinggian lokasi budi daya dan umumnya tembakau ditanam pada ketinggian 0-900 m dpl (Ali dan Hariyadi, 2018).

Menurut Amelia (2012), beberapa jenis tembakau memiliki nama sesuai daerah sentra budi dayanya, hal ini karena beberapa daerah memiliki jenis tembakau yang unik karena berkaitan dengan kondisi dan budaya setempat. Beberapa varietas tembakau yang banyak dibudi dayakan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Varietas, potensi, dan kandungan nikotin tembakau di Indonesia

Nama Varietas	Potensi (kg ha ⁻¹)	Kadar Nikotin (%)
Kemloko I	787 – 1.011	3,75 – 8,65
Sindoro	747.42 – 970.88	3,39 – 8,21
Prancak N-1	862 – 1.119	1,76 – 214
Prancak N-2	789 – 1.027	2,0 – 2,62
Coker	1.130 – 1.830	2.03
V. Dixie Bright 101	1.410 – 2.220	1,81 – 1,96
	2.350 – 3.025	0,352

Nama Varietas	Potensi (kg ha ⁻¹)	Kadar Nikotin (%)
V. PVH 09 (hybrida) Burley NC (hybrida)	2.112 – 2.305	1,69 - 289
Kemloko 2	704 – 984	3,46 – 5,52
Kemloko 3	695 – 855	3,72 – 6,02
V. Bojonegoro 1 Bojonegoro 1	1.610 – 2.042 1.610 ± 0.432	1,12 – 1,15 1,21 ± 0,032
Blogon I	1.200 – 1.400	2 – 3
Kasturi I	1.750 ± 0.011 2.900 – 3.200	3,4 – 0,08
Grompol Jatim	1.770 ± 0.011	3 – 4
Kasturi 2	1.52 ± 0.451	3,54 % ± 0,04 %
PVH 21	1.470 ± 0.231	-
PVH 20		-

Sumber: Amelia, 2012

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) memiliki kandungan nikotin rendah sehingga umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok. Berdasarkan kegunaan dan iklim di Indonesia, jenis tembakau dibedakan menjadi:

- Tembakau musim kemarau / *Voor-Oogst* (VO) jenis tembakau yang umumnya digunakan sebagai bahan pembuatan rokok kretek dan putih
- Tembakau musim penghujan/ *Na-Oogst* (NO) jenis tembakau yang umumnya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cerutu/ *cigarillo* serta tembakau hisap dan kunyah.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Luas lahan dan produksi tembakau di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika dari tahun 2014-2023 pada Tabel 5, menunjukkan adanya fluktuasi kenaikan dan penurunan luas lahan produksi tembakau. Meski luas lahan produksi cenderung menurun, produksi tembakau sepanjang 10 tahun mengalami kenaikan hingga tahun 2023. Budi daya tembakau di Indonesia dibedakan menjadi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Luas lahan dan produksi tembakau di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat seperti pada Tabel 5.

Tabel 5 Luas lahan panen dan produksi tembakau di Indonesia tahun 2014 – 2023

Tahun	Luas lahan (ha)	Luas Perkebunan besar (ha)	Luas Perkebunan rakyat (ha)	Produksi (ton)	Produksi Perkebunan besar (ton)	Produksi Perkebunan rakyat (ton)
2014	209.400	2.500	213.300	198.300	2.000	196.100
2015	211.800	600	208.300	202.300	900	192.900
2016	156.000	400	155.600	126.700	300	126.400
2017	185.700	100	201.800	152.300	100	180.800
2018	204.500	100	204.400	195.500	200	195.300
2019	204.800	300	234.300	197.400	300	269.800
2020	218.500	500	218.000	260.900	800	260.100
2021	200.600	600	213.100	236.900	1.000/800	236.100/244.400
2022	182.000	700	181.300	221.900	1.800	220.100
2023	191.800	700	191.100	238.800	1.800	237.000

Sumber: BPS (2016); BPS (2018); BPS (2019); BPS (2020); BPS (2024)

Berdasarkan data BPS, sentra budi daya tembakau di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Timur, disusul Jawa Tengah. Dalam kurun waktu 7 tahun, produksi tembakau di Jawa Tengah meningkat dari 27.900 ton pada tahun 2017 menjadi 52.700 ton pada tahun 2023. Kondisi yang sama terjadi di Jawa Timur, peningkatan produksi tembakau meningkat dari 67.200 ton pada tahun 2017 menjadi 109.000 ton pada tahun 2023 (Tabel 6).

Tabel 6 Data produksi tembakau di sentra tembakau di Indonesia tahun 2017-2023

No	Tahun	Jawa Tengah (ton)	Jawa Timur (ton)
1	2017	27.900	67.200
2	2018	47.100	84.100
3	2019	47.600	84.500
4	2020	57.600	128.900
5	2021	57.600	110.800
6	2022	45.700	99.500
7	2023	52.700	109.000

Sumber: BPS Jawa Timur (2024 dan 2021); BPS Jawa Tengah (2024 dan 2021)

Sentra produksi tembakau di Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Temanggung, disusul Rembang dan Boyolali. Kabupaten Jember, Probolinggo, dan Pamekasan merupakan sentra utama produksi tembakau di Jawa Timur (Tabel 7). Hingga tahun 2023, produksi tembakau di Jawa Tengah dan Jawa Timur lebih tinggi dibanding tahun 2022.

Tabel 7 Produksi Tembakau di 3 kabupaten di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Tahun	Jawa Tengah (ton)			Jawa Timur (ton)		
	Temanggung	Rembang	Boyolali	Jember	Probolinggo	Pamekasan
2022	10.563	9.040	4.209	27.251	11.304	11.273
2023	11.536	9.435	4.727	37.821	15.688	15.645

Sumber: BPS Jawa Tengah (2024); BPS Jawa Timur (2024)

Kebutuhan Hara

Karakteristik dan kesuburan tanah tidak hanya mempengaruhi produksi tembakau, tetapi juga kualitas daun tembakau. Perbaikan karakteristik tanah seperti penambahan bahan organik dapat mempengaruhi kualitas daun tembakau yang dihasilkan seperti warna dan aroma daun tembakau. Unsur hara nitrogen memiliki peranan penting pada pertumbuhan daun terutama peningkatan jumlah klorofil. Setiap jengkal tanah memiliki karakteristik dan kesuburan tanah yang berbeda sehingga memiliki perbedaan jumlah unsur hara yang dibutuhkan tanaman tembakau. Dosis rekomendasi hara pada tanaman tembakau hingga level kabupaten di seluruh wilayah Indonesia dapat digunakan sebagai panduan penentuan dosis pemupukan sehingga didapatkan daun tembakau yang berkualitas.

Menurut Tirtosastro dan Murdiyati (2010), kandungan kimia tembakau yang telah teridentifikasi sebanyak 2.500 komponen yang terdiri dari 1.100 komponen menjadi asap dan 1.400 komponen lainnya terdekomposisi (terpecah) dengan bereaksi dengan komponen lain sehingga membentuk komponen baru. Lebih lanjut, komponen berbahaya bagi kesehatan pada tembakau telah teridentifikasi antara lain tar, nikotin, gas CO dan NO yang dikendalikan dengan pembuatan filter, kertas rokok berpori, dan bahan lainnya. Kandungan kimia tembakau yang digunakan sebagai bahan baku rokok dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Kandungan kimia tembakau bahan baku rokok

Golongan	Kandungan (%)	Dampak terhadap mutu rokok
Selulose	7-16	+
Gula	0-22	+
Trigliserida	1	-
Protein	3,5-20	-
Nikotin	0,6-5,5	+
Pati	2-7	-
Abu (Ca, K)	9-25	+
Bahan organik	7-25	+/-
Lilin	2,5-8	+
Pektinat, polifenol, flavon, karotenoid, minyak atsiri, parafin, sterin, dll	7-12	+/-

Sumber: Tirtosastro dan Murdiyati (2010)



Gambar 3 Penggunaan tembakau untuk bahan baku rokok

(Sumber: dokumen pribadi)

TANAMAN JAMBU METE (*Anacardium occidentale*, Lin)

Syarat Tumbuh

Jambu mete adalah nama umum untuk pohon cemara tropis dan subtropis, *Anacardium occidentale*, dalam keluarga tanaman berbunga *Anacardiaceae*. Jambu mete adalah pohon kecil (atau perdu) yang tumbuh setinggi 10-12 m, dengan batang pendek yang bentuknya sering tidak beraturan. Daunnya tersusun spiral, bertekstur kasar, elips hingga lonjong, panjang empat hingga 22 cm, dan lebar dua hingga 15 cm, dengan margin halus. Pertumbuhan tanaman jambu mete mencapai kedalaman 1,5-2 kali tinggi tanaman selama 4 bulan pertama. Akar lateral yang luas terbentuk kemudian dan mencapai jauh di luar kanopi pohon selama tahun pertama pertumbuhan. Sebelum menanam jambu mete, lahan harus dipersiapkan secara matang, seperti dibajak sebanyak 2-3 kali, dilanjutkan dengan penggarukan hingga mencapai kemiringan tanah yang diinginkan. Sebaiknya dilakukan sebelum dimulainya musim hujan. Tanah harus diolah dengan benar agar benih dapat disemai dengan kedalaman yang diperlukan atau lubang dapat digali cukup dalam untuk mengubur bola bibit.

Jenis Tanah

Jenis tanah paling cocok untuk penanaman jambu mete adalah tanah berpasir, tanah lempung berpasir, dan tanah ringan berpasir. Jambu mete paling cocok ditanam pada tanah dengan pH antara 6,3-7,3, tetapi masih sesuai pada pH antara 5,5-6,3. Di Indonesia, tanaman jambu mete dapat tumbuh di ketinggian 1-1.200 m dpl. Batas optimum ketinggian tempat untuk tanaman ini hanya sampai 700 m dpl, kecuali untuk tujuan rehabilitasi tanah kritis (Suhadi, 2009).

Sentra produksi jambu mete berada di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki iklim kering dengan jenis tanah yang berkembang dari berbagai bahan induk, yaitu aluvium, batu kapur, batu karang, sedimen, sedimen kapur, dan vulkanik. Keadaan formasi tanah di wilayah Provinsi NTT sangat beragam, Klasifikasi tanah menurut Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat Bogor Tahun 1978/1982, secara garis besar terdapat 10 jenis tanah yang tersebar di wilayah NTT. Jenis-jenis tanah tersebut adalah: tanah Aluvial, Andosol, Gleisol, Grumosol, kambisol, Latosol. Mediteran, Podsolik, Regosol dan Renzina. Jenis-jenis tanah tersebut tersebar di berbagai wilayah kepulauan NTT (Matheus, 2019).

Iklim

Tanaman jambu mete memiliki daya adaptasi tinggi terhadap kondisi iklim dan tanah di daerah tropis. Hal ini mendukung pengembangan tanaman jambu mete di berbagai wilayah Indonesia (Suhadi, 2009). Jambu mete dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan musim kemarau, demikian pula jambu mete dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan tingkat curah hujan yang tinggi asalkan tanahnya memiliki drainase yang baik (Ryan, 2021). Lokasi pembibitan harus memiliki drainase yang baik dan terkena sinar matahari serta mempunyai sumber air irigasi yang baik untuk pemeliharaan bahan tanaman dan harus dilindungi dari hewan liar.

Tanaman jambu mete sangat menyukai sinar matahari. Apabila tanaman jambu mete kekurangan sinar matahari, maka produktivitasnya akan menurun atau tidak akan berbuah bila dinaungi tanaman lain. Suhu harian di sentra penghasil jambu mete minimum antara 15-25 °C dan maksimum antara 25-35 °C. Tanaman ini akan tumbuh baik dan produktif bila ditanam pada suhu harian rata-rata 27 °C. Jambu mete paling cocok dibudidayakan di daerah-daerah dengan kelembaban nisbi antara 70-80%. Akan tetapi, tanaman jambu mete masih dapat bertoleransi pada tingkat kelembaban 60-70%. Daerah yang paling sesuai untuk budi daya jambu mete ialah di daerah yang mempunyai jumlah curah hujan antara 1.000-2.000 mm tahun⁻¹ dengan 4-6 bulan kering (<60 mm) (Suhadi, 2009).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Sentra produksi jambu mete Indonesia adalah provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat, dengan luas areal sekitar 500.000 ha atau 90% dari total luas areal jambu mete di Indonesia (Daras & Tjahjana, 2011). Berdasarkan data rata-rata produksi jambu mete selama lima tahun terakhir (2016-2020), terdapat enam provinsi sentra produksi jambu mete di Indonesia yang memberikan kontribusi hingga 93,23%. Provinsi tersebut adalah Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Tenggara (Sultra), Jawa Timur, Sulawesi Selatan (Sulsel), Nusa Tenggara Barat, dan Jawa Tengah. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 33,25%. Urutan kedua dan ketiga adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (25,34%) serta Provinsi Jawa Timur (10,84%). Provinsi lain memberikan kontribusi kurang dari 5% dengan total kontribusi sebesar 6,77%. Jambu mete mengalami fluktuasi produksi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 produktivitas jambu mete Indonesia mencapai 359 kg ha⁻¹ kemudian naik pada tahun 2022 menjadi 621 kg ha⁻¹. Produktivitas jambu mete tahun 2022 yang diestimasi oleh Ditjen Perkebunan naik 9,72% menjadi 621 kg ha⁻¹ dibandingkan Angka Pra ATAP tahun 2021 sebesar 566 kg ha⁻¹ (Rohmah, 2022).



Gambar 4 Perkembangan produktivitas jambu mete Indonesia, 2013 – 2022.
(Rohmah, 2022)

Kebutuhan Hara

Pohon jambu mete membutuhkan unsur hara nitrogen, kalium dan fosfor (N, P, K) untuk pertumbuhannya. Jambu mete berumur lima tahun ke bawah diberikan pupuk dengan perbandingan NPK 4:3:2. Jambu mete yang berumur enam tahun ke atas diberikan pupuk dengan perbandingan NPK 4:3:4. Selain itu, pohon jambu mete juga memerlukan seng untuk pertumbuhannya.



Gambar 5 Olahan jambu mete menjadi kacang mede
(Sumber: dokumen pribadi)

TANAMAN PALA (*Myristica fragrans*)

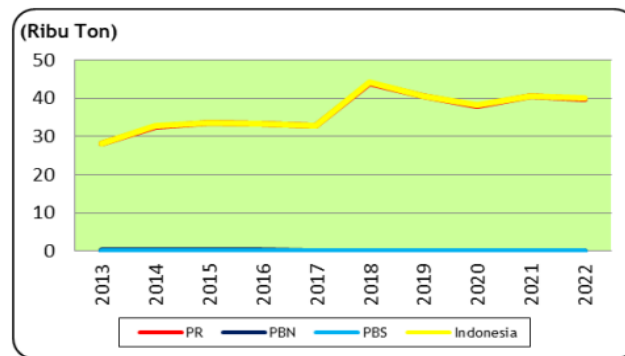
Syarat Tumbuh

Pohon pala dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, asalkan memiliki drainase yang baik. Pohon pala tumbuh subur di tanah yang dalam dan liat yang kaya akan bahan organik. Tanah dengan pH antara 5,5 dan 7,0 dapat menjadi media tumbuh yang optimal bagi pohon pala. Di habitat aslinya, pohon pala tumbuh di tanah yang lembap namun tidak tergenang air. Jika curah hujan tidak cukup untuk menjaga tanah tetap lembap, perlu dilakukan penyiraman. Pohon pala berasal dari hutan hujan Hindia Timur di Pasifik Selatan yang iklimnya hangat dan lembap sepanjang tahun. Tanaman ini tumbuh subur pada suhu antara 77 dan 86°F.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Selama periode 2018-2022 sentra produksi pala di Indonesia tersebar di beberapa provinsi antara lain Sulawesi Utara, Aceh, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Sumatera Barat. Provinsi Sulawesi Utara memberikan kontribusi produksi terbesar untuk pala di Indonesia yaitu sebesar 27,81%, diikuti oleh Aceh (16,31%), Maluku Utara (15,63%), Maluku (13,78%), Papua Barat (12,79%) dan Sumatera Barat (3,63%). Sisanya sebesar 10,05% merupakan kontribusi dari provinsi lainnya. Sulawesi Utara merupakan provinsi sentra produksi terbesar untuk pala di Indonesia pada tahun 2021. Selama sepuluh tahun terakhir produksi pala mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan pada luas arealnya. Rata-rata

produksi pala naik 4,64% per tahun. Produksi pala setara biji kering pada tahun 2013 sebesar 28 ribu ton kemudian naik menjadi 40 ribu ton pada tahun 2022. Produksi pala tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 44 ribu ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2013 (Zikria, 2022).



Gambar 6 Perkembangan produksi pala menurut status perusahaan Tahun 2013-2022 (Zikria, 2022)

Kebutuhan Hara

Karakteristik tanah di areal pertanaman pala memenuhi syarat untuk budi daya pala dengan catatan perlu penambahan pupuk N, P dan K. pH, C organik, nitrogen, P tersedia, kalium, kalsium, magnesium, natrium, kapasitas tukar kation, dan kejenuhan basa mampu mempengaruhi produktivitas tanaman pala sebesar 85.5% dan secara simultan.



Gambar 7 Biji buah pala
(Sumber: dokumen pribadi)

TANAMAN MENGGUDU (*Morinda citrifolia*)

Mengkudu, termasuk tanaman tropis yang telah lama dikenal di Indonesia, tumbuh di banyak wilayah di Pasifik Selatan, Malaysia, Taiwan, Indonesia, Afrika, dan Hindia Barat. Tanaman mengkudu dapat ditanam secara alami atau dibudi dayakan untuk menghasilkan

buah. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) adalah tanaman hortikultura yang memiliki potensi yang baik untuk dkebunkan. Noni adalah nama tanaman mengkudu. Karena memiliki banyak manfaat dan digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit. Tanaman mengkudu memiliki hampir semua bagian tubuh yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sering digunakan sebagai makanan (jus, rujak, sirup) dan obat dari daunnya. Sebagai pewarna tekstil, kulit akar dan batangnya digunakan (Tadjoedin dan Iswanto, 2002). Mengkudu berbuah sepanjang tahun. Tanaman ini dapat mencapai tinggi 3 hingga 8 m dengan akar tunggang yang menancap di dalam tanah. Kulit batang tanaman mengkudu berwarna coklat kekuningan dan batangnya bengkok dengan dahan yang kaku. Tanaman mengkudu memiliki satu daun yang besarnya berkisar antara 5 hingga 17 cm, dengan bentuk bulat hingga elips dan ujung lancip. Tanaman ini memiliki tangkai daun dan daunnya tumbuh berhadapan satu sama lain. Warna hijau tua dan permukaan yang mengkilat terlihat di permukaan atas daun. Bunga yang membentuk bongkol terbentuk dari bunga yang menggerombol dan tumbuh di ketiak daun tanaman mengkudu. Bunga mengkudu memiliki bau harum (Elfianis, 2020).



Gambar 8 Tanaman mengkudu
(Sumber: merdeka.com)

Syarat Tumbuh

Mengkudu, juga dikenal sebagai pace, adalah tumbuhan liar yang banyak ditemukan di pantai, ladang, atau ditanam di pekarangan sebagai sayur atau tumbuhan obat. Mengkudu banyak ditanam karena kulit akarnya mengandung zat warna merah yang digunakan untuk memberi warna pada kain batik dan anyaman pandan (Wijayakusuma, 2007). Syarat tumbuh tanaman mengkudu adalah hal pertama yang harus diperhatikan sebelum memulai proses budi daya atau menanam tanaman mengkudu.

Iklim

Tanaman mengkudu tumbuh di iklim tropis dengan curah hujan antara 2.000 dan 3.000 mm per tahun.

Suhu dan Kelembaban

Suhu udara yang ideal untuk tanaman mengkudu adalah antara 22 dan 30 °C; namun, tanaman mengkudu masih dapat tumbuh dengan baik pada suhu udara 32°C dan kelembapan

udara 50 hingga 70%. Tanaman mengkudu dapat tumbuh dengan baik di berbagai jenis tanah. Mereka dapat tumbuh di tanah dengan struktur yang buruk, tergenerasi, dengan drainase yang buruk, atau dengan kapasitas retensi air yang sangat rendah. Namun, meskipun tanaman mengkudu dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, tanah aluvial, yang biasanya terletak di dataran rendah, adalah tempat terbaik untuk menanamnya.

Jenis Tanah

Tanah aluvial berwarna coklat keabu-abuan dan berasal dari sedimen lumpur yang dibawa oleh air sungai, menyebabkan tanah kaya akan mineral. Tanah latosol cocok untuk tanaman mengkudu. Tanah latosol memiliki pH 4,5–6,5, yang sesuai untuk syarat pH tanaman mengkudu yang akan ditanam di sana.

Ketinggian Tempat

Tanaman mengkudu akan bereproduksi dengan baik di daerah dataran rendah atau di ketinggian 500–1500 mdpl karena mereka membutuhkan tanah dataran rendah. Kandungan kimia mengkudu, kandungan kimiawi mengkudu terdiri dari senyawa terpenoid, asam, antibakteri, dan zat anti kanker (Dewi, 2010).

Senyawa Treponoid

Senyawa treponoid adalah senyawa hidrokarbon isometrik yang ditemukan pada lemak esensial atau minyak esensial. Minyak esensial adalah jenis lemak yang sangat penting bagi tubuh karena membantu dalam proses sintesa organik dan pemulihan sel (Dewi, 2010) .

Zat Asam

Di antara banyak zat asam yang ditemukan di buah mengkudu adalah asam kaprilat, asam kaproat, dan asam askorbat. Vitamin C dapat ditemukan dalam asam askorbat, yang merupakan sumber yang luar biasa dari antioksidan. Salah satu fungsinya adalah menetralkan radikal bebas, partikel yang terbentuk sebagai akibat dari metabolisme dan dapat merusak materi genetik dan sistem kekebalan tubuh. Asam kaproat dan asam kaprik adalah zat yang membuat buah mengkudu yang matang berbau busuk. Namun, asam kaprilat, yang membuat rasa buah buruk (Rahmawati, 2009).

Zat Anti Bakteri

Beberapa zat antibakteri ditemukan dalam buah mengkudu, termasuk Acubin, L. asperulosid, alizarin, dan beberapa antrakuinon (Yuliarti, 2011). Menurut penelitian medis yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah Pacific Science, buah mengkudu memiliki sifat antibakteri yang melawan bakteri infeksi seperti *Pseudomona aerogenusa*, *Escherichia coli*, dan *Staphylococcus*. Pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa antibakteri dalam buah mengkudu dapat membunuh bakteri patogen Salmonella dan Shigella. Zat anti bakteri dalam sari buah mengkudu dapat digunakan untuk mengobati pilek, demam, kulit, dan berbagai penyakit bakteri lainnya (Dewi, 2010).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Tanaman mengkudu telah ditanam dan dimanfaatkan di masyarakat hampir di seluruh nusantara. Namun, karena populasinya tumbuh secara liar dan hanya sedikit yang dibudi dayakan di lahan masyarakat, kelestarian penggunaan komoditas ini tidak dapat dijamin. Hal ini mendorong pembudi daya dengan menyediakan bibit tanaman muda melalui penyemaian biji dan pembibitan (Tadjoedin dan Iswanto, 2002). Namun, untuk meningkatkan keberhasilan dan kualitas bibit tanaman mengkudu yang dihasilkan, diperlukan metode yang tepat untuk penyemaian dan pembibitan. Keberadaan tanaman mengkudu masih belum banyak dibudi dayakan oleh masyarakat dan ada dalam bentuk tumbuh secara liar. Pada tahun 2019, di wilayah provinsi Jawa Barat terdapat 196.575 pohon dengan produktivitas 4.478.634 kg atau sama dengan 22,78 kg buah pohon⁻¹, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 49.374 pohon sedangkan produktivitas turun menjadi 1.005.409 kg atau sama dengan 20,36 kg buah pohon⁻¹. Provinsi kedua sebagai sentra produksi tanaman mengkudu di wilayah Jawa Timur dengan jumlah pohon sebanyak 186.646 pada tahun 2019, sedangkan produktivitas tanaman mencapai 1.653.052 kg, sama dengan 8,85 kg buah pohon⁻¹. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 166.221 pohon dan produktivitasnya mencapai 1.304.654 kg atau setara dengan 7,84 kg buah pohon⁻¹.

Tabel 9 Sentra produksi tanaman mengkudu di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur

No	Provinsi	Kabupaten	Produksi (kg)		
			2020	2021	2022
1	Jawa Barat	Bogor	1.250	1.000	1.650
		Cianjur	15.205.293	437.064	462.557
		Bandung	892	522	9.465
		Tasikmalaya	16.370	5.300	8.358
		Ciamis	70.289	39.274	56.140
		Cirebon	15	890	1.570
		Sumedang	208.948	255.700	14.460
		Indramayu	944	972	-
		Subang	1.400	172.226	650
		Purwakarta	3.520	201	574
		Bandung Barat	61.680	2.056	16.546
		Kota Bogor	3.700	10.638	925
		Kota Bandung	80	350	-
		Kota Bekasi	150	108	-
		Pacitan	-	21.793	42.813
2	Jawa Timur	Ponorogo	-	124.351	77.910
		Trenggalek	-	65.534	67.898
		Tulungagung	-	31,398	21.419
		Blitar	-	43.245	19.593
		Kediri	-	1.009.370	218.351
		Malang	-	3.685.083	133.612
		Lumajang	-	29.600	6.465
		Jember	-	454.363	453.482
		Banyuwangi	-	16.479	7.909
		Bondowoso	-	469	693

No	Provinsi	Kabupaten	Produksi (kg)		
			2020	2021	2022
		Situbondo	-	3.159	6.998
		Probolinggo	-	11.525	13.853
		Pasuruan	-	22.673	16.123
		Sidoarjo	-	54	291
		Mojokerto	-	26.479	15.003
		Jombang	-	84.649	43,567
		Nganjuk	-	675	709
		Madiun	-	29	-
		Magetan	-	-	3.373
		Ngawi	-	13.297	6.729
		Bojonegoro	-	54.386	45.880
		Tuban	-	4.256	10.806
		Lamongan	-	127.289	6.597
		Gresik	-	830	1.100
		Bangkalan	-	28.918	27.219
		Sampang	-	15.213	18.982
		Pamekasan	-	104.844	260.041
		Sumenep	-	106.439	106.331
		Kota Malang	-	10.810	9.811
		Kota Probolinggo	-	10	12
		Kota Surabaya	-	760	1.504

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur, 2020-2022

Tabel 10 Produksi mengkudu/pace tahun 2019-2023

Provinsi	Produksi (Kg)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	11872	23063	19250	4703	4331
Sumatera Utara	48333	123956	47568	11434	9007
Sumatera Barat	44835	61037	25078	47694	30523
Riau	69828	17594	53409	307598	35487
Jambi	39162	42704	207213	1241073	886689
Sumatera Selatan	28210	15316	34256	44429	34392
Bengkulu	19621	6326	5017	1468	1510
Lampung	114493	111611	279431	90883	140972
Kep. Bangka Belitung	405	-	1175	4500	-
Kepulauan Riau	271	67	39	480	1304
DKI Jakarta	4802	3600	2111	896	2012
Jawa Barat	4478634	15574531	926251	575720	1005409
Jawa Tengah	821928	584887	631466	259903	228355
DI. Yogyakarta	84443	103707	163523	77982	74764
Jawa Timur	1653052	2181099	6097980	1795143	1304654
Banten	141251	50524	51692	25837	8041
Bali	48649	1135	1160	2106	1078
Nusa Tenggara Barat	5767	9656	12413	15730	10268
Nusa Tenggara Timur	28395	21754	17411	8869	2788
Kalimantan Barat	64868	68385	164605	146502	144992

Provinsi	Produksi (Kg)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Tengah	86805	105044	57700	33842	6174
Kalimantan Selatan	10338	9489	1626	1104	52
Kalimantan Timur	41847	461113	321142	355501	165362
Kalimantan Utara	9002	216612	16859	19460	1040
Sulawesi Utara	4930	997	1436	452	33
Sulawesi Tengah	51537	30600	13868	53344	36571
Sulawesi Selatan	235	6630	2104	7349	8026
Sulawesi Tenggara	19331	33323	7056	11522	13623
Gorontalo	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	172540	41424	5320	5808	4510
Maluku	-	-	11	-	15
Maluku Utara	880	-	372000	-	96
Papua Barat	7856	36459	8143	4224	1168
Papua	5112	9313	12178	7296	5581
Indonesia	8119231	19951955	9560491	5162852	4168827

Sumber: Dirjen Hortikultura, 2024

Kebutuhan Hara

Usaha dalam meningkatkan kualitas budi daya tanaman mengkudu pada sentra produksi, diperlukan pemeliharaan dan pemupukan yang lebih efektif serta penggunaan teknologi yang tepat untuk menjaga kualitas hasil. Akibatnya, budi daya tanaman mengkudu di Indonesia akan semakin berkembang dan dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat (Potensi Desa, 2023). Pemupukan mengkudu, menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang atau kompos pada tahun pertama dan kemudian dosis pupuk dinaikan per tanaman pada tahun berikutnya. Pupuk dimasukkan ke dalam tanah di bawah lingkaran tajuk tanaman. Jika pupuk anorganik digunakan, campuran urea, SP-36, dan KCl per tanaman atau per tanaman. Selama fase pembuahan, dosis tinggi SP-36 harus diberikan kepada tanaman agar terus berbuah. Pupuk anorganik dapat diberikan setiap satu hingga dua bulan sekali, tergantung pada kondisi pertumbuhan tanaman. Untuk pemupukan, akhir dapat diberikan saat waktu terbaiknya yaitu saat musim hujan. Tanah harus tetap lembab pada awal penanaman mengkudu. Penyiraman disarankan pada pagi atau sore hari, dan intensitasnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (BPPSDMP, 2020).

TANAMAN KENCUR (*Kaempferia galanga*)

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) merupakan tanaman obat herbal yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Tanaman kencur dimanfaatkan secara industri dan domestik tidak hanya sebagai obat tetapi juga sebagai makanan dan minuman dengan banyak

manfaat bagi kesehatan. Di negara berkembang seperti Indonesia, bahan baku herbal lebih sering digunakan karena harga bahan baku herbal murah dan tersebar luas di wilayah tropis. Sediaan herbal umumnya dianggap lebih aman, efektif, dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan bahan kimia yang ditemukan dalam sediaan obat.

Obat herbal seperti tanaman kencur memiliki kegunaan yang sudah dikenal di kalangan masyarakat, baik digunakan sebagai salah satu bumbu masak, ataupun sebagai pengobatan, biasanya kencur dikenal sebagai obat untuk mengobati berbagai gangguan kesehatan seperti batuk, mual, bengkak bisul atau sebagai antitoksin seperti keracunan. Selain itu juga terdapat manfaat lain dari kencur yang apabila dicampurkan dengan bahan lain seperti minyak kelapa yang dapat meredakan kaki keseleo. Kencur sendiri apabila sudah diolah menjadi minuman seperti beras kencur dapat meningkatkan daya tahan tubuh, dan mencegah atau meredakan masuk angin, hal ini dikarenakan didalam kencur terdapat beberapa senyawa seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol yang diketahui memiliki banyak manfaat (Setyawan 2012). Menurut Widyaningrum *et al* (2011), kencur secara empiris efektif mengobati infeksi lambung, infeksi telinga, influenza, masuk angin, sakit kepala, batuk, diare, haid tidak lancar, mata lelah dan keseleo. Salah satu senyawa yang terdapat pada rimpang kencur adalah Etil parametoksisinamat (EPMS). Senyawa ini merupakan senyawa yang paling besar atau yang paling banyak jumlahnya yang ada di dalam rimpang kencur, senyawa etil parametoksisinamat sering digunakan sebagai bahan aktif kosmetik sebagai tabir surya (melindungi kulit dari sengatan sinar matahari). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kencur berperan sebagai agen asma, antijamur dan antibakteri (Huda, *et al* 2017).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Kencur merupakan tanaman herba aromatik dari famili Zingiberaceae (temu-temuan). Ramuan aromatik ini berasal dari India dan dibudidayakan di Sri Lanka, Malaysia, Jawa, Cina, dan Afrika (Indrayan *et al.* 2007). Kencur yang multifungsi ini menyebabkan permintaan akan kencur cenderung meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 6,33% (Salim *et al.* 2017). Pada tahun 2015 total produksi kencur mencapai 35.972 ton dan meningkat lagi menjadi 36.540 ton pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 produksi meningkat sebesar 36.655 ton, meskipun tidak signifikan (BPS 2018). Luas lahan yang ditanami kencur di Pulau Jawa mencapai 20.701 ha dan dihasilkan simplisia sebanyak 3.583.526 ton atau setara dengan 17.334.667 ton rimpang segar. Produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pasar simplisia sebagai bahan baku industri yang berjumlah 15.640,83 ton (BPS 2018).

Pertumbuhan dan produksi tanaman merupakan fungsi dari berbagai proses metabolisme yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik (Ozalkan *et al.* 2010), demikian halnya pada tanaman kencur. Luas dan fungsi, bobot kering biomassa tanaman, dan luas daun merupakan faktor utama pertumbuhan tanaman yang terefleksi pada produksi. Selain itu, luas daun menunjukkan areal fungsional untuk fotosintesis tanaman yang juga dipengaruhi oleh lingkungan (Rajput *et al.* 2017). Pemilihan daerah pengembangan penanaman harus memperhatikan kondisi lingkungan tumbuhnya. Hal ini berkaitan dengan

pertumbuhan dan produksi kencur yang terutama ditentukan oleh kondisi lingkungan. Setiap tanaman memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Agar pertumbuhan dan produksi rimpang lengkuas baik, faktor ekologi harus optimal. Faktor-faktor tersebut adalah curah hujan, ketinggian tempat, penyinaran matahari, dan kesuburan tanah (Rahardjo *et al.* 2003). Menurut Rostiana *et al.* (2009), tanaman kencur dapat tumbuh optimum pada ketinggian 50-600 mdpl dengan suhu 25-30oC, curah hujan 2500 mm atau naungan 25-30% hingga tanaman berumur 6 bulan, drainase tanah baik, tekstur tanah lempung sampai liat berpasir, dan pH tanah 5.5-6.5. Untuk pertumbuhan dan produksi kencur yang optimal, seluruh persyaratan pertumbuhan harus dipenuhi.

Kebutuhan Hara

Untuk mendukung upaya perluasan wilayah tanaman kencur diperlukan informasi kesesuaian lingkungan tumbuh. Perbedaan ketinggian menyebabkan perbedaan karakteristik kondisi lingkungan seperti intensitas sinar matahari, radiasi, suhu, dan angin (Unal *et al.* 2013). Menurut Ritung *et al.* (2011) Kesesuaian lahan dengan menggunakan metode matching atau penyesuaian karaktersistik lahan dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman. Karna proses analisa matching mengacu pada hukum minimum leibig (*leibig low*), sehingga penilaian kelas kesesuaian lahan dipengaruhi oleh faktor pembatas terberat. Persyaratan tumbuh tanaman kencur menurut Ritung *et al* (2011), disajikan pada Tabel 11. Untuk meningkatkan produksi tanaman kencur, selain kesesuaian lahan juga perlu memperhatikan khususnya penggunaan varietas unggul dan penggunaan pupuk secara optimal.

Tabel 11 Persyaratan tumbuh tanaman kencur

No.	Karakteristik lahan	Satuan	Kesesuaian lahan			
			S1	S2	S3	N
	Temperatur	tc	22-28	28-34	>34-40	>40
	Temperatur udara	°C		18-22	>15-18	<15
	Ketersediaan air	wa				
	Curah hujan	mm	1.000-2.000	500-1.000 2.000-3.000	>250-500 3.000<4.000	<250 >4.000
	Ketersediaan oksigen	Oa				
	Drainase tanah		b;s	at	t;ac	st;c
	Media perakaran	rc				
	Tekstur		ah;s	h	ak;sh	k
	Kedalaman tanah (cm)		>50	>50	25-50	<25
	Retensi hara	Nr				
	KTK	(cmol+/k g)	>16	5-16	<5	-
	Kejenuhan basa	(%)	>50	20-35	<35	-
	pH Tanah		5,0-6,0	4,5-5,0	<4,5	-
			-	6,0-7,5	>7,5	-
	C- organik		>1,2	0,8-1,2	<0,8	-
	Ketersediaan hara		s	r	sr	-

No.	Karakteristik lahan	Satuan	Kesesuaian lahan			
			S1	S2	S3	N
	N total	(%)	s	r	sr	-
	P- tersedia	Ppm	s	r	sr	-
	K- tersedia	(Cmol+/k g)				
	Bahaya erosi	(eh)				
	Lereng (Slope)	(%)	<3	≥3-8	>8-15	>15
	Tingkat bahaya erosi		-	sr	r-s	b-sb
	Bahaya banjir					
	Tinggi banjir	(cm)	-	<25	>25-50	>50
	Lama banjir	(hari)	-	<7	7-14	>14
	Penyiapan lahan	(lp)				
	Batuan permukaan	(%)	<5	≥5-15	>15-40	>40
	Batuan singkapan	(%)	<5	≥5-15	>15-25	>25

Sumber: Ritung *et al.* (2011)

Keterangan:

- 1)b = baik (well drained), s = sedang (moderate), at = agak terhambat (somewhat poorly drained), t = terhambat (poorly drained),
- Ac = agak cepat (somewhat excessively drained), st = sangat terhambat (very poorly drained), c = cepat (excessively drained);
- 2)ak = agak kasar (rather rough), s = sedang (moderate), ah = agak halus (a bit smooth), h = halus (smooth), sh = sangat halus (very smooth), k = kasar (rough);
- 3)s = sedang (moderate), r = rendah (low), sr = sangat rendah (very low);
- 4)t = tinggi (high), s = sedang (moderate), r = rendah (low), sr = sangat rendah (very low);
- 5)s = sedang (moderate), r = rendah (low), sr = sangat rendah (very low);
- 6)sr = sangat rendah (very low), r = rendah (low), s = sedang (moderate), b = berat (heavy), sb = sangat berat (very heavy).



Gambar 9 Penampakan rimpang tanaman kencur
(Sumber: dokumen pribadi)

Pemupukan merupakan unsur teknis yang penting dalam budi daya tanaman. Dosis pemupukan ditentukan berdasarkan tingkat kesuburan tanah dan kebutuhan tanaman (Rosita *et al.*, 2007). Menurut Sudiarto *et al.* (1996), penggunaan dosis pupuk untuk tanaman kencur, dengan mengaplikasikan dosis pupuk kandang 20 t ha⁻¹ yang dikombinasikan dengan urea 300 kg ha⁻¹, TSP 200 kg ha⁻¹ dan KCl 200 kg ha⁻¹. Pada tanah asosiasi latosol-grumosol, Boyolali, Jawa Tengah, menghasilkan produksi rimpang kencur 7,64 t ha⁻¹. Sementara pada pola tanam di bawah tegakan jati pada tanah mediteranian cokelat tua, Wonoharjo, Jawa Tengah, pemberian pupuk kandang 20 t ha⁻¹, urea 250 kg ha⁻¹, SP-36 200 kg ha⁻¹ dan KCl 200 kg ha⁻¹, menghasilkan rimpang kencur 6,97 t ha⁻¹ (Yusron *et al.* 2005).

TANAMAN JAHE (*Zingiber officinale*)

Tanaman jahe atau *Zingiber officinale* termasuk dalam famili *Zingiberaceae* (temu-temuan) merupakan tumbuhan rimpang yang banyak digunakan sebagai rempah-rempah serta bahan baku pengobatan tradisional. Rasa pedas yang dominan pada jahe disebabkan oleh senyawa keton bernama zingeron. Secara umum terdapat tiga macam jahe di Indonesia yaitu jahe putih besar (jahe gajah), jahe putih kecil (jahe emprit), dan jahe merah (Setyaningrum dan Saparinto, 2013).

Sebagai salah satu jenis tanaman herba, jahe merupakan tanaman berbatang semu dengan tinggi berkisar 30 cm hingga 1 m. Tanaman jahe terdiri atas tiga (3) jenis kultivar yaitu jahe gajah atau jahe badak (*Zingiber officinale* var. *officinarum*), jahe putih atau jahe emprit (*Zingiber officinale* var. *amarum*) dan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) (BPTP Sumatera Utara, 2012). Jahe gajah atau jahe badak memiliki rimpang yang besar dengan ruas rimpang yang lebih besar dari kedua kultivar lainnya. Jahe badak ini dapat dikonsumsi pada berumur muda dan tua baik dalam kondisi segar maupun dalam bentuk olahan. Jahe putih dicirikan dengan bentuk ruas yang kecil dengan bentuk agak rata hingga agak sedikit menggembung. Jenis jahe putih umumnya dipanen saat umur tua dimana jahe putih memiliki kandungan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan jahe gajah dan rasa lebih pedas. Selanjutnya dikenal juga jahe merah yang memiliki rimpang berwarna merah dan berukuran lebih kecil dibandingkan jahe putih. Jahe merah juga dipanen saat tanaman tua dengan kandungan minyak atsiri yang sama dengan jahe putih. Beberapa varietas jahe yang dibudidayakan di Indonesia tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12 Varietas jahe yang dibudidayakan di Indonesia

No	Varietas	Deskripsi Singkat
1	Jahe putih kecil varietas Halina 1	Varietas Halina 1 berasal dari Wado, Sumedang, Jawa Barat dengan tipe rimpang selang-seling dan pertumbuhan rimpang dangkal. Warna kulit rimpang putih kotor dengan tekstur permukaan kasar. Varietas Halina 1 dapat dipanen setelah berumur lebih dari 9 bulan. Halina 1 sesuai dibudidayakan

No	Varietas	Deskripsi Singkat
		didaerah dengan ketinggian 350 – 800 mdpl.
2	Jahe putih kecil varietas Halina 2	Varietas Halina 2 berasal dari Majalengka, Jawa Barat dengan tipe rimpang selang-seling dan pertumbuhan rimpang dalam. Rimpang Halina 2 berwarna putih kecoklatan dengan tekstur permukaan kasar. Varietas Halina 2 sesuai digunakan untuk industri minyak atsiri
3	Jahe putih kecil varietas Halina 3	Varietas Halina 3 berasal dari Talegong, Garut, Jawa Barat dengan tipe rimpang melengkung tidak teratur dan pertumbuhan rimpang dalam. Warna kulit rimpang varietas Halina 3 berwarna putih pucat dengan permukaan rimpang kasar. Halina 3 ini sesuai untuk digunakan dalam industri atsiri serta obat bahan alam
4	Jahe putih kecil varietas Halina 4	Varietas Halina 4 berasal dari Sukabumi dengan tipe rimpang selang-seling dan pertumbuhan rimpang dangkal. Halina 4 memiliki warna kulit rimpang putih kotor dan tekstur permukaan agak kasar. Jahe varietas Halina 4 dapat digunakan untuk produksi rimpang, industri minyak atsiri serta minuman kesehatan dan obat.
5	Jahe merah varietas Jahira 1	Jahe varietas Jahira 1 berasal dari Sukabumi dengan tipe rimpang lurus dan pertumbuhan rimpang dalam, Jahira 1 memiliki warna kulit rimpang merah dengan tekstur permukaan kasar. Jahira 1 sesuai digunakan untuk industri minyak atsiri dan obat bahan alam
6	Jahe merah varietas Jahira 2	Varietas Jahira 2 berasal dari Cianjur, Jawa Barat yang memiliki tipe rimpang tidak teratur dan pertumbuhan rimpang dalam. Warna kulit rimpang Jahira 2 adalah putih kotor dengan tekstur permukaan kasar. Jahira 2 dapat digunakan untuk industri minuman kesehatan.
7	Jahe Jewot	Varietas Jewot berasal dari Pacitan, Jawa Timur memiliki tipe rimpang lurus dengan pertumbuhan rimpang dalam. Warna kulit rimpang Jewot berwarna kuning kecoklatan dengan tekstur permukaan kasar, Varietas Jewot dapat dibudidayakan pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian 800 hingga 1000 mdpl.

Sebagai salah satu komoditas ekspor, mutu jahe terdiri atas tiga jenis mutu. Adapun persyaratan umum dalam standar mutu jahe yaitu kesegaran jahe, tidak memiliki rimpang bertunas, penampakan irisan melintang yang cerah, bentuk rimpang yang utuh dan bebas dari serangga hidup. Selain persyaratan umum, jahe yang akan diekspor juga harus memenuhi persyaratan khusus yang terdiri atas parameter ukuran berat, persentase rimpang yang terkelupas kulitnya, benda asing dan persentase rimpang berkapang.

Jahe sebagai tanaman herba dapat dikonsumsi dalam kondisi segar dan hasil olahan. Jahe memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Pada setiap sajian 100 gram jahe memiliki kandungan gizi sebagai berikut:

1. Energi : 79 kkal
2. Karbohidrat : 17,86 gram
3. Serat : 3,60 gram
4. Protein : 3,57 gram
5. Sodium : 14 mg
6. Zat besi : 1,15 g
7. Potasium : 33 mg
8. Vitamin C : 7,7 mg

Jahe dapat dikonsumsi dalam kondisi segar ataupun diolah menjadi berbagai produk. Rimpang jahe yang telah dipanen dan dibersihkan dapat diolah menjadi beberapa produk berupa simplisia, bubuk jahe, sirup jahe, jahe instan, asinan jahe. Pengolahan secara simplisia yaitu dengan mengiris jahe yang sudah dibersihkan dengan ketebalan sekitar 1 hingga 4 mm, kemudian dijemur hingga kadar air berkisar 8-10%. Selanjutnya simplisia jahe dapat dikemas dengan baik untuk selanjutnya siap digunakan dalam industri jamu, makanan ataupun minuman. Pengolahan jahe ini dapat meningkatkan nilai jual jahe dimana peluang pasar jahe ini masih terbuka lebar.

Syarat Tumbuh

Menurut Saida (2015), jahe tumbuh baik dari dataran rendah hingga ketinggian 900 mdpl, tetapi produksi optimal tercapai pada ketinggian 400-800 mdpl. Tanaman jahe sesuai tumbuh pada daerah dengan curah hujan 2.500 – 4.000 mm per tahun dengan bulan basah 7-9 bulan. Dalam siklus pertumbuhannya, jahe menghendaki daerah yang bercurah hujan tinggi hingga tanaman berumur 5-6 bulan. Suhu tahunan optimal untuk pertumbuhan jahe rata-rata berkisar 25-37°C (Latifa *et al.*, 2019) dengan intensitas sinar matahari yang cukup banyak yaitu lebih dari 8 jam. Agoes (2010) menambahkan bahwa untuk produksi optimal jahe memerlukan kelembaban sekitar 80%.

Faktor kemiringan tanah juga berpengaruh terhadap budi daya tanaman jahe. Kemiringan tanah berpengaruh terhadap kekuatan tanaman yang tumbuh pada lahan-lahan berlereng dimana tanaman jahe dapat tumbuh pada kemiringan lahan kurang dari 3%. Tanaman jahe sesuai dibudi dayakan pada tanah yang subur, gembur, memiliki kandungan bahan organik yang tinggi (Santoso, 2010) berdrainase baik. Adapun jenis tanah yang sesuai untuk budi daya tanaman jahe yaitu tanah andosol, latosol merah coklat dan tidak menyukai tanah dengan drainase buruk seperti tanah rawa atau tanah berat dengan banyak fraksi liat atau pasir kasar

Selanjutnya untuk tekstur tanah, tanaman jahe akan tumbuh baik pada tanah-tanah bertekstur lempung dengan kisaran pH tanah 6,8 – 7,4, namun tanaman jahe masih dapat tumbuh pada tanah dengan pH minimal 4,5. Tanaman jahe merupakan tanaman yang memiliki akar serabut yang tumbuhnya tidak begitu dalam sehingga kedalaman optimal pengolahan

tanah untuk tanaman jahe sekitar 20-35 cm. Tanaman jahe memerlukan unsur hara yang cukup untuk tumbuh optimal. Kebutuhan hara ini dapat dipenuhi dengan penggunaan pupuk anorganik dan pupuk organik dengan menerapkan pemupukan berimbang. Tanaman jahe akan menghasilkan produksi secara optimal apabila ditanam pada tempat dan lingkungan yang memenuhi persyaratan tumbuhnya. Selain itu, jenis varietas jahe juga dapat mempengaruhi produksi.

Tingkat produktivitas jahe maksimum berdasarkan data Ditjenbun (2004) adalah sebesar 5 – 6 t ha⁻¹. Berdasarkan kondisi lingkungan baik dilihat dari faktor iklim dan kesuburan tanah, FAO membagi kelas potensi produktivitas sebagai berikut untuk lahan dengan kelas kesesuaian lahan S1 memiliki potensi produktivitas jahe sebesar 4,8 t ha⁻¹, kelas kesesuaian lahan S2 memiliki potensi produktivitas sebesar 3,6 t ha⁻¹, kelas kesesuaian lahan S3 memiliki potensi produktivitas sebesar 2,4 t ha⁻¹, dan kelas kesesuaian lahan N memiliki potensi produktivitas sebesar < 2,4 t ha⁻¹.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa daerah di Indonesia memiliki produksi jahe yang cukup tinggi. Data produksi jahe pada provinsi sentra produksi dalam periode 2014 hingga 2023 tersaji pada Tabel 13. Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Garut mencatat produksi jahe terbesar dengan 30.010 ton pada tahun 2022. Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pemalang mencatat produksi jahe sebesar 8.914 kg pada tahun 2021. Sementara itu, Pacitan memimpin di Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 9.788 ton pada tahun 2022. Rejang Lebong memiliki produksi jahe terbesar di Provinsi Bengkulu dengan 13.125 ton pada tahun 2019, dan Kabupaten Simalungun menjadi yang terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan produksi 1.854 ton pada tahun 2020. Provinsi Bali, Gianyar mencatat produksi jahe terbesar sebesar 3.181 ton pada tahun 2022, sementara Bone menjadi yang terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan dengan 3.297 ton pada tahun 2020. Di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Lima Puluh Kota mencatat produksi jahe terbesar dengan 2.748 ton pada tahun 2022. Mempawah memiliki produksi jahe terbesar di Provinsi Kalimantan Barat dengan produksi sebesar 689 ton pada tahun 2019. Selanjutnya, total produksi jahe di Indonesia dalam periode 2014 hingga 2023 tersaji pada Tabel 14.

Tabel 13 Sentra produksi tanaman jahe di Indonesia 10 tahun terakhir menurut data BPS

No	Sentra Produksi Tanaman Jahe	Produksi Per Tahun (ton)									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jawa Barat	22.584	66.409	63.520	33.966	26.967	34.078	34.910	43.833	54.742	39.977
2.	Jawa Tengah	42.363	40.302	48.422	45.353	39.198	27.071	31.667	39.087	45.310	33.302
3.	Jawa Timur	81.081	77.541	100.994	65.083	77.241	49.092	45.093	27.595	31.457	29.163
4.	Bengkulu	9.293	11.559	11.260	11.468	13.988	14.025	13.875	16.174	16.704	16.880
5.	Sumatera Utara	14.021	7.670	8.400	7.264	5.453	2.815	7.194	52.245	31.250	16.638
6.	Bali	1.928	5.736	5.733	2.794	1.094	886	3.185	2.904	5.758	8.341

7.	Selawesi Selatan	11.644	44.313	19.785	12.041	10.490	13.474	8.444	60.793	10.465	8.311
8.	Sumatera Barat	3.297	2.707	2.959	3.011	3.178	4.508	5.933	13.773	7.213	5.474
9.	Kalimantan Barat	1.464	3.173	1.866	1.510	1.567	1.988	2.411	2.773	3.806	5.163

Sumber: BPS (2023)

Tabel 14 Total produksi tanaman jahe di Indonesia 10 tahun terakhir menurut data BPS

Tahun	Produksi (ton)
2014	22.6115
2015	31.3064
2016	34.0341
2017	21.6587
2018	20.7412
2019	17.4380
2020	18.3518
2021	30.7242
2022	24.7455
2023	19.8873

Sumber: BPS (2023)

Jahe sebagai salah satu tanaman biofarmaka dengan berbagai manfaatnya diantaranya sebagai bahan baku obat herbal, minumam penghangat serta meningkatkan imun tubuh sehingga memiliki prospek di pasar domestik maupun di pasar internasional. Lestari *et al*/ (2022) menyatakan bahwa konsumsi jahe terlihat meningkat cukup tinggi pada saat terjadi pandemi Covid-19 pada periode 2019 – 2020 yang ditunjukkan dengan tingginya angka impor jahe di Indonesia. Data ekspor impor jahe periode 2018 -2022 berdasarkan data World Integrated Trade Solution (WITS) tersaji pada Tabel 15.

Tabel 15 Data ekspor dan impor jahe periode 2018 - 2022

Tahun	Impor Jahe (ton)	Ekspor Jahe (ton)
2022	686	6.448
2021	8.444	3.283
2020	19.253	2.370
2019	21.783	4.445
2018	3.886	3.203

Sumber: World Integrated Trade Solution (WITS)

Kebutuhan Hara

Pemenuhan kebutuhan hara yang sesuai kebutuhan tanaman berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Tanaman jahe membutuhkan hara makro dan mikro

diantaranya N, P, K, S, Mn, Cu dan B dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya, baik tergolong unsur hara makro maupun mikro. Permasalahan yang sering timbul pada kegiatan budi daya tanaman jahe adalah pemupukan yang tidak berimbang dan kurang efisien. Untuk itu perlu diterapkan pemupukan berimbang dengan menggunakan pupuk anorganik dan organik. Contoh pupuk organik yang dapat digunakan diantaranya adalah pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi, dan pupuk kambing. Pemberian pemupukan berimbang selain dapat meningkatkan produktivitas tanaman juga dapat meningkatkan ketahanan tanaman jahe terhadap serangan hama penyakit diantaranya layu bakteri.

TANAMAN LENGKUAS (*Alpinia purpurata* K. Schum)

Syarat tumbuh

Tanaman lengkuas (*Alpinia purpurata* K. Schum) adalah tanaman yang berasal dari keluarga *Zingiberaceae* dan spesies *Alpinia* yang merupakan tanaman herbal untuk dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan serta sebagai bahan-bahan masakan yang dapat memberikan cita rasa yang menarik, bagian tanaman dari lengkuas yang sering dimanfaatkan adalah rimpangnya. Rimpang lengkuas memiliki 2 jenis berdasarkan warnanya yaitu, rimpang putih dan rimpang merah. Lengkuas putih sering dimanfaatkan sebagai penyedap masakan, sedangkan lengkuas merah lebih sering digunakan sebagai obat herbal (Ando *et al.*, 2023).



Gambar 10 Penampang rimpang lengkuas
(Sumber: dokumen pribadi)

Di Indonesia, lengkuas tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Ternate, Tidore, Maluku, dan Ambon. Berdasarkan jenisnya, lengkuas yang dikenal oleh masyarakat terdiri dari lengkuas berimpang putih yang banyak digunakan sebagai bumbu dapur dan lengkuas berimpang merah yang digunakan sebagai bahan obat. Lengkuas

dapat tumbuh ideal di daerah dengan ketinggian 1–1.200 mdpl, curah hujan 2.500–4.000 mm tahun⁻¹, suhu udara 25–29 °C dengan paparan sinar matahari intensitas yang tinggi. Lengkuas menyukai tanah yang lembap, gembur, dan berdrainase baik. Lokasi Tumbuh Lengkuas menyukai lahan yang subur, gembur, tidak tergenang air, sifat tanah liat/lempung berpasir (*sandy clay*), banyak mengandung humus, beraerasi dan drainase baik. Umumnya dapat tumbuh pada lahan terbuka sampai di tempat agak terlindung (Priyono 2010).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Jawa Barat merupakan sentra produksi lengkuas terbesar di Indonesia pada tahun 2022 dengan produksi mencapai 17.984,29 ton pada 2022 (BPS, 2022). Pada tahun 2023 terjadi penurunan luas produksi lengkuas dari (5.686.241 m²) dibandingkan dengan tahun 2022. Meskipun secara nasional terjadi penurunan luas panen dan produksi, namun produktivitas tanaman lengkuas pada tahun 2023 secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 produktivitas 3,04 kgm⁻² dari luasan lahan 19.132.102 m² mengalami peningkatan 13,86% dibandingkan produktivitas tahun 2022 sebesar 2,67 kgm⁻² dari luasan lahan 24.818.343 m² (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023).

Kebutuhan Hara

Pemberian pupuk kandang sapi yang dapat memperbaiki struktur tanah, juga dapat memperbaiki kesuburan dan biologi tanah. Pupuk kandang mengandung hara makro dan mikro yang lengkap namun dalam kuantitas yang relatif rendah. Pemberian pupuk organik dikombinasikan dengan pemberian mulsa organika mampu menekan pertumbuhan gulma, menjaga kelembaban tanah, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Terpenuhinya kebutuhan hara ditambah dengan lingkungan tumbuh yang optimal akan proses metabolisme tanaman lengkuas akan berlangsung baik dan memberikan hasil yang baik pula. (Ando *et al.*, 2023).

Keberhasilan pada budi daya lengkuas merah adalah salah satu tantangan yang wajib dihadapi para petani di Indonesia. Dimulai dari penyediaan bibit lengkuas merah yang unggul dan penyediaan pupuk atau unsur hara (organik dan anorganik) untuk menunjang proses pertumbuhan lengkuas merah perlu pengolahan tanah yang baik hingga membangun iklim mikro yang mendukung pertumbuhan lengkuas merah. keberadaan tanah yang subur juga menjadi pendukung keberhasilan tersebut. Untuk mendukung ketersediaan hara yang optimal, maka diperlukan rekomendasi pemupukan yang sesuai dengan kondisi lingkungan budi daya. Pemberian input yang sesuai akan meningkatkan produksi lengkuas baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

TANAMAN KUNYIT (*Curcuma domestica* Val.)

Tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan salah satu tanaman rempah-rempahan dengan segudang manfaat. Tanaman kunyit termasuk kedalam family Zingiberaceae yang sejenis dengan jahe yang berbentuk seperti tabung berwarna putih dan kuning

(Suprihatin *et al.*, 2020). Berdasarkan taksonomi kunyit termasuk dalam divisi Spermatophyta, subdivisi Angiospermae, kelas Monocotyledonae, bangsa Zingiberaceae, Curcuma, dan jenis *Curcuma domestica* Val. Tanaman kunyit memiliki tinggi 0,75-1 m. Batangnya basah, bulat, dan berwarna hijau keunguan. Daunnya terdiri dari pelepah daun, gagang daun, dan helai daun. Daun tanaman ini berbentuk bulat telur memanjang dengan permukaan agak kasar berwarna hijau muda. Satu tanaman kunyit rata-rata memiliki 6 hingga 10 daun. Bunganya berbentuk kerucut runcing dengan warna putih atau kuning muda. Rimpangnya berbentuk bulat panjang dan bercabang-cabang sehingga berbentuk rimpun. Rimpang berwarna jingga kecoklatan. Daging rimpang berwarna jingga kekuningan dan terdapat bau khas yang memiliki rasa agak pahit dan pedas. Rimpang kunyit yang sudah besar dan tua merupakan bagian yang sering digunakan sebagai obat (Fahryl *et al.*, 2019).

Syarat Tumbuh

Tanaman kunyit dapat tumbuh pada daerah dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian 0-240 m dpl. Menurut beberapa hasil penelitian diketahui bahwa tanaman kunyit juga dapat tumbuh pada ketinggian 2000 m dpl. Namun, untuk pertumbuhan yang optimal tanaman kunyit tumbuh pada ketinggian 45 mdpl (Samanhudi *et al.*, 2018). Budi daya tanaman kunyit dapat dilakukan pada daerah dengan curah hujan sekitar 2000 – 4000 mm setiap tahunnya dan di area yang sedikit terlindung dengan suhu berkisar 19 – 30°C. Untuk menghasilkan rimpang yang cukup besar dan baik, tanaman ini menghendaki tempat yang terbuka atau sedikit naungan. Kunyit dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah tetapi seperti halnya tanaman rimpang lainnya tidak toleran terhadap tanah yang tergenang dan salinitasnya tinggi. Sifat tanah yang paling disukai adalah memiliki drainase yang baik serta selalu dalam kondisi lembab misalnya saja jenis tanah Andosol, Latosol, Mediteran merah kuning, Gromusol, dan Aluvial terutama yang bertekstur lempung berpasir/liat berpasir (*sandy clay*). Bila tanah yang digunakan kurang subur, sebaiknya kunyit ditanam pada tempat yang bernaung (Priyono, 2010). Rimpang kunyit baik pula ditanam pada tanah yang mempunyai pH 5,6–7,8 (Aiyanto *et al.*, 2022).

Kunyit dapat tumbuh dengan baik dibawah naungan/tegakan hutan dengan kisaran intensitas cahaya mencapai 70%. Intensitas cahaya yang penuh atau sedang dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman kunyit, sebaiknya tanaman ini di tanam pada tempat yang terbuka dengan sedikit naungan. Selain itu tanaman ini tidak tahan jika ditanam dengan air yang berlebihan, karena dapat menyebabkan kebusukan pada rimpang dan tanaman kunyit akan layu (Ratri, 2015).

Kunyit memiliki kandungan zat aktif yang terdiri dari minyak atsiri dan kurkumin yang terdapat pada rimpangnya. Kandungan minyak atsiri pada kunyit sekitar 1,3-5,5% yang terdiri 60% keton seskiterpen, 25% zingiberina dan 25% kurkumin beserta dengan turunannya (Yuliyantika *et al.*, 2021). Rimpang kunyit juga mengandung resin, oleoresin, desmetoksikurkumin, dan bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi. Kandungan kurkuminoid berkisar antar 3-5% yang terdiri dari demetok sikurmin dan

bisdemetoksikurkumin. Lebih lanjut rimpang kunyit mengandung 28% glukosa, fruktosa 12% serta protein 8%. Kandungan kalium pada rimpang kunyit cukup tinggi. Dengan berbagai kandungan yang dimiliki, kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare dan beberapa pengobatan lainnya. Tidak hanya digunakan sebagai tanaman obat kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada makanan (Rohmah, 2024). Manfaat kunyit dikenal sebagai penyedap, penetral bau anyir pada masakan dan juga sering dimanfaatkan sebagai ramuan obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Saat ini kunyit sudah dimanfaatkan secara luas oleh industri makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik dan tekstil (Yuan *et al.*, 2018).

Sentra produksi dan data produksi

Berdasarkan data Pusat Statistik (BPS) bahwa angka produksi kunyit 5 tahun terakhir pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Produksi kunyit pada tahun 2019 sebanyak 0,191 juta ton selanjutnya tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,194 juta ton. Pada tahun 2021 produksi kunyit sebesar 0,185 juta ton terjadi penurunan produksi, angka pada tahun ini lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019-2020. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan dengan produksi berturut-turut sebesar 0,196 dan 0,206 juta ton. Produksi pada tahun 2023 merupakan produksi tertinggi selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023).

Tabel 16 Total produksi tanaman kunyit di Indonesia 10 tahun terakhir menurut data BPS (2014-2023)

Tahun	Produksi (ton)
2014	112.088
2015	113.101
2016	107.302
2017	128.339
2018	203.458
2019	190.909
2020	193.583
2021	184.826
2022	196.500
2023	205.656

Daerah sentra produksi kunyit tertinggi di Indonesia yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Data produksi masing-masing provinsi dari tahun 2014-2023 disajikan pada Tabel 17. Data produksi kunyit terendah di Jawa Timur pada tahun 2014 sedangkan tertinggi pada tahun 2024. Berdasarkan data BPS Tahun 2021-2022 sentra produksi kunyit di Jawa Timur tertinggi yakni Gresik, Kediri dan Pacitan, Jawa Barat yakni Garut, Sumedang dan Majalengka sedangkan Jawa Tengah pada tahun 2021 yakni Wonogiri, Rembang dan Magelang.

Tabel 17 Total produksi kunyit di 3 sentra produksi kurun waktu 10 tahun terakhir menurut data BPS (2014-2023)

Tahun	Produksi (ton)		
	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2014	7.340	38.933	24.348
2015	10.066	28,574	37.504
2016	9.758	27.612	33.326
2017	7.828	27.908	57.173
2018	14.184	25.748	117.108
2019	21.196	23.457	91.940
2020	16.999	30.059	102.723
2021	20.047	20.273	82.988
2022	13.999	22.910	102.773
2023	22.447	20.568	113.284

Tabel 18 Sentra produksi kunyit di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur

Provinsi	Kabupaten	Produksi (ton)	
		2021	2022
Jawa Timur	Gresik	23.118	24.817
	Kediri	11.433	21.632
	Pacitan	12.545	20.863
Jawa Tengah	Wonogiri	5.112	-
	Rembang	4.335	-
	Magelang	1.608	-
Jawa Barat	Garut	8.992	3.480
	Sumedang	2.512	2.285
	Majalengka	2.337	2.086

Kebutuhan Hara

Produksi kunyit dapat ditingkatkan dengan menambahkan input pupuk seperti N, P, dan K dan unsur hara sekunder seperti Mg baik dalam bentuk organik maupun anorganik. Unsur hara makro seperti N, P, dan K berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas tanaman diantaranya kunyit (Egamberdieva *et al.*, 2018 dan Jabborova *et al.*, 2018). Unsur hara N pada NPK berperan untuk pembentukan protein dan kandungan klorofil pada tanaman sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan daun. Pada saat yang sama, P diperlukan untuk perkembangan akar, pembelahan sel, perbanyakan sel dan sebagainya sedangkan K untuk perkembangan batang, pembelahan sel, pembentukan

karbohidrat dan translokasi pada tanaman, terutama kunyit; berguna untuk perkembangan rimpang (Ojikpong *et al.*, 2018).

Peran Mg untuk proses biokimia dan fisiologis pada tanaman dengan penyemprotan $MgSO_4$ pada bagian daun kunyit dapat meningkatkan hasil rimpang kunyit (Chandra *et al.*, 1997). Mg, digunakan untuk peningkatan serapan nitrogen pada tanaman, meningkatkan pertumbuhan akar melalui translokasi dan menyerap unsur hara makro lainnya di dalam tanah, meningkatkan pertumbuhan rimpang dan hasil kunyit (Grzebisz *et al.*, 1992). Demikian pula, tanah yang diperkaya dengan pupuk sumber mikro seperti Zn, Fe dan B dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi rimpang seperti jahe (Roy *et al.*, 1992) dan kunyit (Halder *et al.*, 1992). Kombinasi berbagai jenis pupuk dapat berpengaruh terhadap kesuburan tanah, sifat kimia tanah, serta hasil dan kualitas tanaman. Adekiya *et al.* (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil rimpang maksimal dengan rasio C:N yang rendah karena dapat peningkatan dekomposisi dengan pelepasan nutrisi.



Gambar 11 Morfologi tanaman Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) (Adisa dkk 2022)



Gambar 12 Rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.)
(sumber: dokumen pribadi)

TANAMAN STEVIA (*Stevia rebaudiana* Bertoni)

Syarat Tumbuh

Habitat asli tanaman stevia berada di daerah subtropis, Amerika Selatan dengan ketinggian 500-1500 mdpl (Kinghorn, 2002). Tanah di area tersebut bertekstur lempung pasir dengan pH 6-7. Warnanya kehitaman dan subur karena memiliki bahan organik yang tinggi (Xu *et al.*, 2024). Secara alamiah, tanaman stevia dapat tumbuh di lingkungan dengan pH masam 4-5, meskipun tetap dapat beradaptasi pada lingkungan dengan pH 6,5-7,7 (Kinghorn, 2002).



Gambar 13 Tanaman stevia yang dibudi dayakan
(sumber: jagadtani.com)

Wilayah tumbuh tanaman stevia memiliki iklim sub-tropis, dengan suhu rata-rata 24°C (Libik-Konieczny *et al.*, 2018). Suhu optimum tanaman stevia berkisar antara 20-24 °C (Sari *et al.*, 2019). Curah hujannya mencapai 55 inch (1375 mm) per tahun (Kinghorn, 2002).

Pendapat lain menyatakan bahwa curah hujan yang bagus untuk tanaman stevia berkisar pada angka 1500-2300 mm per tahun (Sari *et al.*, 2019). Wilayah dengan penyinaran yang lebih panjang dan intensitas cahaya yang lebih kuat akan berpengaruh pada akumulasi glikosida steviol yang lebih tinggi (Xu *et al.*, 2024).

Produktivitas stevia masih tergolong rendah, yakni berkisar antara 3,5-6 ton/ha/tahun. Berkaitan dengan tipe iklimnya yang tropis, Indonesia memiliki potensi lebih besar untuk budi daya stevia karena dapat melakukan panen lebih dari 3 kali per tahunnya (Mustabeyiroh dan Regar, 2023). Selain itu berdasarkan data tahun 1901-2000, Indonesia memiliki curah hujan tahunan dengan nilai rata-rata 2710 mm/tahun (Febrianti, 2018). Nilai tersebut tergolong lebih tinggi dibandingkan curah hujan di wilayah asal tanaman stevia. Meski demikian, tanaman stevia memiliki kemampuan beradaptasi yang baik sehingga dapat dibudi dayakan di negara lain, seperti Jepang, Australia, Brasil, Korea, Meksiko, Amerika Serikat, Cina, Indonesia, Tanzania, Thailand, India, Kanada, dan Rusia (Libik-Konieczny *et al.*, 2018).

Sentra Produksi dan Data Hasil Produksi

Terhitung di tahun 2014, Indonesia hanya mampu memproduksi daun kering stevia sebanyak 3 ton ha⁻¹ tahun⁻¹ (Sari *et al.*, 2019). Clone tanaman stevia yang dibudidayakan di Bandung, varietas Cibodas Manis 3 dapat menghasilkan hingga 7 tonha⁻¹ tahun⁻¹ (Heliyanto *et al.*, 2024), di daerah Tawangmangu produksi stevia mencapai rata-rata 408 kg daun kering ha⁻¹ tahun⁻¹ (Hariyanto, 1986).

Kebutuhan Hara

Pasokan unsur hara merupakan salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan panen yang lebih melimpah. Di antara unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, unsur N, P dan K adalah makronutrien yang paling sering membatasi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Untuk itu, diperlukan pemupukan untuk mendukung produksi tanaman stevia yang melimpah (Benhmimou *et al.*, 2018).

Nitrogen (N) merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Peran utama N adalah merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, terutama batang, cabang, dan daun. Unsur N sangat memengaruhi hasil produksi stevia karena bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daunnya (Saragih *et al.*, 2018). Mahajan *et al.* (2021), melakukan penelitian terkait cekaman air dan nitrogen tersedia terhadap tanaman stevia. Hasilnya menunjukkan bahwa biomassa daun lebih rendah pada perlakuan dengan kondisi kelembaban yang defisit. Hal ini dapat terjadi karena efisiensi pengaplikasian nitrogen dipengaruhi oleh lengas tanah, yang mengubah nitrogen menjadi tersedia bagi tanaman. Akan tetapi, keberadaan N di dalam tanah dapat juga tercuci apabila lengas tanah terlalu tinggi karena curah hujan yang tinggi.

Fosfor (P) merupakan unsur hara yang berguna merangsang pertumbuhan akar tanaman, terutama pada biji akar dan tanaman muda. Fosfat jarang tercuci karena akan cepat bereaksi dengan tanah membentuk endapan atau terserap dalam koloid mineral tanah. Reaksi

fosfat menyebabkan ion-ion ini tidak dalam bentuk diserap oleh tanaman atau larut keluar dari zona akar (Saragih *et al.*, 2018).

Unsur hara kalium (K) berperan mengaktifkan enzim, pembentukan karbohidrat, respirasi, serta proses fisiologis tanaman lainnya. Kalium juga dapat meningkatkan ketahanan tanaman. Unsur K terdapat dalam jaringan meristemik sehingga mempengaruhi Ca, Mg, N dan P. Dalam metabolisme tanaman, K berperan sebagai katalis sintesis protein. Unsur ini juga bertindak sebagai pembelahan sel, yang secara langsung mempengaruhi peningkatan tinggi tanaman dan jumlah daun. Dengan bertambahnya jumlah daun, hasilnya berbanding lurus dengan berat basah tanaman stevia itu sendiri. (Saragih *et al.*, 2018).

Aplikasi pupuk nitrogen, fosfor, dan kalium berkaitan erat dengan akumulasi glikosida steviol dalam daun tanaman stevia. Pengaplikasian pupuk yang tepat jenis dan dosisnya dapat meningkatkan glikosida (Xu *et al.*, 2024). Selain melalui pemupukan, perawatan tanaman seperti pemangkasan dan kontrol populasi juga memengaruhi laju produksi tanaman stevia (Saragih *et al.*, 2018).

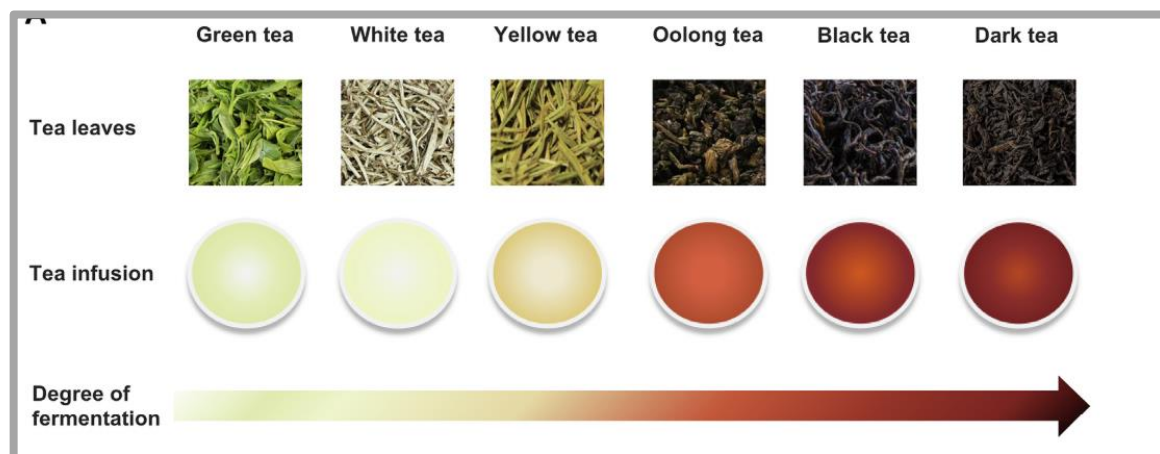
TANAMAN TEH (*Camellia sinensis*)

Indonesia memiliki tanaman perdu yang beragam, salah satunya adalah tanaman teh. Tanaman teh (*Camellia sinensis*) adalah tanaman sepanjang tahun, dimana daun dan pucuk daunnya digunakan untuk membuat teh. Dua varietas utama yang digunakan secara komersial adalah *Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze var. *sinensis* dan *Camellia sinensis* (Master) Kitamura var. *Assamica*. Varietas *Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze var. *sinensis* banyak dibudidayakan di China dan Jepang untuk membuat teh hijau yang tahan terhadap cuaca dingin dan panas. Sedangkan di Indonesia, varietas yang banyak dibudidayakan adalah *Camellia sinensis* (Master) Kitamura var. *Assamica* yang mempunyai produktivitas dan kualitas yang lebih baik (Rosdiana, 2015).

Teh dikonsumsi secara luas oleh banyak negara dan dikategorikan menjadi teh hijau (green tea), teh putih (white tea), teh oolong, teh kuning (yellow tea), teh hitam (black tea), dan dark tea berdasarkan tingkat fermentasinya. Zat bioaktif yang umum dikenal dalam teh antara lain polifenol teh, asam amino, polisakarida, alkaloid, terpenoid, mineral makro, mineral mikro, dan vitamin, yang telah diketahui memiliki berbagai potensi manfaat bagi kesehatan, seperti sifat antikanker, antioksidan, anti-inflamasi, anti-diabetes, dan anti-obesitas (Luo *et al.*, 2023)

Tanaman teh yang dibudidayakan biasanya dipelihara sebagai semak dengan gundukan rendah dan sering dipangkas untuk mendorong perkembangan daun muda. Morfologi tanaman teh diantaranya daunnya yang memiliki helaian berbentuk lanset dengan tulang daun yang menyirip dan juga runcing di bagian ujungnya. Bagian batang tanaman teh umumnya tertutup oleh daun yang lebat. Biji teh berkeping dua dengan kotiledon (<https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-teh/>). Bunganya yang berwarna putih harum memiliki bagian tengah berwarna kuning dan lebarnya sekitar 4 cm (1,6 inci). Daun

dewasa tanaman teh, yang bentuknya berbeda-beda menurut varietasnya, panjangnya berkisar antara 3,8 hingga 25 cm (1,5 hingga 10 inci), yang terkecil adalah varietas Cina (<https://www.britannica.com/plant/tea-plant>)



Sumber: Luo *et al.*, 2023

Syarat Tumbuh

Tanaman teh merupakan tanaman yang berasal dari wilayah sub tropis sehingga cocok ditanam di daerah pegunungan. Di Indonesia sendiri yang memiliki beberapa daerah dataran tinggi, maka budi daya tanaman teh merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudi dayakan. Untuk dapat membudi dayakan tanaman teh maka perlu memperhatikan syarat tumbuh tanaman agar hasil produksi menjadi lebih optimal, dimana faktor yang perlu diperhatikan yaitu dari aspek iklim dan tanah. Tanaman teh tumbuh baik pada ketinggian diatas 700 mdpl. Teh yang merupakan tanaman sub tropis memerlukan suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman teh yaitu pada suhu berkisar 13-15 °C, dengan kelembaban relatif pada siang hari >70%, curah hujan tahunan tidak kurang 2.000 mm, dengan bulan penanaman curah hujan kurang dari 60 mm tidak lebih 2 bulan (Effendi *et al.*, 2010).

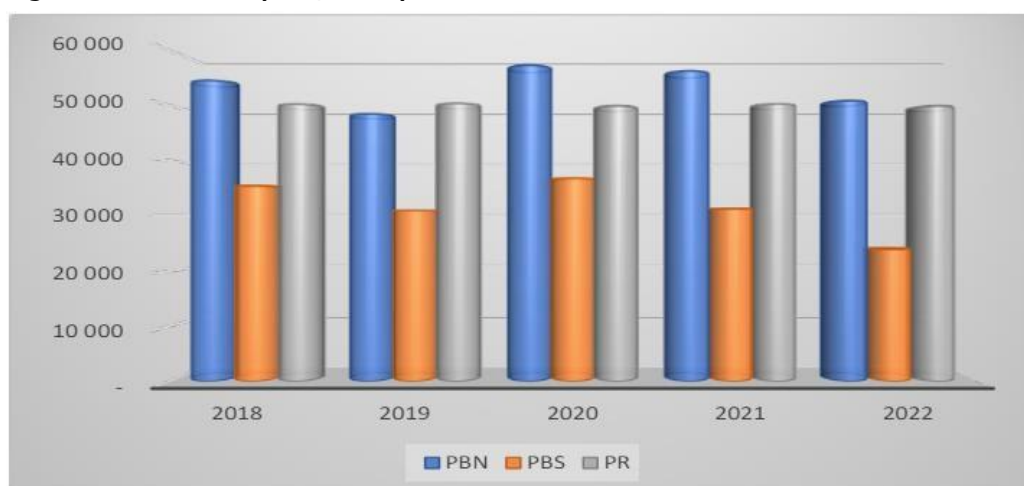
Lebih lanjut Effendi (2010) juga menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh diantaranya yaitu intensitas penyinaran matahari. Intensitas penyinaran yang tinggi dapat menyebabkan suhu semakin meningkat sehingga menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan suhu optimal pertumbuhan tanaman teh karena semakin tinggi suhu maka pertumbuhan tanaman teh akan terhambat. Oleh karena itu, pada ketinggian 400-800 mdpl, kebun teh memerlukan naungan dari pohon pelindung tetap atau sementara. Suhu tanah juga merupakan faktor yang penting karena apabila suhu tanah terlalu tinggi dapat merusak perakaran tanaman sehingga untuk menurunkan suhu tanah, maka diperlukan aplikasi mulsa untuk menjaga suhu dan kelembaban tanah. Selain itu, faktor kecepatan angin juga harus diperhatikan karena kecepatan angin yang terlalu tinggi dapat menyebabkan daun rontok, mempengaruhi kelembaban udara, dan penyebaran hama dan penyakit, sehingga dapat menurunkan hasil produksi.

Untuk karakteristik tanah yang cocok pada daerah perkebunan teh yaitu tanah yang serasi. Tanah yang serasi adalah tanah yang subur, banyak mengandung bahan organik, tidak

terdapat cadas dan memiliki pH tanah 4,5 – 5,6. Tanah yang baik untuk pertanaman teh tersebut biasanya berupa tanah andisol yaitu tanah yang terletak di lereng-lereng gunung berapi. Selain andisol terdapat jenis tanah lain yang serasi bersyarat, yaitu Latosol dan Podzolik (Effendi *et al.*, 2010).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Teh merupakan komoditas perkebunan yang banyak dibudi dayakan di beberapa wilayah di Indonesia. Wilayah dataran tinggi merupakan daerah yang tepat untuk membudi dayakan tanaman teh. Adapun sentra produksi teh terbesar di Indonesia yaitu pada provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Menurut Badan Pusat Statistika, produksi teh di Indonesia menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2022 produksi daun teh kering turun menjadi 74,766 ton atau mengalami penurunan sebesar 14,6% dibandingkan tahun 2021 (BPS, 2022).



Gambar 14 Produksi daun teh kering di Indonesia (ton) 2018-2022

Sumber : BPS Statistik Teh Indonesia (2022)

Kebutuhan Hara

Untuk meningkatkan hasil produksi, maka diperlukan aplikasi pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Aplikasi pemupukan pada teh diberikan berdasarkan kondisi TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) dan TM (Tanaman Menghasilkan). Pemupukan harus dilakukan sesuai waktu, dosis, jenis, dan pelaksanaan yang tepat. Waktu pemupukan yang optimal yaitu pada kondisi curah hujan antara 60-200 mm/minggu (Effendi *et al.*, 2010). Jenis pupuk yang digunakan juga harus diperhatikan serta dosis yang diberikan juga harus sesuai. Kebutuhan hara yang dibutuhkan oleh tanaman tersaji pada Tabel 20.

Tabel 19 Kebutuhan hara tanaman (kg ha tahun⁻¹) untuk tanaman menghasilkan (TM) dengan target produksi minimal 2.000 kg teh kering ha tahun⁻¹

Jenis Pupuk	Hara	Dosis Optimal	Aplikasi setahun
Urea, ZA	N	250-350	3-4 kali

Jenis Pupuk	Hara	Dosis Optimal	Aplikasi setahun
TSP, PARP	P ₂ O ₅	60-120*	1-2 kali
		15-40**	1-2 kali
MOP, ZK	K ₂ O	60-180	2-3 kali
Kieserit	MgO	30-75	2-3 kali
Seng sulfat	ZnO	5-10	7-10 kali

* Untuk tanah Andisol/Regosol; ** Untuk tanah Latosol/Podsolik

Sumber: (Effendi et al., 2010)

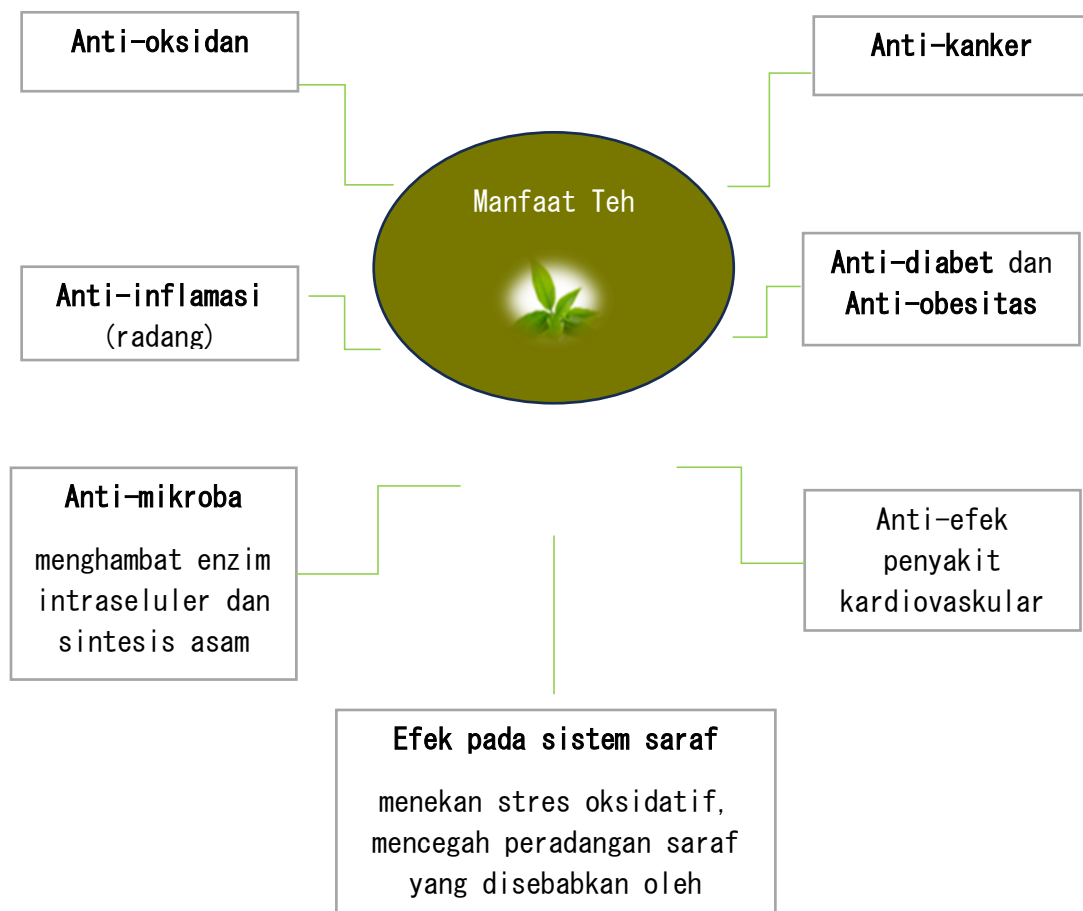
Aplikasi pupuk yang tepat disesuaikan dengan perkiraan produktivitas yang ingin dicapai. Penentuan jenis pupuk serta dosis yang digunakan juga telah diperkirakan berdasarkan analisis karakteristik jenis tanahnya. Untuk lebih mengoptimalkan hasil penyerapan maka pemberian pupuk dilakukan pada daerah akar yang aktif sekitar 30-40 cm dari perdu teh pada kedalaman tanah 10-15 cm. Pada tanah miring pupuk diberikan pada rorak yang dibangun, sedangkan pada tanah datar diberikan pada bekas garitan sekeliling tanaman TBM. Pupuk dapat juga ditaburkan pada tanah datar/landai pada kebun yang tanaman tehnya sudah menutup (Effendi *et al.*, 2010).



Gambar 15 Budi daya tanaman teh (kiri) dan produk olahannya (kanan)
Sumber: Dokumen pribadi (Linca, 2024)

Komponen aktif baik yang *volatile* maupun *non volatile* dalam teh yaitu polyphenols, methylxanthines, asam amino, peptida, komponen organik lain, tannic acids, vitamin C, vitamin E, vitamin K ((300- 500 IU/g), β carotene. Kandungan mineral dalam daun teh sekitar 4 - 5% dari berat kering daun diantaranya kalium, magnesium, mangan, fluor, zinc, selenium, tembaga, besi, kalsium. Teh kaya akan sumber polifenol, khususnya flavonoid. Daun teh mengandung karbohidrat meliputi sukrosa, glukosa dan fruktosa. Kandungan protein sangat besar peranannya dalam proses pembentukan aroma pada teh, khususnya teh hitam. Selain itu, daun teh juga mengandung beberapa enzim seperti invertase, amilase, β -glukosidase, oksimetilase, protease, dan peroksidase sebagai biokatalisator pada setiap reaksi kimia di dalam tanaman (Balittri, 2013). Kandungan polifenol dan katekin dalam teh berperan sebagai

antioksidan, antikanker, antidiabetes, anti penyakit jantung, dan penyakit degeneratif lainnya (Rohdiana, 2015).



Gambar 16 Manfaat tanaman teh

Sumber: Luo *et al.* (2023)

Melihat manfaat teh yang begitu besar, maka banyak diproduksi berbagai macam olahan teh seperti:

1. Teh tarik; Populer di Asia Tenggara seperti Indonesia, Singapura dan Malaysia. Campuran antara gula, susu, teh dalam salah satu cangkir, cairan ini dituangkan dan ditarik satu sama lain.
2. Teh Talua; Olahan ini berasal dari Sumatera Barat yang terbuat dari campuran teh, gula, telur dan air jeruk nipis. Agar tidak terasa amis, ditambah susu.
3. Teh tubruk; Olahan ini menggunakan daun teh yang dicampur potongan batang dan bunga melati yang masih menguncup.
4. Masala Chai; Populer di India, Sri Lanka, Bangladesh, dan sekitarnya. Teh dicampur dengan kapulaga, kayu manis, cengkeh, jahe lada dan teh hitam. Untuk rasa manis, ditambahkan gula, madu atau susu kental manis.
5. Maghrebi mint Tea; Olahan yang berasal dari Algeria, Libya, Mauritania, Maoro dan Aljazair yang terbuat dari teh, daun spearmint dan gula (Rosita, 2020).

TANAMAN VANILI (*Vanilla planifolia*)

Tanaman vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan tanaman penghasil bubuk vanili yang memiliki aroma harum dan manis. Bubuk tersebut dihasilkan dari buahnya yang berbentuk polong. Bubuk vanili biasa digunakan untuk memberi aroma atau pengharum pada makanan, minuman, kosmetik, dan dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman vanili termasuk kelas monokotil dengan tipe merambat atau menjalar (Gambar 17). Sehingga dalam pertumbuhannya memerlukan tegakan sebagai tempat menjalar. Tegakan dapat berupa bambu atau tanaman hidup (batang pohon).



Gambar 17 Tanaman dan buah vanili
(Sumber: vanili-indonesia.com)

Syarat Tumbuh

Tanaman vanili dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropis dengan tipe iklim panas dan lembab dengan suhu udara berkisar 20 – 30°C dan curah hujan antara 1000 – 2000 mm per tahun. Hari hujan yang sesuai adalah 150 – 180 hari per tahun dengan kelembaban udara 65 – 75%. Intensitas radiasi matahari yang dibutuhkan adalah 30 – 50%. Tanaman vanili dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yang mempunyai drainase baik, bertekstur ringan dan kaya bahan organik. Tanah dengan bahan organik yang tinggi sangat baik untuk tanaman vanili karena sifat perakarannya yang dangkal dan peka terhadap kemarau panjang. Bahan organik penting untuk meningkatkan daya menahan air dan memperbaiki sifat fisik tanah. pH tanah yang cocok untuk tanaman vanili yaitu pH netral (pH 5,5-7,0) (Dirjen Perkebunan, 2011; Nurholis, 2017).

Tanaman vanili sangat peka terhadap sinar matahari langsung, sehingga memerlukan naungan agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Cahaya yang terlalu banyak akan menyebabkan daun tanaman berwarna kuning dan lemah. Dalam skala luas, naungan dapat berupa pohon yang rimbun dan pertumbuhannya cepat, mempunyai perakaran yang dalam sehingga tidak bersaing dengan vanili dalam memperoleh nutrisi. Pohon naungan juga harus dipilih yang daunnya tidak gugur pada musim kemarau (Hadisutrisno, 2012).

Sentra Produksi dan Data Produksi

Vanili merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Data produksi vanili di Indonesia 10 tahun terakhir disajikan pada Tabel 21. Produksi vanili

terus menurun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat disebabkan berkurangnya luas areal pertanaman vanili di Indonesia. Produktivitas vanili di Indonesia berada pada kisaran 0,14 – 0,16 ton ha⁻¹. Luas area pertanaman vanili di Indonesia pada Tahun 2020 mencapai 9.291 ha dengan jumlah produksi sebanyak 1.412 ton. Sebagian besar perkebunan vanili di Indonesia dikelola oleh rakyat. Wilayah sentra produksi vanili di Indonesia antara lain: Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Utara. Pada Tahun 2020 produksi vanili tertinggi dihasilkan wilayah Nusa Tenggara Timur yang mencapai 475 ton dari luas areal pertanaman 2.404 ha. Namun jika dilihat dari sisi produktivitas, wilayah Jawa Timur memiliki produktivitas vanili tertinggi yaitu 0,85 ton ha⁻¹ (Tabel 21).

Tabel 20 Data produksi vanili di Indonesia 10 tahun terakhir

Tahun	Luas Areal Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton ha ⁻¹)
2013	16.620	2.594	0,16
2014	13.628	2.009	0,15
2015	12.159	1.738	0,14
2016	11.227	1.797	0,16
2017	10.040	1.534	0,15
2018	9.756	1.327	0,14
2019	9.532	1.461	0,15
2020	9.291	1.412	0,15
2021*	9.532	1.456	0,15
2022**	9.586	1.495	0,16

Keterangan: *data sementara; **estimasi

Sumber: (Dirjen Perkebunan 2021)

Tabel 21 Wilayah yang memiliki produksi vanili tertinggi Tahun 2020

Provinsi	Luas Areal Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton ha ⁻¹)
Nusa Tenggara Timur	2.404	475	0,20
Jawa Timur	348	295	0,85
Jawa Barat	904	151	0,17
Sumatera Utara	187	106	0,57
Sulawesi Utara	1.378	82	0,06

Sumber: (Dirjen Perkebunan 2021)

Kebutuhan Hara

Ketersediaan unsur hara di dalam tanah merupakan salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Jika ketersediaan unsur hara di tanah tidak mencukupi, maka kekurangan tersebut dapat dipenuhi dengan pemberian pupuk. Tanaman vanili membutuhkan unsur hara yang cukup tinggi untuk pertumbuhannya. Hara N pada tanaman vanili diperlukan untuk membangun protoplasma sel dan pembentukan enzim yang berperan dalam proses fermentasi yang akan mengubah glukovanilin menjadi vanilin yang

beraroma harum. Kekurangan hara N membuat warna daun kekuningan karena proses pembentukan klorofil terganggu sehingga proses fotosintesis tidak dapat berjalan dengan baik. Hara P dibutuhkan tanaman vanili untuk merangsang pertumbuhan akar. Tanaman vanili yang kekurangan unsur K pertumbuhannya akan terhambat (kerdil), diameter sulur (batang) menjadi kecil, dan mudah terserang penyakit (Ruhnayat, 2007).

TANAMAN KAPULAGA (*Elettaria cardamomum*)

Jenis Tanah

Tanaman kapulaga merupakan salah satu tanaman rempah yang diklasifikasikan dalam famili zingiberaceae dengan spesies yang sangat banyak, sedikitnya 150 – 180 spesies yang diantaranya banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Jenis tanaman kapulaga yang ditanam di Indonesia terdapat dalam 2 jenis yaitu kapulaga lokal atau kapulaga jawa (*Amomum compactum Soland ex. Maton*) disebut juga *False Cardamon* dan kapulaga hybrid atau sabrang (*Elettaria cardamomum (L.) Maton*) disebut juga *True Cardamon*. Kapulaga jawa merupakan spesies endemik Jawa Barat dan telah dibudidayakan di daratan Asia Selatan dan Cina bagian Selatan. Kapulaga jawa dicirikan dengan buah berwarna putih, berbentuk bulat dan memiliki kadar minyak atsiri hanya 2-3,5% serta aromanya kurang, sedangkan kapulaga sabrang berwarna hijau, berbentuk oval dan memiliki kadar minyak atsiri lebih tinggi (5-8%) serta aromanya lebih kuat (Abdurahim *et al.*, 2022). Petani lebih tertarik menanam kapulaga sabrang dikarenakan produksinya lebih tinggi dibandingkan kapulaga jawa serta permintaan pasar yang terus meningkat .

Tanaman kapulaga dikembangkan hampir di seluruh Indonesia, sentra utama tanaman kapulaga berada di Pulau Jawa lebih dari 95% dari luas panen seluruh Indonesia. Tanaman kapulaga dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yaitu andosol, latosol, dan podsolik merah kuning. Tanah yang baik untuk pertumbuhan kapulaga adalah jenis tanah bertekstur lempung, lempung berliat lempung berpasir, lempung berdebu, liat dan liat berpasir dengan drainase yang baik serta memiliki derajat keasaman (pH) tanah 5 – 6.8 dengan bahan organik tinggi (Abdurahim *et al.*, 2022). Hasil studi Rosman (1987), menjelaskan tanaman kapulaga sabrang sangat sesuai ditanam pada ketinggian 600 – 1200 mdpl, sedangkan untuk daerah dibawah 400 mdpl atau diatas 1800 mdpl dianggap hampir atau tidak sesuai untuk tanaman kapulaga sabrang. Sedangkan, kapulaga jawa dapat tumbuh pada ketinggian 200 – 1000 mdpl (Abdurahim *et al.*, 2022).

Iklm

Iklim merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi sistem metabolisme dan fisiologi tanaman, sehingga perubahan beberapa unsur iklim dapat menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Perubahan iklim merupakan perubahan kondisi fisik atmosfer bumi seperti suhu, curah hujan, kelembaban,

intensitas cahaya dan lainnya. Perubahan iklim menyebabkan penurunan produksi 5% - 20% sehingga mempengaruhi ketahanan pangan nasional. Berbagai penelitian menunjukkan kenaikan suhu rata - rata tahunan di Indonesia 0,3 °C dan penurunan curah hujan cenderung menurun 2 – 3% di berbagai wilayah Indonesia (Lawalata *et al.*, 2023).

Merujuk hasil studi (Rosman, 1987) beberapa parameter iklim yang harus diperhatikan pada budi daya tanaman kapulaga sabrang, diantaranya:

- a. Curah hujan terletak antara 3000 – 7000 mm tahun⁻¹, tergolong Amat Sesuai (A) antara 3000 – 5000 mm setahun, dibawah 3000 mm sampai 2000 mm tergolong Sesuai (S), sedangkan 2000 atau 5000 sampai 7000 mm tergolong Hampir Sesuai (H);
- b. Hari hujan, dimaksud hari hujan setahun yang terbaik terletak antara 150 - 240 hari hujan tergolong Amat Sesuai (A), kurang dari 150 sampai 134 tergolong Sesuai (S), kecil dari 134 tergolong Hampir Sesuai (H);
- c. Temperatur, temperatur yang dibutuhkan tanaman sabrang berkisar antar 10 °C sampai dengan 35 °C, temperatur antara 20 – 23 °C tergolong Amat Sesuai (A), antara 23 °C - 33 oC dianggap Sesuai (S) dan diatas 33 °C dan dibawah 10 °C Hampir Sesuai (H);
- d. Kelembaban udara, yang terbaik antara 75% - 95% tergolong Amat Sesuai (A), bila bulan-bulan lembab atau lebih 9 bulan dan bulan kering kurang dari 3 bulan, termasuk iklim tipe A, B dan B2. Iklim tipe C1 dan C2 tergolong Sesuai (S), dan iklim tipe C3, D2 dan D3 tergolong Hampir Sesuai (H).

Hasil penelitian Andhikari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa rata-rata produksi kapulaga rumah tangga petani baik besar, sedang dan kecil Majhgaun-4 mengalami penurunan dengan rata-rata 0,363 ton ha⁻¹, 0,088 ton ha⁻¹ 0,078 ton ha⁻¹ per tahun. Hasil Korelasi tau Mann Kendall menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara suhu tahunan rata-rata dan suhu rata-rata musim kritis di Pakhribas dan Dhankuta dengan nilai R masing-masing 0,733 dan 0,643. Curah hujan di Pakhribas dan Dhankuta menurun dengan laju -2,696 dan -8,618 mm tahun⁻¹. Hubungan antara rata-rata produksi rumah tangga dan suhu rata-rata musim kritis Majhgaun signifikan. Analisis komponen utama menunjukkan bahwa tantangan tertinggi yang dihadapi petani adalah penyakit dan diikuti oleh kekeringan.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Budi daya tanaman kapulaga di Indonesia terdapat di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Setiap daerah memiliki sebutan atau istilah berbeda untuk kapulaga diantaranya palago (Sumatera), puwar (Minangkabau), kapulogo (Jawa), kapol (Sunda), palagha (Madura), garidimang (Bugis) dan karkolaka (Bali). Di Indonesia, pertanaman kapulaga tersebar di 20 propinsi di Indonesia, terluas di Jawa Barat yang mencapai lebih dari 27 ribu meter persegi dengan produksi 62.923 ton. Nilai ekspor kapulaga semakin meningkat hingga mencapai 6.248 ton atau senilai hampir 8 juta dollar Amerika. Di dalam negeri sendiri, kebutuhan kapulaga juga masih besar karena luasnya pemanfaatan di industri makanan, minuman dan farmasi.



Gambar 18 Rempah biji kapulaga

(Sumber: dokumen pribadi)

Pada periode tahun 2017-2021 nilai dan volume ekspor kapulaga (segar dan olahan) Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2017 senilai US\$ 10.995.137 dari 7.159 ton, tahun 2018 senilai US\$ 16.475.863 dari 7.848 ton, tahun 2019 senilai US\$ 21.212.010 dari 5.668 ton, tahun 2020 senilai US\$ 64.546.254 dari 6.115 ton dan tahun 2021 senilai US\$ 76.791.577 dari 10.462 ton (BPS, 2022). Selama tahun 2017-2021, rata-rata pertumbuhan nilai ekspor sebesar 75% per tahun sedangkan rata-rata pertumbuhan volume ekspor sebesar 15% per tahun. Negara-negara yang menjadi pengimpor kapulaga Indonesia diantaranya China, Vietnam, Taiwan, Thailand, Inggris, Amerika Serikat, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan (Ernawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 luas panen dan produksi kapulaga pada 5 daerah sentra disajikan pada Tabel 23 dan Tabel 24.

Tabel 22 Luas panen tanaman kapulaga pada 6 provinsi sentra

No	Provinsi	Luas Panen (ha)				
		2022	2021	2020	2019	2018
1	Jawa Barat	3733.10	3583.03	2250.44	2085.39	2446.98
2	Jawa Tengah	1872.34	1799.52	1464.33	1312.32	1368.51
3	Jawa Timur	321.81	107.80	211.83	84.46	121.11
4	Sumatera Utara	72.81	54.72	6.70	1.29	1.81
5	Sumatera Barat	65.94	95.06	197.18	193.50	82.68
6	DI Yogyakarta	32.98	32.45	32.84	43.73	41.42

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2022)

Tabel 23 Produksi Tanaman Kapulaga pada 6 Provinsi Sentra

No	Provinsi	Produksi (Ton)				
		2022	2021	2020	2019	2018
1	Jawa Barat	79.814,59	89.100,61	-	45.113,19	51.617,07
2	Jawa Tengah	35.724,11	26.567,61	-	17.847,35	21.318,08
3	Jawa Timur	8.688,69	2.141,41	-	3.171,71	3.517,59
4	Sumatera Utara	1.770,58	3.170,74	-	42.397	22.91
5	Sumatera Barat	1.613,59	3.150,98	-	3.510,04	2.930,69
6	DI Yogyakarta	541.152	456.812	-	2.595,39	2.128,54

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2022)

Kebutuhan Hara

Tanaman kapulaga membutuhkan intensitas penyinaran yang relatif rendah sehingga biasa disebut dengan tanaman yang tumbuh di bawah naungan/membutuhkan naungan dan merupakan vegetasi lantai berbentuk rumpun tahunan, yang dapat mengurangi erosi permukaan tanah. Hasil penelitian Prasetyo (2004), menunjukkan pertumbuhan kapulaga dibawah naungan 35% dan 70% lebih baik dibandingkan tanpa naungan.

Pemupukan tanaman kapulaga merupakan upaya untuk meningkatkan kebutuhan hara agar tanah menjadi lebih subur. Pemupukan diberikan awal tanam berupa pupuk organik di sekitar tanaman. Untuk memenuhi kebutuhan hara selama pertumbuhannya, selain pupuk organik dapat diberikan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan merupakan pupuk organik yang telah matang atau mengalami dekomposisi. Pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak (sapi, ayam, domba atau kambing) diberikan pada tahap awal yaitu pada persiapan lahan sebagai pupuk dasar sebanyak 10 – 20 ton ha⁻¹ atau setara dengan 7 – 10 kg/lubang tanam. Penggunaan pupuk an organik diberikan bila tanaman kurang subur dengan dosis urea 100 – 150 kg ha⁻¹, 100 – 120 kg ha⁻¹ TSP, 100 – 200 kg ha⁻¹ KCl atau NPK 200 – 360 kg ha⁻¹ (Ernawati *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Mohammad *et al.* (2022), Perlakuan terbaik terdapat pada perlakuan pupuk NPK 200% dan pupuk kandang 200% pada variabel pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah tunas per rumpun pada tanaman kapulaga sedangkan perlakuan terbaik upada variabel pengamatan jumlah bunga per rumpun terdapat pada perlakuan pupuk NPK 200%, sedangkan hasil penelitian Prasetyo (2004), melaporkan kombinasi perlakuan naungan 70% atau umur tegakan sengon 6 tahun (intensitas cahaya sekitar 80.57 kkal cm⁻²

detik⁻¹) dengan dosis pupuk urea 100 kg ha⁻¹ dan pupuk TSP 200 kg ha⁻¹ menunjukkan pengaruh terbaik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman kapulaga.

BAB V

REKOMENDASI PEMUPUKAN

- 1) Pada umumnya tanaman perkebunan yang berumur panjang sangat respon terhadap pemupukan. Apabila kebutuhan hara tidak tercukupi maka pertumbuhan tanaman akan terganggu yang dicirikan dengan tingkat produktivitas yang terus menurun. Oleh karena itu, pemupukan harus kontinyu dan tepat waktu disesuaikan dengan perkembangan umur tanaman untuk menjaga tanaman tetap sehat. Tanaman belum menghasilkan (TBM) perlu dipelihara mulai dari penanaman hingga tanaman siap menghasilkan. Pemeliharaan tanaman melalui pemupukan merupakan kegiatan untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas baik sehingga mampu berproduksi optimal.
- 2) Dosis pemupukan pada tanaman tahunan disesuaikan dengan umur tanaman, fase pertumbuhan dan pemberiannya dilakukan setiap satu semester atau 6 bulan sekali masing-masing setengah dosis. Pelaksanaan pemupukan dilakukan pada saat awal musim hujan dan menjelang musim kemarau. Pupuk yang diberikan dapat dalam bentuk pupuk tunggal atau pupuk majemuk disesuaikan dengan ketersediaan pupuk di lapangan.
- 3) Untuk mempermudah menghitung jumlah subsidi pupuk komoditas tanaman perkebunan tanaman Vanili, Pala, Jambu Mete, Jahe dan mengkudu dalam satuan g pohon tahun⁻¹ atau kg pohon tahun⁻¹ dikonversi ke dalam satuan kg ha tahun⁻¹ dengan cara mengalikan dosis satuan g pohon tahun⁻¹ atau kg pohon tahun⁻¹ dengan jumlah populasi. Jumlah populasi dihitung dengan cara membagi luasan dalam satu ha (m²) oleh jarak tanaman.
- 4) Pupuk organik diberikan pada tanaman perkebunan yaitu vanili dengan dosis 10 kg pohon tahun, pala dengan dosis 2,5-5 kg pohon⁻¹ jika umur tanaman <3 tahun sedangkan >3 tahun dengan dosis 7,5-10 kg pohon tahun⁻¹, tembakau dengan dosis 5-9 t ha⁻¹, jambu mete dengan dosis 20 - 30 kg lubang⁻¹ pada umur tanaman 1 – 2 bulan sebelum waktu tanam tiba dan pemberian pupuk organik dapat diulangi setelah periode 2 - 3 tahun sebanyak 30 – 40 kg pohon⁻¹, stevia dengan dosis 20-30 ton ha⁻¹ dan jahe dengan dosis pupuk 15-20 t ha⁻¹. Tanaman biofarmaka yaitu kunyit dan lengkuas dengan dosis 15-20 t ha⁻¹, kencur dengan dosis 20-30 ton ha⁻¹, kapulaga dengan dosis 10-20 t ha⁻¹, dan temulawak dengan dosis 10-12,5 t ha⁻¹. Pemberian pupuk organik untuk kunyit, lengkuas, kencur dan kapulaga biasanya dilakukan pada awal musim tanam. Mengkudu dengan dosis 10 kg pohon⁻¹ pada tahun pertama selanjutnya 15-20 kg pohon⁻¹ di tahun berikutnya.
- 5) Dosis rekomendasi pemupukan tanaman perkebunan dan biofarmaka seperti vanilli, pala, tembakau, teh, jambu mete, stevia, jahe, kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu menggunakan pupuk NPK tunggal dan pupuk majemuk NPK 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K tanah per kabupaten di Indonesia disajikan pada tabel berikut.

1. Tanaman Jahe

Tabel 24 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman jahe

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	300	240	240	850	15
Rendah	Sedang	300	240	200	825	25
Rendah	Tinggi	300	240	160	800	35
Sedang	Rendah	300	200	240	875	10
Sedang	Sedang	300	200	200	850	15
Sedang	Tinggi	300	200	160	775	40
Tinggi	Rendah	300	160	240	775	40
Tinggi	Sedang	300	160	200	750	50
Tinggi	Tinggi	300	160	160	800	35

2. Tanaman Biofarmaka

Tabel 25 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman biofarmaka (kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu)

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	200	180	120	600	0
Rendah	Sedang	200	180	100	575	0
Rendah	Tinggi	200	180	80	500	35
Sedang	Rendah	200	150	120	550	15
Sedang	Sedang	200	150	100	600	0
Sedang	Tinggi	200	150	80	450	50
Tinggi	Rendah	200	120	120	550	15
Tinggi	Sedang	200	120	100	525	25
Tinggi	Tinggi	200	120	80	500	35

3. Tanaman Jambu Mete

Tabel 26 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman jambu mete

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	150	120	60	425	10
Rendah	Sedang	150	120	50	400	15
Rendah	Tinggi	150	120	40	350	35
Sedang	Rendah	150	100	60	425	10
Sedang	Sedang	150	100	50	400	15
Sedang	Tinggi	150	100	40	375	25
Tinggi	Rendah	150	80	60	400	15
Tinggi	Sedang	150	80	50	400	15
Tinggi	Tinggi	150	80	40	350	35

4. Tanaman Stevia

Tabel 27 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman stevia

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	200	120	120	550	15
Rendah	Sedang	200	120	100	525	25
Rendah	Tinggi	200	20	80	400	65
Sedang	Rendah	200	100	120	550	15
Sedang	Sedang	200	100	100	525	25
Sedang	Tinggi	200	100	80	450	50
Tinggi	Rendah	200	80	120	550	15
Tinggi	Sedang	200	80	100	500	35
Tinggi	Tinggi	200	80	80	400	65

5. Tanaman Teh

Tabel 28 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman teh

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	150	120	120	550	0
Rendah	Sedang	150	120	100	450	0
Rendah	Tinggi	150	120	80	425	10
Sedang	Rendah	150	100	120	475	0
Sedang	Sedang	150	100	100	500	0
Sedang	Tinggi	150	100	80	450	0
Tinggi	Rendah	150	80	120	550	0
Tinggi	Sedang	150	80	100	475	0
Tinggi	Tinggi	150	80	80	400	15

6. Tanaman Mengkudu

Tabel 29 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman mengkudu

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	150	120	90	450	0
Rendah	Sedang	150	120	75	400	0
Rendah	Tinggi	150	120	60	350	0
Sedang	Rendah	150	100	90	450	0
Sedang	Sedang	150	100	75	375	0
Sedang	Tinggi	150	100	60	350	0
Tinggi	Rendah	150	80	90	425	0
Tinggi	Sedang	150	80	75	375	0
Tinggi	Tinggi	150	80	60	350	0

7. Tanaman Vanili

Tabel 30 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara hara P dan K untuk tanaman vanili

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	200	180	240	825	0
Rendah	Sedang	200	180	200	750	0
Rendah	Tinggi	200	180	160	650	0
Sedang	Rendah	200	150	240	800	0
Sedang	Sedang	200	150	200	675	0
Sedang	Tinggi	200	150	160	650	0
Tinggi	Rendah	200	120	240	775	0
Tinggi	Sedang	200	120	200	700	0
Tinggi	Tinggi	200	120	160	650	0

8. Tanaman Tembakau

Tabel 31 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman tembakau

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	180	120	240	750	0
Rendah	Sedang	180	120	200	675	0
Rendah	Tinggi	180	120	160	650	0
Sedang	Rendah	180	100	240	725	0
Sedang	Sedang	180	100	200	650	0
Sedang	Tinggi	180	100	160	600	0
Tinggi	Rendah	180	80	240	700	0
Tinggi	Sedang	180	80	200	600	0
Tinggi	Tinggi	180	80	160	600	0

9. Tanaman Pala

Tabel 32 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman pala

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	200	180	120	600	0
Rendah	Sedang	200	180	100	625	0
Rendah	Tinggi	200	180	80	550	15
Sedang	Rendah	200	150	120	575	10
Sedang	Sedang	200	150	100	600	0
Sedang	Tinggi	200	150	80	500	35
Tinggi	Rendah	200	120	120	550	15
Tinggi	Sedang	200	120	100	675	0
Tinggi	Tinggi	200	120	80	500	35

Tabel 33 Rekomendasi pupuk NPK tunggal dan majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K untuk tanaman pala umur 4-6 tahun

Status hara		Pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
		Urea	SP36	KCl	NPK 15-15-15	Urea
Fosfat	Kalium					
Rendah	Rendah	180	180	140	500	0
Rendah	Sedang	180	180	170	540	0
Rendah	Tinggi	180	180	200	550	0
Sedang	Rendah	180	220	140	540	0
Sedang	Sedang	180	220	170	550	0
Sedang	Tinggi	180	220	200	600	0
Tinggi	Rendah	180	260	140	600	0
Tinggi	Sedang	180	260	170	550	0
Tinggi	Tinggi	180	260	200	700	0

BAB VI

IMPLIKASI KEBIJAKAN

- 1) Pupuk subsidi baik berbentuk tunggal Urea, SP-36, KCl atau pupuk majemuk NPK adalah pupuk sumber hara N, P dan K yang merupakan hara makro utama yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah lebih banyak dibandingkan unsur hara sekunder. Dari ketiga jenis pupuk tersebut, kebutuhan $N > P > K$. Kebijakan yang berlaku pada tahun 2021 pupuk majemuk NPK formula 15-15-15 direformulasi menjadi NPK 15-10-12.
- 2) Acuan rekomendasi pemupukan untuk tanaman perkebunan dan biofarmaka seperti tanaman vanilli, pala, tembakau, teh, jambu mete, stevia, jahe, kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu berdasarkan status hara P dan K rendah, sedang dan tinggi telah disusun menggunakan pilihan pupuk tunggal, pupuk majemuk NPK 15-15-15 dan NPK 15-10-12. Pilihan dosis dan jenis pupuk disesuaikan dengan ketersediaan pupuk di lapangan.
- 3) Untuk mendukung rekomendasi pemupukan berdasar status hara tanah seperti di atas, perlu dikembangkan perangkat uji tanah atau tanaman untuk vanilli, pala, tembakau, teh, jambu mete, stevia, jahe, kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu agar dosis pupuk dapat ditetapkan dengan lebih rasional sesuai dengan kebutuhan hara tanaman.
- 4) Dengan dosis pupuk yang efektif dan rasional berdasar konsep pemupukan berimbang, produktivitas tanaman perkebunan dan biofarmaka seperti tanaman vanilli, pala, tembakau, teh, jambu mete, stevia, jahe, kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu sehingga dalam jangka panjang kelestarian lahan pertanian dan lingkungan dapat dijaga.
- 5) Luas lahan perkebunan rakyat untuk komoditas tanaman vanilli, pala, tembakau, teh, jambu mete, stevia, jahe, kunyit, lengkuas, kencur, kapulaga, temulawak dan mengkudu cukup luas. Secara umum dosis rekomendasi pemupukan untuk tanaman perkebunan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan. Disisi lain alokasi anggaran subsidi pupuk yang tersedia relatif terbatas, dengan demikian agar subsidi pupuk dapat menjangkau lebih luas untuk tanaman perkebunan rakyat sehingga anjuran dosis rekomendasi pemupukan adalah 75% dari dosis rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A., G. Ayu, W. Wita, K. Retno, W. Tyasningsiwi, *et al.* (2022). Pengenalan dan Pengendalian OPT Kapulaga. Pertanian Press.
- Adhikari, D., R.A. Mandal, and A.B. Mathema. (2020). Effects of Climatic Variability And Soil Quality On The Production Of Large Cardamom in Dhankuta. 4: 1–10. <http://ojs.univ-temcen.dz/index.php/AFJ/>.
- Adekiya, A. O. (2019). Green Manures and Poultry Feather Effects on Soil Characteristics, Growth, Yield, and Mineral Contents of Tomato. *Scientia Horticulturae*, 257 (July) pp 1-7
- Adisa SD, Tripatmasari M., Suryawati S, Wasonowati C. 2022. Identifikasi Morfologi dan Rendemen Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. *AGROMIX*, Volume 13 Nomor 2, Halaman 209-216.
- Agoes, A. (2010). Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Salemba medika.
- Aiyanto, S. E., nindya, A. & Subur, S. (2022). Pertumbuhan Stek Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Berg.) Akibat Perlakuan Pupuk Kandang Sapi. *Jurnal Agroteknologi*, 1(1), pp. 34-38.
- Ali, M., dan Hariyadi, B. W. (2018). Teknik Budi Daya Tembakau. Fakultas Pertanian Agroteknologi. Universitas Merdeka Surabaya.
- Amelia, A.L. (2012). Hasil Kajian Beberapa jenis Tembakau di Indonesia. *AgroSain UKI Toraja*. 3(1): 243-251
- Andini, I. M., Roviq, M., dan Nihayati, E. (2015). Pertumbuhan dan Kadar Kurkumin Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Robx.) pada Ketersediaan Unsur Hara Mikro (Mo) Secara in Vitro. *Jurnal Produksi Tanaman*. 3(7): 543-546. doi:[10.21176/protan.v3i7.233](https://doi.org/10.21176/protan.v3i7.233).
- Ando J, Muhammad Rizal, Indra Purnama. (2023). Interaksi Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Mulsa Organik terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum). *Jurnal Agrotela* 3(1): 41-47
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman. <https://www.bps.go.id/id> . (Diakses pada tanggal 15 Juni 2024).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman. <https://www.bps.go.id/id> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2024).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika. (2019). Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman.
- Badan Pusat Statistika. (2010). Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman.
- Badan Pusat Statistika. (2021). Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman.
- Badan Pusat Statistika. (2022). Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman.
- Badan Pusat Statistika. (2023). Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman.
- Balittri, Juniaty Towaha. (2013). Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri 19(3):12–16 dalam: Aslis W. H, Meti W.L, Siti S. M., Sinar P., Lingga I., dan Sofia F. 2021. Kandungan gizi dan manfaat teh herbal. ISBN: 978-623-227-804-2.
- Benhmimou, A., M. Ibriz, A. Douaik, M. Lage, C.A. Faiz, S. Chaouqi, and A. Zouahri. (2018). Effect of NPK Fertilization on the Growth, Yield, Quality and Mineral Nutrition of New Sweet Plant in Morocco (*Stevia rebaudiana* Bertoni). American Journal of Biology and Life Sciences, 6(3): 36-43.
- BPPSDMP. (2020). Materi Lokalita. Budi daya Tanaman Obat: Mengkudu. <https://cybex.id/artikel/95993/budi-daya-tanaman-obat-mengkudu/>
- BPTP Sumatera Utara. (2012). Petunjuk Teknis Budi daya Tanaman Jahe. BPTP Sumatera Utara
- BPS. (2018). Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia. Subdirektorat Statistik Hortikultura. Jakarta (ID): Indonesia. 71h. ISSN: 2339 0956.
- Chandra R., Desai A.R., Govind S. (1997). Effect of Foliar Spray of Magnesium and Planting Materials on Growth and Yield of Turmeric. J. Hill Res. 1997;10:1–4.
- Daras, U., & Tjahjana, B. E. (2011). Rehabilitation Technology on Cashew Trees. Journal of Industrial and Beverage Crops, 2(2), 167-174.
- Dewi FK. (2010). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* Linnaeus) terhadap Bakteri Pembusuk Daging Segar. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2020). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2020-2024. Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2023). Angka Tetap Hortikultura 2023. Kementerian Pertanian
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2020). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2020-2024. Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2004). Satatistik Perkebunan: Jahe. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta. Food and Agriculture Organization. 1976. A Frame Work for Land Evaluation [Soil Buletin]. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Rome. Italy.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2011). Budi daya Tanaman Vanili (*Vanilla Vindiflora* BI., V. Mexicana Mill, Vanilla Sativa Schiede, Myrobroma Fragrans Salisb).

- Direktorat Jendral Perkebunan. (2021). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020 – 2022.
- Effendi, D. S., M. Syakir, M. Yusron, Wiratno. (2010). Budi daya dan Pasca Panen Teh. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.
- Egamberdieva D., Jabborova D., Wirth S., Pravej A., Alyemeni M.N., Parvaiz A. (2018). Interaction of Magnesium with Nitrogen and Phosphorus Modulates Symbiotic Performance of Soybean with *Bradyrhizobium japonicum* and Its Root Architecture. *Front. Microb.* 2018;9:1–11.
- Elfianis, R. (2020). Syarat Tumbuh Tanaman Mengkudu. <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-mengkudu/>.
- Ernawati, H., Suharjono, dan Weni F. (2022). Budidata Kapulaga. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Fahryl, N. dan Novita, C. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai Terapi Arthritis Gout. *Jurnal Majority*, 8(1), pp. 251-255.
- FAO. (2024). Tobacco. <https://www.fao.org/land-water/databases-and-software/crop-information/tobacco/en/>. Diakses tanggal 22 Juni 2024.
- Febrianti, N. (2018). Hubungan Pemanasan Global dengan Kondisi Suhu Udara dan Curah Hujan di Indonesia. *LAPAN*: 299-305.
- Grzebisz W. (2013). Crop Response to Magnesium Fertilisation as Affected by Nitrogen Supply. *Plant Soil*. 368:23–39. doi: 10.1007/s11104-012-1574-z.
- Hadisutrisno, B. (2012). Taktik dan Strategi Perlindungan Tanaman Menghadapi Gangguan Penyakit Layu Fusarium. Simposium Nasional I. Purwokerto 2-3 Maret 2004.
- Halder N.K., Shill N.C., Siddiky M.A., Sarkar J., Gomes R. (2007). Response of Turmeric to Zinc and Boron Fertilisation. *J. Biol. Sci.* 7:182–187. doi: 10.3923/jbs.2007.182.187
- Harler C. R. 2024. Tea Plant. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/plant/tea-plant>. Diakses pada 6 November 2024.
- Hariyanto, P, B. (1986). Pengaruh Pemupukan Nitrogen dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Stevia Rebaudiana Bertoni M. Skripsi. IPB
- Heliyanto, B., M. Murianingrum, R.S. Hartati, B.W. Hapsari, R.D. Purwati, C. Suhara, Parnidi, and S. Amien. (2024). Observation on local high-yielding stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni L.) clone specific to Bandung District, West Java. 7th International Conference on Agriculture, Environment, and Food Security, 1302: 1-8.
- Huda RK, Pratiwi E, Kunarto B. (2017). Ekstraksi Oleoresin Kencur (*Kaempferiagalanga*) pada Berbagai Lama Microwave Assisted Extraction. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Semarang.
- Indrayan AK, Kurian A, Tyagi PK, Shatru A, Rathi AK. (2007). Comparative Chemical Study of Two Varieties of Attractive Medicinal Plant *Kaempferia Galanga* L. *Natural Product Radiance*. 6(4): 327 333.
- Jagad Tani. Budi daya Stevia di Kota Bogor. <https://jagadtani.com/> . (Diakses 28 Mei 2024).
- Jurnal Asia. (2014). Tanaman Teh tidak Tahan Kekeringan. <https://www.jurnalasia.com/bisnis/tanaman-teh-tidak-tahan-kekeringan/> . Diakses pada tanggal 6 November 2024.

- Khamidah, A., Antarlina, S.S., dan Sudaryono, T. (2017). Ragam Produk Olahan Temulawak Untuk Mendukung Keanekaragaman Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*. 36(1):1-12.
- Kinghorn, A.D. (2002). *Stevia: The Genus Stevia*. Taylor and Francis, London.
- Latifa, K. D., E. Djauhari, M. Januwati, M. Rizal, H. D. Wardana, N. Hendani, Listyorini, Baswasati, B. Hartoyo, Purwanto, Nurwidodo, Supriyadi, Elnizar, A. Hikmat, dan Lina. (2019). SOP Budi Daya Jahe. Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura. Jakarta.
- Lawalata, I.J., H. Rehatta, S. Leimaheriwa, and J.A. Leatemia. (2023). Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) di Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. *AGROLOGIA* 12(1): 99–108. doi: 10.30598/ajibt.v11i2.
- Lestari, R. D., Hanifah, U., Resky, D. A., & Risma, R. (2022). Kajian Permintaan dan Penawaran Jahe di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(3), 1098–1108.
- Libik-Konieczny, M., E. Capecka, E. Kakol, M. Dziurka, A. Grabowska-Joachimik, E. Sliwinska, and L. Pistelli. (2018). Growth, Development and Steviol Glycosides Content in the Relation to the Photosynthetic Activity of Several *Stevia Rebaudiana* Bertoni Strains Cultivated Under Temperate Climate Conditions. *Scientia Horticulturae*, 234: 10-18.
- Luo Q., Luo L., Zhao J., Wang Y., and Luo H. (2023). Biological Potential and Mechanisms of Tea's Bioactive Compounds: *Journal of Advanced Research*.
- Mahajan, M., B.K. Thakur, and P.K. Pal. (2021). Moisture Stress and Nitrogen Availability Modulate the Secondary Metabolite Profiles, Enzymatic Activity, and Physiological and Agronomic Traits of *Stevia Rebaudiana*. *Plant Physiology and Biochemistry*, 162: 56-68.
- Matheus, R. (2019). Skenario Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering: Menuju Pertanian Berkelanjutan. Yogyakarta: Deepublish.
- Mohammad, R., P. Cahyo, K. Syahrul, and N. Arfarita. (2022). Improving Land Management and Productivity of Cardamom (*Amomum Compactum*) Based Agroforestry System for Fulfilment of Anti Covid 19 Biopharmaceutical Raw Materials. *RJOAS* 2(122): 74–633. doi: 10.18551/rjoas.2022-02.09.
- Mustabeyiroh, I.W. dan A.F.C. Regar. (2023). Pengaruh EM4 dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni) dengan Irigasi Tetes. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 6(4): 230-239.
- Narareba. (2023). Rahasia Varietas Teh Terkuak: Panduan Lengkap untuk Pecinta Teh. <https://narareba.com/varietas-dan-klasifikasi-teh-camellia-sinensis/> . Diakses pada tanggal 6 November 2024.
- Nurholis. (2017). Perbanyak Tanaman Panili (*Vanilla planifolia* Andrews) Secara Stek dan Upaya untuk Mendukung Keberhasilan Serta Pertumbuhannya. *Agrovigor*. 10(2): 149-156.
- Ojikpong T.O. (2018). Effect of Planting Dates and NPK (15:15:15) Fertiliser on the Growth and Yield of Turmeric (*Curcuma longa* Linn) *Int. J. Agric. Environ. Sci.* 2018;5:42–46
- Oldeman, L. R. (1975). Contribution: An Agro-climatic Map of Java and Madura Bogor: Central Research Institute for Agriculture.

- Ozalkan Ç, Sepetoğlu HT, Daur I, Şen O. (2010). Relationship Between Some Plant Growth Parameters and Grain Yield of Chickpea (*Cicer arietinum* L.) During Different Growth Stages. Turkish Journal of Field Crops. 15(1): 79-83.
- Potensi Desa. (2023). Budi daya Tanaman Mengkudu : Panduan Lengkap. <https://potensidesa.com/budi-daya-tanaman-mengkudu-panduan-lengkap/>
- Prasetyo. (2004). Budi Daya Kapulaga sebagai Tanaman Sela pada Tegakan Sengon Cardamon Production Under Albizia Stands.
- Priyono. (2010). Agribisnis Tanaman Obat Kunyit dan Lengkuas. Innofarm : Jurnal Inovasi Pertanian 9(2):81 - 95.
- Priyono. (2010). Agribisnis Tanaman Obat Kunyit dan Lengkuas. Jurnal Inovasi Pertanian, 9(2), pp. 81-95.
- Rahardjo M, Rosita SMD. (2003). Agroekosistem Tanaman Obat. Jurnal Bahan Alam Indonesia. 2(3) :89-95.
- Rahardjo, M. (2010). Penerapan SOP Budi daya untuk Mendukung Temulawak sebagai Bahan Baku Obat Potensial. Perspektif 9(2): 78-93.
- Rahmat, E., Lee, J., dan Kang, Y. (2021). Javanese Tumeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.): Ethnobotany, Phytochemistry, Biotechnology, and Pharmacological Activities. Evid Based Complement Alternat Med. 2021:9960813 doi: 10.1155/2021/9960813
- Rahmawati. (2009). Kandungan Phenol Total Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*). Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rajput A, Rajput SS, Jha G. (2017). Physiological Parameters Leaf Area Index, Crop Growth Rate, Relative Growth Rate and Net Assimilation Rate of Different Varieties of Rice Grown Under Different Planting Geomtries and Depths in SRI. International Journal of Pure & Applied Bioscience. 5(1): 362-367. <https://doi.org/10.18782/2320-7051.2472>.
- Ratri, A.D.Y.S., Pujiasmanto, B., dan Yunus, A. (2015). Efek Naungan dan Cekaman Air Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kunyit Di Kismantoro, Wonogiri. Journal of Sustainable Agriculture, 30(1), pp. 1-6.
- Rita E. (2022). Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Teh. <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-teh/> . Diakses pada tanggal 6 November 2024.
- Ritung, S., Nugroho, K., Mulyani, A., dan Suryani, E. (2011). Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi). In Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. <https://doi.org/10.1039/c6qm00199h>
- Rohmah, Y. (2022). Outlook Jambu Mete. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian 2022.
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan Kandungan Kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai Obat dalam Perspektif Islam. Journal of Islamic Integration Science and Tecnology, 2(1), pp. 178-186.
- Rosdiana D. (2015). Teh: Proses, Karakteristik, Komponen Fungsionalnya. Foodreview Indonesia. Vol. X/No. 8/Agustus 2015.
- Rosita, SMD, O. Rostiana, dan W. Haryudin. (2007). Respon Lima Nomor Unggul Kencur Terhadap Pemupukan. Jurnal Littri 13 (4): 130-135.

- Rosita, M. 2020. Banyak Ragamnya, Ini Berbagai Olahan Teh di Dunia yang Harus Kamu Coba. <https://www.popbela.com/lifestyle/food/rosita-meinita/banyak-ragamnya-ini-berbagai-olahan-teh-di-dunia-yang-harus-kamu-coba?page=al>. Diakses pada tanggal 6 November 2024.
- Rosman, R. (1987). Studi Kesesuaian Lahan dan Iklim Untuk Tanaman Kapulaga Sabrang. *Bul. Littro* II(1): 50–59
- Rostiana O, Rosita SMD, Rahardjo M. (2009). Standar Prosedur Operasional Budi daya Kencur. *Circular*. 16: 13-24.
- Roy A., Cahatterjee R., Hassan A., Maitra S.K. (1992). Effect of Zn, Fe and B on Growth, Yield and Nutrient Content in Leaf of Ginger. *Ind. Cocoa Arecanut Spices J.* 1992;15:99–101.
- Ruhnayat A. (2007). Penentuan Kebutuhan Pokok Unsur Hara N, P, K untuk Pertumbuhan Tanaman Panili (*Vanilla planifolia* Andrews). *Bul. Littro*. XVIII(1): 49-59.
- Ryan, M. (2021). Absolute Guide to Cashew Cultivation for Beginners and Novices.
- Saida, N. (2015). Pertumbuhan jahe merah (*Zingiberofficinale* Rose.) yang Ditanam Menggunakan Jumlah Mata Tunas dan Jenis Media Tanam Berbeda. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Pertenakan. Universitas Islam Utara. Medan.
- Salim Z, Munadi E. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. Jakarta (ID): Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Samanhudi, S., Yunus, A., dan Pujiasmanto, B. (2018). Budi daya Organik Kunyit pada Kluster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar. *Journal of Sustainable Agriculture*, 33 (1), pp. 34-41.
- Santoso, H.B. (2010). Tanaman Jahe. Yogyakarta: Kanisius
- Saragih, D.P.P., A. Ma'as., dan S. Notohadisuwarno. (2018). Various Soil Types, Organic Fertilizers and Doses With Growth and Yields of Stevia rebaudiana Bertoni M. Ilmu Pertanian (Agricultural Science), 3(1): 57-65.
- Sari D, Nasuha A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience : Journal of Biological Science* 1 (2) : 11-18
- Sari, E.P., M. Roviq, dan E. Nihayati. (2019). Pengaruh Jenis Mulsa dan Dosis Pupuk Nitrogen pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Stevia (*Stevia rebaudiana* Bert.) di Dataran Rendah. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(6): 1100-1106.
- Setyaningrum, H. D., dan Saparinto, C. (2013). Jahe. Penebar Swadaya Grup.
- Setyawan, E., Putratama, P. (2012). Optimasi Yield Etil P-Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (*Kaemferia galangal*) Menggunakan pelarut etanol. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2).
- Sudiarto, O. Rostiana dan J. Pramono . (1996). Pengaruh Pupuk Kandang terhadap Hasil Dua Klon Kencur pada Tanah Asosiasi Latosol-Grumosol Boyolali. *WARTA TOI*. 3(2): 32-34.
- Suhadi O. (2009). Budi Daya Jambu Mete. Jakarta : Azka Press.
- Suprihatin, T., Rahayu, S., Rifa, M., dan Widyarti, S. (2020). Senyawa pada Serbuk Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) yang Berpotensi sebagai Antioksidan. *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 5 (1), pp. 35–42.

- Tadjoedin, T.H., dan H. Iswanto. (2002). Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis: Mengebunkan Mengkudu Secara Intensif. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Tirtosastro, S. dan Murdiyati, A.S. (2010). Kandungan Kimia Tembakau dan Rokok. Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri. 2(1): 3343
- Unal BT, Guvensen U, Dereboylu AE, Ozturk M. (2013). Variation in the Proline and Total Protein Contents in *Origanum sipyleum* L. from Different Altitudes of Spil Mountain Turkey. Pakistan Journal of Botany. 45(S1): 571-576.
- Widyaningrum H, Rahmat A. (2011). Kitab Tanaman Obat Nusantara disertai Indeks Pengobatan.
- Xu, X., Q. Wei, J. Guo, J. Zhang, Y. Yang, L. Wang, Z. Huang, and C. Dong. (2024). Identification of Geographic, Climate, and Soil Factors Dominating *Stevia Rebaudiana* Yield and Quality. Industrial Crops & Products, 214: 1-9.
- Yan, S., dan Liu, G. (2020). Effect of Increasing Soil Carbon Content on Tobacco Aroma and Soil Microorganisms. Phytochemistry Letters. 26:42-48.
- Yuan Shan, C., dan Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). Farmaka Suplemen, 16 (2), 547-555.
- Yuliarti, Nurheti. (2011). 1001 Khasiat Buah-buahan. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Yuliyantika. dan sudarti. (2021). Pengaruh Intensitas Cahaya terhadap Pertumbuhan Tanaman Kunyit. Jurnal Penelitian Fisika dan Terapannya, 2(2), pp. 52-57.
- Yusron, M., D.S. Effendi dan M. Januwati. (2005). Peluang Pengembangan Wanafarma di Hutan Rakyat dan Hutan Kemasyarakatan. Prosiding Simposium IV Hasil Penelitian Tanaman Perkebunan. 381-386.
- Zeng, W., Zeng, M., Zhou, H., Li, H., Xu, Q. dan Li, F. (2014). The Effects Of Soil pH on Tobacco Growth. Journal of Chemical and Pharmaceutical Research. 6(3):452-457.
- Zikria, R. (2022). Outlook Pala. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian 2022.
- Zikria, V. (2022). Analisis Wilayah dan Kontribusi Kakao terhadap Pembangunan Daerah di Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Agriuma, 4(1), 22-30.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Jahe per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	300	200	200	850	15
2	ACEH	ACEH SINGKIL	300	200	200	850	15
3	ACEH	ACEH SELATAN	300	240	200	825	25
4	ACEH	ACEH TENGGARA	300	200	160	775	40
5	ACEH	ACEH TIMUR	300	200	200	850	15
6	ACEH	ACEH TENGAH	300	200	160	775	40
7	ACEH	ACEH BARAT	300	160	200	750	50
8	ACEH	PIDIE	300	240	240	850	15
9	ACEH	BIREUEN	300	160	200	750	50
10	ACEH	ACEH UTARA	300	160	200	750	50
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	300	160	200	750	50
12	ACEH	GAYO LUES	300	200	200	850	15
13	ACEH	ACEH TAMIANG	300	200	160	775	40
14	ACEH	NAGAN RAYA	300	200	200	850	15
15	ACEH	ACEH JAYA	300	160	200	750	50
16	ACEH	BENER MERIAH	300	200	200	850	15
17	ACEH	PIDIE JAYA	300	160	200	750	50
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	300	200	200	850	15
19	ACEH	KOTA SABANG	300	200	200	850	15
20	ACEH	KOTA LANGSA	300	200	200	850	15
21	ACEH	KOTA LHOKEUMAWE	300	200	160	775	40
22	SUMATERA UTARA	NIAS	300	200	200	850	15
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	300	200	200	850	15
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	300	160	200	750	50
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	300	200	200	850	15
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	300	200	200	850	15
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	300	200	200	850	15
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	300	200	200	850	15
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	300	200	200	850	15
30	SUMATERA UTARA	KARO	300	160	200	750	50
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	300	160	160	800	35
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	300	200	200	850	15
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	300	200	240	875	10
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	300	200	200	850	15
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	300	200	200	850	15
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	300	200	200	850	15
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	300	200	200	850	15
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	300	200	160	775	40
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	300	160	160	800	35
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	300	200	200	850	15
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	300	200	200	850	15
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	300	200	200	850	15
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	300	200	200	850	15
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	300	200	200	850	15
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	300	200	200	850	15
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	300	160	160	800	35
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	300	160	200	750	50
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	300	200	200	850	15
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	300	200	200	850	15
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	300	200	200	850	15
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	300	200	200	850	15
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	300	240	240	850	15
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	300	200	200	850	15
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	300	160	200	750	50
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	300	240	240	850	15
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	300	200	200	850	15
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	300	160	200	750	50
59	SUMATERA BARAT	AGAM	300	240	200	825	25
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	300	160	240	775	40
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	300	200	200	850	15
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	300	160	200	750	50
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	300	200	200	850	15
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	300	200	240	875	10
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	300	200	200	850	15
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	300	200	200	850	15
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	300	240	200	825	25
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	300	200	160	775	40
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	300	200	160	775	40
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	300	200	240	875	10
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	300	160	200	750	50
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	300	200	240	875	10
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	300	200	200	850	15
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	300	200	200	850	15
75	RIAU	PELALAWAN	300	200	240	875	10
76	RIAU	S I A K	300	200	240	875	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
77	RIAU	KAMPAR	300	200	200	850	15
78	RIAU	ROKAN HULU	300	200	200	850	15
79	RIAU	BENGKALIS	300	200	240	875	10
80	RIAU	ROKAN HILIR	300	200	240	875	10
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	300	200	200	850	15
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	300	200	200	850	15
83	RIAU	KOTA DUMAI	300	200	240	875	10
84	JAMBI	KERINCI	300	160	200	750	50
85	JAMBI	MERANGIN	300	240	240	850	15
86	JAMBI	SAROLANGUN	300	200	240	875	10
87	JAMBI	BATANG HARI	300	200	240	875	10
88	JAMBI	MUARO JAMBI	300	200	240	875	10
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	300	240	240	850	15
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	300	240	200	825	25
91	JAMBI	TEBO	300	240	240	850	15
92	JAMBI	BUNGO	300	240	240	850	15
93	JAMBI	KOTA JAMBI	300	240	240	850	15
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	300	200	200	850	15
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	300	200	200	850	15
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	300	240	240	850	15
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	300	200	240	875	10
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	300	240	200	825	25
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	300	240	200	825	25
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	300	240	240	850	15
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	300	240	240	850	15
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	300	240	240	850	15
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	300	240	200	825	25
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	300	240	200	825	25
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	300	240	240	850	15
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	300	240	240	850	15
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	300	240	240	850	15
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	300	240	240	850	15
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	300	200	200	850	15
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	300	200	200	850	15
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	300	240	200	825	25
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	300	240	200	825	25
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	300	200	240	875	10
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	300	200	240	875	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
115	BENGKULU	KAUR	300	240	240	850	15
116	BENGKULU	SELUMA	300	200	240	875	10
117	BENGKULU	MUKOMUKO	300	240	240	850	15
118	BENGKULU	LEBONG	300	240	240	850	15
119	BENGKULU	KEPAHIANG	300	200	240	875	10
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	300	240	240	850	15
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	300	240	240	850	15
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	300	200	200	850	15
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	300	200	200	850	15
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	300	240	240	850	15
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	300	240	240	850	15
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	300	240	240	850	15
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	300	240	200	825	25
128	LAMPUNG	WAY KANAN	300	240	240	850	15
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	300	240	240	850	15
130	LAMPUNG	PESAWARAN	300	240	240	850	15
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	300	200	200	850	15
132	LAMPUNG	MESUJI	300	200	200	850	15
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	300	240	240	850	15
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	300	240	240	850	15
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	300	240	240	850	15
136	LAMPUNG	KOTA METRO	300	200	200	850	15
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	300	240	240	850	15
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	300	240	240	850	15
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	300	240	240	850	15
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	300	200	240	875	10
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	300	240	240	850	15
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	300	200	240	875	10
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	300	240	240	850	15
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	300	200	240	875	10
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	300	200	240	875	10
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	300	200	200	850	15
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	300	200	200	850	15
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	300	200	240	875	10
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	300	240	240	850	15
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	300	200	240	875	10
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	300	160	200	750	50
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	300	200	200	850	15
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	300	200	200	850	15
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	300	200	200	850	15
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	300	200	200	850	15
157	JAWA BARAT	BOGOR	300	160	160	800	35
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	300	160	200	750	50
159	JAWA BARAT	CIANJUR	300	160	200	750	50
160	JAWA BARAT	BANDUNG	300	160	160	800	35
161	JAWA BARAT	GARUT	300	160	200	750	50
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	300	200	200	850	15
163	JAWA BARAT	CIAMIS	300	200	200	850	15
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	300	160	200	750	50
165	JAWA BARAT	CIREBON	300	200	200	850	15
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	300	200	200	850	15
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	300	160	200	750	50
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	300	200	200	850	15
169	JAWA BARAT	SUBANG	300	200	200	850	15
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	300	200	200	850	15
171	JAWA BARAT	KARAWANG	300	200	200	850	15
172	JAWA BARAT	BEKASI	300	200	200	850	15
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	300	200	200	850	15
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	300	200	200	850	15
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	300	200	200	850	15
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	300	200	200	850	15
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	300	160	200	750	50
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	300	200	200	850	15
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	300	200	200	850	15
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	300	200	200	850	15
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	300	200	200	850	15
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	300	160	200	750	50
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	300	200	200	850	15
184	JAWA TENGAH	CILACAP	300	200	200	850	15
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	300	200	200	850	15
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	300	160	200	750	50
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	300	160	200	750	50
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	300	160	200	750	50
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	300	160	200	750	50
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	300	160	160	800	35
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	300	160	200	750	50
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	300	200	200	850	15
193	JAWA TENGAH	KLATEN	300	200	200	850	15
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	300	200	200	850	15
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	300	160	200	750	50
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	300	160	200	750	50
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	300	200	200	850	15
199	JAWA TENGAH	BLORA	300	200	200	850	15
200	JAWA TENGAH	REMBANG	300	200	200	850	15
201	JAWA TENGAH	PATI	300	200	200	850	15
202	JAWA TENGAH	KUDUS	300	200	200	850	15
203	JAWA TENGAH	JEPARA	300	200	200	850	15
204	JAWA TENGAH	DEMAK	300	200	200	850	15
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	300	200	200	850	15
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	300	160	200	750	50
207	JAWA TENGAH	KENDAL	300	200	200	850	15
208	JAWA TENGAH	BATANG	300	200	200	850	15
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	300	200	200	850	15
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	300	160	160	800	35
211	JAWA TENGAH	TEGAL	300	200	200	850	15
212	JAWA TENGAH	BREBES	300	200	200	850	15
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	300	200	200	850	15
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	300	200	200	850	15
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	300	200	200	850	15
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	300	200	200	850	15
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	300	200	200	850	15
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	300	200	200	850	15
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	300	200	200	850	15
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	300	200	200	850	15
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	300	200	240	875	10
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	300	160	200	750	50
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	300	200	200	850	15
224	JAWA TIMUR	PACITAN	300	240	240	850	15
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	300	200	200	850	15
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	300	240	240	850	15
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	300	200	200	850	15
228	JAWA TIMUR	BLITAR	300	160	200	750	50
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	300	160	200	750	50
230	JAWA TIMUR	MALANG	300	160	200	750	50
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	300	200	200	850	15
232	JAWA TIMUR	JEMBER	300	160	200	750	50
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	300	200	200	850	15
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	300	160	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	300	160	200	750	50
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	300	160	200	750	50
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	300	200	200	850	15
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	300	200	160	775	40
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	300	200	160	775	40
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	300	160	200	750	50
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	300	160	200	750	50
242	JAWA TIMUR	MADIUN	300	200	240	875	10
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	300	200	240	875	10
244	JAWA TIMUR	NGAWI	300	160	200	750	50
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	300	200	200	850	15
246	JAWA TIMUR	TUBAN	300	240	240	850	15
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	300	200	200	850	15
248	JAWA TIMUR	GRESIK	300	200	200	850	15
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	300	200	240	875	10
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	300	200	240	875	10
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	300	240	240	850	15
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	300	160	200	750	50
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	300	240	200	825	25
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	300	160	200	750	50
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	300	160	200	750	50
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	300	160	200	750	50
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	300	160	200	750	50
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	300	200	200	850	15
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	300	200	200	850	15
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	300	160	200	750	50
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	300	160	200	750	50
262	BANTEN	PANDEGLANG	300	160	200	750	50
263	BANTEN	LEBAK	300	200	240	875	10
264	BANTEN	TANGERANG	300	200	200	850	15
265	BANTEN	SERANG	300	200	200	850	15
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	300	200	240	875	10
267	BANTEN	KOTA CILEGON	300	200	240	875	10
268	BANTEN	KOTA SERANG	300	200	200	850	15
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	300	200	240	875	10
270	BALI	JEMBRANA	300	200	200	850	15
271	BALI	TABANAN	300	160	200	750	50
272	BALI	BADUNG	300	200	200	850	15
273	BALI	GIANYAR	300	200	200	850	15
274	BALI	KLUNGKUNG	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
275	BALI	BANGLI	300	200	200	850	15
276	BALI	KARANG ASEM	300	200	200	850	15
277	BALI	BULELENG	300	200	200	850	15
278	BALI	KOTA DENPASAR	300	200	200	850	15
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	300	160	160	800	35
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	300	160	200	750	50
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	300	160	160	800	35
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	300	200	200	850	15
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	300	200	200	850	15
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	300	200	200	850	15
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	300	200	200	850	15
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	300	160	200	750	50
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	300	160	160	800	35
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	300	200	200	850	15
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	300	240	240	850	15
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	300	240	240	850	15
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	300	200	200	850	15
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	300	200	200	850	15
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	300	200	200	850	15
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	300	200	200	850	15
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	300	200	200	850	15
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	300	200	200	850	15
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	300	200	240	875	10
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	300	200	240	875	10
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	300	200	240	875	10
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	300	200	240	875	10
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	300	200	240	875	10
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	300	200	240	875	10
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	300	200	200	850	15
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	300	240	240	850	15
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	300	240	240	850	15
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	300	200	240	875	10
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	300	200	200	850	15
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	300	200	200	850	15
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	300	200	200	850	15
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	300	200	200	850	15
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	300	200	240	875	10
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	300	200	200	850	15
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	300	200	200	850	15
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	300	200	240	875	10
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	300	200	200	850	15
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	300	200	240	875	10
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	300	200	240	875	10
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	300	200	240	875	10
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	300	200	200	850	15
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	300	200	240	875	10
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	300	200	200	850	15
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	300	200	240	875	10
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	300	200	200	850	15
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	300	200	200	850	15
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	300	200	200	850	15
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	300	200	240	875	10
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	300	200	240	875	10
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	300	200	240	875	10
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	300	200	200	850	15
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	300	200	200	850	15
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	300	200	200	850	15
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	300	200	240	875	10
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	300	200	200	850	15
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	300	200	200	850	15
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	300	200	200	850	15
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	300	200	200	850	15
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	300	200	240	875	10
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	300	200	200	850	15
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	300	200	200	850	15
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	300	200	200	850	15
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	300	200	200	850	15
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	300	200	240	875	10
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	300	200	200	850	15
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	300	200	200	850	15
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	300	200	240	875	10
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	300	200	200	850	15
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	300	200	200	850	15
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	300	200	240	875	10
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	300	200	200	850	15
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	300	200	240	875	10
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	300	200	240	875	10
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	300	200	200	850	15
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	300	200	240	875	10
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	300	200	240	875	10
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	300	200	200	850	15
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	300	200	240	875	10
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	300	200	240	875	10
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	300	200	240	875	10
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	300	200	200	850	15
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	300	200	200	850	15
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	300	200	200	850	15
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	300	200	240	875	10
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	300	240	200	825	25
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	300	200	200	850	15
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	300	160	200	750	50
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	300	160	200	750	50
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	300	200	200	850	15
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	300	200	200	850	15
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	300	200	200	850	15
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	300	200	200	850	15
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	300	200	200	850	15
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	300	200	200	850	15
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	300	200	200	850	15
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	300	200	200	850	15
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	300	200	200	850	15
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	300	200	200	850	15
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	300	200	200	850	15
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	300	200	200	850	15
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	300	200	200	850	15
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	300	200	200	850	15
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	300	200	200	850	15
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	300	200	200	850	15
385	SULAWESI TENGAH	POSO	300	200	200	850	15
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	300	200	200	850	15
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	300	200	200	850	15
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	300	200	240	875	10
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	300	200	240	875	10
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	300	200	240	875	10
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	300	200	200	850	15
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	300	200	240	875	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	300	200	240	875	10
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	300	200	200	850	15
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	300	200	240	875	10
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	300	200	200	850	15
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	300	200	200	850	15
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	300	200	200	850	15
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	300	200	200	850	15
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	300	160	200	750	50
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	300	200	200	850	15
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	300	160	200	750	50
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	300	200	200	850	15
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	300	200	200	850	15
405	SULAWESI SELATAN	BONE	300	200	200	850	15
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	300	200	200	850	15
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	300	160	200	750	50
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	300	200	200	850	15
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	300	200	200	850	15
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	300	200	200	850	15
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	300	200	200	850	15
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	300	200	200	850	15
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	300	200	200	850	15
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	300	200	200	850	15
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	300	200	200	850	15
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	300	200	200	850	15
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	300	200	200	850	15
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	300	200	200	850	15
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	300	200	200	850	15
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	300	200	200	850	15
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	300	200	200	850	15
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	300	200	200	850	15
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	300	200	200	850	15
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	300	200	240	875	10
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	300	200	200	850	15
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	300	200	240	875	10
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	300	200	200	850	15
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	300	200	200	850	15
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	300	200	200	850	15
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	300	200	200	850	15
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	300	200	240	875	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	300	200	240	875	10
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWA KEPULAUAN	300	200	200	850	15
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	300	200	200	850	15
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	300	200	200	850	15
436	GORONTALO	BOALEMO	300	200	240	875	10
437	GORONTALO	GORONTALO	300	200	200	850	15
438	GORONTALO	POHUWATO	300	200	200	850	15
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	300	200	200	850	15
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	300	200	240	875	10
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	300	200	200	850	15
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	300	200	200	850	15
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	300	200	200	850	15
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	300	200	200	850	15
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	300	200	200	850	15
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	300	200	200	850	15
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	300	200	200	850	15
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	300	200	200	850	15
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	300	200	200	850	15
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	300	200	200	850	15
451	MALUKU	BURU	300	200	200	850	15
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	300	200	200	850	15
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	300	200	200	850	15
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	300	200	240	875	10
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	300	200	240	875	10
456	MALUKU	BURU SELATAN	300	200	200	850	15
457	MALUKU	KOTA AMBON	300	200	200	850	15
458	MALUKU	KOTA TUAL	300	200	200	850	15
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	300	160	200	750	50
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	300	160	200	750	50
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	300	200	200	850	15
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	300	200	200	850	15
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	300	160	200	750	50
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	300	160	200	750	50
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	300	200	200	850	15
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	300	200	200	850	15
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	300	200	200	850	15
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	300	200	200	850	15
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	300	200	200	850	15
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	300	200	200	850	15
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	300	200	200	850	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	300	200	160	775	40
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	300	200	160	775	40
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	300	200	200	850	15
475	PAPUA BARAT	SORONG	300	200	200	850	15
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	300	200	200	850	15
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	300	200	200	850	15
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	300	200	200	850	15
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	300	200	160	775	40
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	300	160	200	750	50
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	300	200	200	850	15
482	PAPUA	MERAUKE	300	200	200	850	15
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	300	160	200	750	50
484	PAPUA	NABIRE	300	200	200	850	15
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	300	200	200	850	15
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	300	200	200	850	15
487	PAPUA	PANIAI	300	200	200	850	15
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	300	160	200	750	50
489	PAPUA	MIMIKA	300	160	200	750	50
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	300	200	200	850	15
491	PAPUA	MAPPI	300	200	200	850	15
492	PAPUA	ASMAT	300	200	200	850	15
493	PAPUA	YAHUKIMO	300	200	200	850	15
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	300	200	200	850	15
495	PAPUA	TOLIKARA	300	200	200	850	15
496	PAPUA	SARMI	300	200	200	850	15
497	PAPUA	KEEROM	300	200	200	850	15
498	PAPUA	WAROPEN	300	200	200	850	15
499	PAPUA	SUPIORI	300	200	200	850	15
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	300	200	200	850	15
501	PAPUA	NDUGA	300	200	200	850	15
502	PAPUA	LANNY JAYA	300	200	200	850	15
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	300	200	200	850	15
504	PAPUA	YALIMO	300	200	200	850	15
505	PAPUA	PUNCAK	300	200	200	850	15
506	PAPUA	DOGIYAI	300	200	200	850	15
507	PAPUA	INTAN JAYA	300	200	200	850	15
508	PAPUA	DEIYAI	300	200	200	850	15
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	300	200	200	850	15

Lampiran 2 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Biofarmaka per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	200	150	100	600	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	200	150	100	600	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	200	180	100	575	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	200	150	80	450	50
5	ACEH	ACEH TIMUR	200	150	100	600	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	200	150	80	450	50
7	ACEH	ACEH BARAT	200	120	100	525	25
8	ACEH	PIDIE	200	180	120	600	0
9	ACEH	BIREUEN	200	120	100	525	25
10	ACEH	ACEH UTARA	200	120	100	525	25
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	200	120	100	525	25
12	ACEH	GAYO LUES	200	150	100	600	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	200	150	80	450	50
14	ACEH	NAGAN RAYA	200	150	100	600	0
15	ACEH	ACEH JAYA	200	120	100	525	25
16	ACEH	BENER MERIAH	200	150	100	600	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	200	120	100	525	25
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	200	150	100	600	0
19	ACEH	KOTA SABANG	200	150	100	600	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	200	150	100	600	0
21	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	200	150	80	450	50
22	SUMATERA UTARA	NIAS	200	150	100	600	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	200	150	100	600	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	200	120	100	525	25
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	200	150	100	600	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	200	150	100	600	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	200	150	100	600	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	200	150	100	600	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	200	150	100	600	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	200	120	100	525	25
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	200	120	80	500	35
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	200	150	100	600	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	200	150	120	550	15
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	200	150	100	600	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	200	150	100	600	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	200	150	100	600	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	200	150	100	600	0
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	200	150	80	450	50
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	200	120	80	500	35
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	200	150	100	600	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	200	150	100	600	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	200	150	100	600	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	200	150	100	600	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	200	150	100	600	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	200	150	100	600	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	200	120	80	500	35
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	200	120	100	525	25
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	200	150	100	600	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	200	150	100	600	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	200	150	100	600	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	200	150	100	600	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	200	180	120	600	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	200	150	100	600	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	200	120	100	525	25
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	200	180	120	600	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	200	150	100	600	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	200	120	100	525	25
59	SUMATERA BARAT	AGAM	200	180	100	575	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	200	120	120	550	15
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	200	150	100	600	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	200	120	100	525	25
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	200	150	100	600	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	200	150	120	550	15
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	200	150	100	600	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	200	150	100	600	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	200	180	100	575	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	200	150	80	450	50
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	200	150	80	450	50
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	200	150	120	550	15
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	200	120	100	525	25
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	200	150	120	550	15
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	200	150	100	600	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	200	150	100	600	0
75	RIAU	PELALAWAN	200	150	120	550	15
76	RIAU	S I A K	200	150	120	550	15
77	RIAU	KAMPAR	200	150	100	600	0
78	RIAU	ROKAN HULU	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
79	RIAU	BENGKALIS	200	150	120	550	15
80	RIAU	ROKAN HILIR	200	150	120	550	15
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	200	150	100	600	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	200	150	100	600	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	200	150	120	550	15
84	JAMBI	KERINCI	200	120	100	525	25
85	JAMBI	MERANGIN	200	180	120	600	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	200	150	120	550	15
87	JAMBI	BATANG HARI	200	150	120	550	15
88	JAMBI	MUARO JAMBI	200	150	120	550	15
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	200	180	120	600	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	200	180	100	575	0
91	JAMBI	TEBO	200	180	120	600	0
92	JAMBI	BUNGO	200	180	120	600	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	200	180	120	600	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	200	150	100	600	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	200	150	100	600	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	200	180	120	600	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	200	150	120	550	15
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	200	180	100	575	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	200	180	100	575	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	200	180	120	600	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	200	180	120	600	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	200	180	120	600	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	200	180	100	575	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	200	180	100	575	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	200	180	120	600	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	200	180	120	600	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	200	180	120	600	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	200	180	120	600	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	200	150	100	600	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	200	150	100	600	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	200	180	100	575	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	200	180	100	575	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	200	150	120	550	15
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	200	150	120	550	15
115	BENGKULU	KAUR	200	180	120	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
116	BENGKULU	SELUMA	200	150	120	550	15
117	BENGKULU	MUKOMUKO	200	180	120	600	0
118	BENGKULU	LEBONG	200	180	120	600	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	200	150	120	550	15
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	200	180	120	600	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	200	180	120	600	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	200	150	100	600	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	200	150	100	600	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	200	180	120	600	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	200	180	120	600	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	200	180	120	600	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	200	180	100	575	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	200	180	120	600	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	200	180	120	600	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	200	180	120	600	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	200	150	100	600	0
132	LAMPUNG	MESUJI	200	150	100	600	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	200	180	120	600	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	200	180	120	600	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	200	180	120	600	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	200	150	100	600	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	200	180	120	600	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	200	180	120	600	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	200	180	120	600	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	200	150	120	550	15
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	200	180	120	600	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	200	150	120	550	15
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	200	180	120	600	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	200	150	120	550	15
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	200	150	120	550	15
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	200	150	100	600	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	200	150	100	600	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	200	150	120	550	15
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	200	180	120	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	200	150	120	550	15
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	200	120	100	525	25
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	200	150	100	600	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	200	150	100	600	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	200	150	100	600	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	200	150	100	600	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	200	150	100	600	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	200	120	80	500	35
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	200	120	100	525	25
159	JAWA BARAT	CIANJUR	200	120	100	525	25
160	JAWA BARAT	BANDUNG	200	120	80	500	35
161	JAWA BARAT	GARUT	200	120	100	525	25
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	200	150	100	600	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	200	150	100	600	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	200	120	100	525	25
165	JAWA BARAT	CIREBON	200	150	100	600	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	200	150	100	600	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	200	120	100	525	25
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	200	150	100	600	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	200	150	100	600	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	200	150	100	600	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	200	150	100	600	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	200	150	100	600	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	200	150	100	600	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	200	150	100	600	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	200	150	100	600	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	200	150	100	600	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	200	120	100	525	25
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	200	150	100	600	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	200	150	100	600	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	200	150	100	600	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	200	150	100	600	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	200	120	100	525	25
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	200	150	100	600	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	200	150	100	600	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	200	150	100	600	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	200	120	100	525	25
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	200	120	100	525	25
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	200	120	100	525	25
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	200	120	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	200	120	80	500	35
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	200	120	100	525	25
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	200	150	100	600	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	200	150	100	600	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	200	150	100	600	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	200	150	100	600	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	200	120	100	525	25
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	200	120	100	525	25
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	200	150	100	600	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	200	150	100	600	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	200	150	100	600	0
201	JAWA TENGAH	PATI	200	150	100	600	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	200	150	100	600	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	200	150	100	600	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	200	150	100	600	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	200	150	100	600	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	200	120	100	525	25
207	JAWA TENGAH	KENDAL	200	150	100	600	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	200	150	100	600	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	200	150	100	600	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	200	120	80	500	35
211	JAWA TENGAH	TEGAL	200	150	100	600	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	200	150	100	600	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	200	150	100	600	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	200	150	100	600	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	200	150	100	600	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	200	150	100	600	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	200	150	100	600	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	200	150	100	600	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	200	150	100	600	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	200	150	100	600	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	200	150	120	550	15
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	200	120	100	525	25
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	200	150	100	600	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	200	180	120	600	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	200	150	100	600	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	200	180	120	600	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	200	150	100	600	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	200	120	100	525	25
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	200	120	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
230	JAWA TIMUR	MALANG	200	120	100	525	25
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	200	150	100	600	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	200	120	100	525	25
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	200	150	100	600	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	200	120	100	525	25
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	200	120	100	525	25
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	200	120	100	525	25
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	200	150	100	600	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	200	150	80	450	50
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	200	150	80	450	50
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	200	120	100	525	25
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	200	120	100	525	25
242	JAWA TIMUR	MADIUN	200	150	120	550	15
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	200	150	120	550	15
244	JAWA TIMUR	NGAWI	200	120	100	525	25
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	200	150	100	600	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	200	180	120	600	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	200	150	100	600	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	200	150	100	600	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	200	150	120	550	15
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	200	150	120	550	15
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	200	180	120	600	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	200	120	100	525	25
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	200	180	100	575	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	200	120	100	525	25
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	200	120	100	525	25
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	200	120	100	525	25
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	200	120	100	525	25
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	200	150	100	600	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	200	150	100	600	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	200	120	100	525	25
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	200	120	100	525	25
262	BANTEN	PANDEGLANG	200	120	100	525	25
263	BANTEN	LEBAK	200	150	120	550	15
264	BANTEN	TANGERANG	200	150	100	600	0
265	BANTEN	SERANG	200	150	100	600	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	200	150	120	550	15
267	BANTEN	KOTA CILEGON	200	150	120	550	15
268	BANTEN	KOTA SERANG	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	200	150	120	550	15
270	BALI	JEMBRANA	200	150	100	600	0
271	BALI	TABANAN	200	120	100	525	25
272	BALI	BADUNG	200	150	100	600	0
273	BALI	GIANJAR	200	150	100	600	0
274	BALI	KLUNGKUNG	200	150	100	600	0
275	BALI	BANGLI	200	150	100	600	0
276	BALI	KARANG ASEM	200	150	100	600	0
277	BALI	BULELENG	200	150	100	600	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	200	150	100	600	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	200	120	80	500	35
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	200	120	100	525	25
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	200	120	80	500	35
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	200	150	100	600	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	200	150	100	600	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	200	150	100	600	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	200	150	100	600	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	200	120	100	525	25
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	200	120	80	500	35
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	200	150	100	600	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	200	180	120	600	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	200	180	120	600	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	200	150	100	600	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	200	150	100	600	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	200	150	100	600	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	200	150	100	600	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	200	150	100	600	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	200	150	100	600	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	200	150	120	550	15
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	200	150	120	550	15
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	200	150	120	550	15
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	200	150	120	550	15
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	200	150	120	550	15
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	200	150	120	550	15
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	200	150	100	600	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	200	180	120	600	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	200	180	120	600	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	200	150	120	550	15
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	200	150	100	600	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	200	150	100	600	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	200	150	100	600	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	200	150	120	550	15
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	200	150	100	600	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	200	150	100	600	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	200	150	100	600	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	200	150	120	550	15
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	200	150	100	600	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	200	150	120	550	15
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	200	150	120	550	15
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	200	150	120	550	15
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	200	150	100	600	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	200	150	120	550	15
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	200	150	100	600	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	200	150	120	550	15
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	200	150	100	600	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	200	150	100	600	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	200	150	100	600	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	200	150	120	550	15
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	200	150	120	550	15
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	200	150	120	550	15
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	200	150	100	600	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	200	150	100	600	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	200	150	100	600	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	200	150	120	550	15
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	200	150	100	600	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	200	150	100	600	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	200	150	100	600	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	200	150	100	600	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	200	150	120	550	15
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	200	150	100	600	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	200	150	100	600	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	200	150	100	600	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	200	150	100	600	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	200	150	120	550	15
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	200	150	100	600	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	200	150	100	600	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	200	150	120	550	15
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	200	150	100	600	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	200	150	120	550	15
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	200	150	100	600	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	200	150	120	550	15
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	200	150	120	550	15
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	200	150	100	600	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	200	150	100	600	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	200	150	120	550	15
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	200	150	120	550	15
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	200	150	100	600	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	200	150	120	550	15
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	200	150	120	550	15
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	200	150	120	550	15
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	200	150	100	600	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	200	150	100	600	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	200	150	100	600	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	200	150	120	550	15
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	200	180	100	575	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	200	150	100	600	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	200	120	100	525	25
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	200	120	100	525	25
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	200	150	100	600	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	200	150	100	600	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	200	150	100	600	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	200	150	100	600	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	200	150	100	600	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	200	150	100	600	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	200	150	100	600	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	200	150	100	600	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	200	150	100	600	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	200	150	100	600	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	200	150	100	600	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	200	150	100	600	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	200	150	100	600	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	200	150	100	600	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	200	150	100	600	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	200	150	100	600	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	200	150	100	600	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	200	150	100	600	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	200	150	120	550	15
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	200	150	120	550	15
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	200	150	120	550	15
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	200	150	100	600	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	200	150	120	550	15
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	200	150	120	550	15
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	200	150	100	600	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	200	150	120	550	15
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	200	150	100	600	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	200	150	100	600	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	200	150	100	600	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	200	150	100	600	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	200	120	100	525	25
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	200	150	100	600	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	200	120	100	525	25
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	200	150	100	600	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	200	150	100	600	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	200	150	100	600	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	200	150	100	600	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	200	120	100	525	25
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	200	150	100	600	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	200	150	100	600	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	200	150	100	600	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	200	150	100	600	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	200	150	100	600	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	200	150	100	600	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	200	150	100	600	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	200	150	100	600	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	200	150	100	600	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	200	150	100	600	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	200	150	100	600	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	200	150	100	600	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	200	150	100	600	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	200	150	100	600	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	200	150	100	600	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	200	150	120	550	15
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	200	150	100	600	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	200	150	120	550	15
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	200	150	100	600	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	200	150	100	600	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	200	150	100	600	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	200	150	100	600	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	200	150	120	550	15
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	200	150	120	550	15
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	200	150	100	600	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	200	150	100	600	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	200	150	100	600	0
436	GORONTALO	BOALEMO	200	150	120	550	15
437	GORONTALO	GORONTALO	200	150	100	600	0
438	GORONTALO	POHUWATO	200	150	100	600	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	200	150	100	600	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	200	150	120	550	15
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	200	150	100	600	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	200	150	100	600	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	200	150	100	600	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	200	150	100	600	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	200	150	100	600	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	200	150	100	600	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	200	150	100	600	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	200	150	100	600	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	200	150	100	600	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	200	150	100	600	0
451	MALUKU	BURU	200	150	100	600	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	200	150	100	600	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	200	150	100	600	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	200	150	120	550	15
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	200	150	120	550	15
456	MALUKU	BURU SELATAN	200	150	100	600	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	200	150	100	600	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	200	150	100	600	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	200	120	100	525	25
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	200	120	100	525	25
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	200	150	100	600	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	200	120	100	525	25
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	200	120	100	525	25
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	200	150	100	600	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	200	150	100	600	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	200	150	100	600	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	200	150	100	600	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	200	150	100	600	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	200	150	100	600	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	200	150	100	600	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	200	150	80	450	50
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	200	150	80	450	50
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	200	150	100	600	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	200	150	100	600	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	200	150	100	600	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	200	150	100	600	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	200	150	100	600	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	200	150	80	450	50
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	200	120	100	525	25
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	200	150	100	600	0
482	PAPUA	MERAUKE	200	150	100	600	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	200	120	100	525	25
484	PAPUA	NABIRE	200	150	100	600	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	200	150	100	600	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	200	150	100	600	0
487	PAPUA	PANIAI	200	150	100	600	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	200	120	100	525	25
489	PAPUA	MIMIKA	200	120	100	525	25
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	200	150	100	600	0
491	PAPUA	MAPPI	200	150	100	600	0
492	PAPUA	ASMAT	200	150	100	600	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	200	150	100	600	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	200	150	100	600	0
495	PAPUA	TOLIKARA	200	150	100	600	0
496	PAPUA	SARMI	200	150	100	600	0
497	PAPUA	KEEROM	200	150	100	600	0
498	PAPUA	WAROPEN	200	150	100	600	0
499	PAPUA	SUPIORI	200	150	100	600	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	200	150	100	600	0
501	PAPUA	NDUGA	200	150	100	600	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	200	150	100	600	0
504	PAPUA	YALIMO	200	150	100	600	0
505	PAPUA	PUNCAK	200	150	100	600	0
506	PAPUA	DOGIYAI	200	150	100	600	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	200	150	100	600	0
508	PAPUA	DEIYAI	200	150	100	600	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	200	150	100	600	0

Lampiran 3 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Jambu Mete per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	150	100	50	400	15
2	ACEH	ACEH SINGKIL	150	100	50	400	15
3	ACEH	ACEH SELATAN	150	120	50	400	15
4	ACEH	ACEH TENGGARA	150	100	40	375	25
5	ACEH	ACEH TIMUR	150	100	50	400	15
6	ACEH	ACEH TENGAH	150	100	40	375	25
7	ACEH	ACEH BARAT	150	80	50	400	15
8	ACEH	PIDIE	150	120	60	425	10
9	ACEH	BIREUEN	150	80	50	400	15
10	ACEH	ACEH UTARA	150	80	50	400	15
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	150	80	50	400	15
12	ACEH	GAYO LUES	150	100	50	400	15
13	ACEH	ACEH TAMIANG	150	100	40	375	25
14	ACEH	NAGAN RAYA	150	100	50	400	15
15	ACEH	ACEH JAYA	150	80	50	400	15
16	ACEH	BENER MERIAH	150	100	50	400	15
17	ACEH	PIDIE JAYA	150	80	50	400	15
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	150	100	50	400	15
19	ACEH	KOTA SABANG	150	100	50	400	15
20	ACEH	KOTA LANGSA	150	100	50	400	15
21	ACEH	KOTA LHOKESEMAWE	150	100	40	375	25
22	SUMATERA UTARA	NIAS	150	100	50	400	15
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	150	100	50	400	15
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	150	80	50	400	15
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	150	100	50	400	15
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	150	100	50	400	15
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	150	100	50	400	15
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	150	100	50	400	15
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	150	100	50	400	15
30	SUMATERA UTARA	KARO	150	80	50	400	15
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	150	80	40	350	35
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	150	100	50	400	15
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	150	100	60	425	10
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	150	100	50	400	15
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	150	100	50	400	15
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	150	100	50	400	15
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	150	100	50	400	15
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	150	100	40	375	25
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	150	80	40	350	35
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	150	100	50	400	15
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	150	100	50	400	15
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	150	100	50	400	15
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	150	100	50	400	15
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	150	100	50	400	15
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	150	100	50	400	15
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	150	80	40	350	35
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	150	80	50	400	15
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	150	100	50	400	15
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	150	100	50	400	15
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	150	100	50	400	15
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	150	100	50	400	15
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	150	120	60	425	10
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	150	100	50	400	15
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	150	80	50	400	15
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	150	120	60	425	10
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	150	100	50	400	15
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	150	80	50	400	15
59	SUMATERA BARAT	AGAM	150	120	50	400	15
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	150	80	60	400	15
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	150	100	50	400	15
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	150	80	50	400	15
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	150	100	50	400	15
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	150	100	60	425	10
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	150	100	50	400	15
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	150	100	50	400	15
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	150	120	50	400	15
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	150	100	40	375	25
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	150	100	40	375	25
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	150	100	60	425	10
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	150	80	50	400	15
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	150	100	60	425	10
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	150	100	50	400	15
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	150	100	50	400	15
75	RIAU	PELALAWAN	150	100	60	425	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
76	RIAU	S I A K	150	100	60	425	10
77	RIAU	KAMPAR	150	100	50	400	15
78	RIAU	ROKAN HULU	150	100	50	400	15
79	RIAU	BENGKALIS	150	100	60	425	10
80	RIAU	ROKAN HILIR	150	100	60	425	10
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	150	100	50	400	15
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	150	100	50	400	15
83	RIAU	KOTA DUMAI	150	100	60	425	10
84	JAMBI	KERINCI	150	80	50	400	15
85	JAMBI	MERANGIN	150	120	60	425	10
86	JAMBI	SAROLANGUN	150	100	60	425	10
87	JAMBI	BATANG HARI	150	100	60	425	10
88	JAMBI	MUARO JAMBI	150	100	60	425	10
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	150	120	60	425	10
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	150	120	50	400	15
91	JAMBI	TEBO	150	120	60	425	10
92	JAMBI	BUNGO	150	120	60	425	10
93	JAMBI	KOTA JAMBI	150	120	60	425	10
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	150	100	50	400	15
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	150	100	50	400	15
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	150	120	60	425	10
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	150	100	60	425	10
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	150	120	50	400	15
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	150	120	50	400	15
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	150	120	60	425	10
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	150	120	60	425	10
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	150	120	60	425	10
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	150	120	50	400	15
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	150	120	50	400	15
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	150	120	60	425	10
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	150	120	60	425	10
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	150	120	60	425	10
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	150	120	60	425	10
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	150	100	50	400	15
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	150	100	50	400	15
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	150	120	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	150	120	50	400	15
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	150	100	60	425	10
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	150	100	60	425	10
115	BENGKULU	KAUR	150	120	60	425	10
116	BENGKULU	SELUMA	150	100	60	425	10
117	BENGKULU	MUKOMUKO	150	120	60	425	10
118	BENGKULU	LEBONG	150	120	60	425	10
119	BENGKULU	KEPAHIANG	150	100	60	425	10
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	150	120	60	425	10
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	150	120	60	425	10
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	150	100	50	400	15
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	150	100	50	400	15
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	150	120	60	425	10
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	150	120	60	425	10
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	150	120	60	425	10
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	150	120	50	400	15
128	LAMPUNG	WAY KANAN	150	120	60	425	10
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	150	120	60	425	10
130	LAMPUNG	PESAWARAN	150	120	60	425	10
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	150	100	50	400	15
132	LAMPUNG	MESUJI	150	100	50	400	15
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	150	120	60	425	10
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	150	120	60	425	10
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	150	120	60	425	10
136	LAMPUNG	KOTA METRO	150	100	50	400	15
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	150	120	60	425	10
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	150	120	60	425	10
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	150	120	60	425	10
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	150	100	60	425	10
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	150	120	60	425	10
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	150	100	60	425	10
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	150	120	60	425	10
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	150	100	60	425	10
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	150	100	60	425	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	150	100	50	400	15
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	150	100	50	400	15
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	150	100	60	425	10
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	150	120	60	425	10
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	150	100	60	425	10
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	150	80	50	400	15
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	150	100	50	400	15
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	150	100	50	400	15
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	150	100	50	400	15
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	150	100	50	400	15
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	150	100	50	400	15
157	JAWA BARAT	BOGOR	150	80	40	350	35
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	150	80	50	400	15
159	JAWA BARAT	CIANJUR	150	80	50	400	15
160	JAWA BARAT	BANDUNG	150	80	40	350	35
161	JAWA BARAT	GARUT	150	80	50	400	15
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	150	100	50	400	15
163	JAWA BARAT	CIAMIS	150	100	50	400	15
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	150	80	50	400	15
165	JAWA BARAT	CIREBON	150	100	50	400	15
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	150	100	50	400	15
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	150	80	50	400	15
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	150	100	50	400	15
169	JAWA BARAT	SUBANG	150	100	50	400	15
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	150	100	50	400	15
171	JAWA BARAT	KARAWANG	150	100	50	400	15
172	JAWA BARAT	BEKASI	150	100	50	400	15
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	150	100	50	400	15
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	150	100	50	400	15
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	150	100	50	400	15
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	150	100	50	400	15
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	150	80	50	400	15
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	150	100	50	400	15
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	150	100	50	400	15
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	150	100	50	400	15
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	150	100	50	400	15
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	150	80	50	400	15
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	150	100	50	400	15
184	JAWA TENGAH	CILACAP	150	100	50	400	15
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	150	80	50	400	15
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	150	80	50	400	15
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	150	80	50	400	15
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	150	80	50	400	15
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	150	80	40	350	35
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	150	80	50	400	15
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	150	100	50	400	15
193	JAWA TENGAH	KLATEN	150	100	50	400	15
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	150	100	50	400	15
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	150	100	50	400	15
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	150	80	50	400	15
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	150	80	50	400	15
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	150	100	50	400	15
199	JAWA TENGAH	BLORA	150	100	50	400	15
200	JAWA TENGAH	REMBANG	150	100	50	400	15
201	JAWA TENGAH	PATI	150	100	50	400	15
202	JAWA TENGAH	KUDUS	150	100	50	400	15
203	JAWA TENGAH	JEPARA	150	100	50	400	15
204	JAWA TENGAH	DEMAK	150	100	50	400	15
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	150	100	50	400	15
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	150	80	50	400	15
207	JAWA TENGAH	KENDAL	150	100	50	400	15
208	JAWA TENGAH	BATANG	150	100	50	400	15
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	150	100	50	400	15
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	150	80	40	350	35
211	JAWA TENGAH	TEGAL	150	100	50	400	15
212	JAWA TENGAH	BREBES	150	100	50	400	15
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	150	100	50	400	15
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	150	100	50	400	15
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	150	100	50	400	15
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	150	100	50	400	15
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	150	100	50	400	15
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	150	100	50	400	15
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	150	100	50	400	15
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	150	100	50	400	15
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	150	100	60	425	10
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	150	80	50	400	15
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	150	100	50	400	15
224	JAWA TIMUR	PACITAN	150	120	60	425	10
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	150	120	60	425	10
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	150	100	50	400	15
228	JAWA TIMUR	BLITAR	150	80	50	400	15
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	150	80	50	400	15
230	JAWA TIMUR	MALANG	150	80	50	400	15
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	150	100	50	400	15
232	JAWA TIMUR	JEMBER	150	80	50	400	15
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	150	100	50	400	15
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	150	80	50	400	15
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	150	80	50	400	15
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	150	80	50	400	15
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	150	100	50	400	15
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	150	100	40	375	25
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	150	100	40	375	25
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	150	80	50	400	15
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	150	80	50	400	15
242	JAWA TIMUR	MADIUN	150	100	60	425	10
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	150	100	60	425	10
244	JAWA TIMUR	NGAWI	150	80	50	400	15
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	150	100	50	400	15
246	JAWA TIMUR	TUBAN	150	120	60	425	10
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	150	100	50	400	15
248	JAWA TIMUR	GRESIK	150	100	50	400	15
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	150	100	60	425	10
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	150	100	60	425	10
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	150	120	60	425	10
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	150	80	50	400	15
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	150	120	50	400	15
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	150	80	50	400	15
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	150	80	50	400	15
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	150	80	50	400	15
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	150	80	50	400	15
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	150	100	50	400	15
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	150	100	50	400	15
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	150	80	50	400	15
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	150	80	50	400	15
262	BANTEN	PANDEGLANG	150	80	50	400	15
263	BANTEN	LEBAK	150	100	60	425	10
264	BANTEN	TANGERANG	150	100	50	400	15
265	BANTEN	SERANG	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	150	100	60	425	10
267	BANTEN	KOTA CILEGON	150	100	60	425	10
268	BANTEN	KOTA SERANG	150	100	50	400	15
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	150	100	60	425	10
270	BALI	JEMBRANA	150	100	50	400	15
271	BALI	TABANAN	150	80	50	400	15
272	BALI	BADUNG	150	100	50	400	15
273	BALI	GIANYAR	150	100	50	400	15
274	BALI	KLUNGKUNG	150	100	50	400	15
275	BALI	BANGLI	150	100	50	400	15
276	BALI	KARANG ASEM	150	100	50	400	15
277	BALI	BULELENG	150	100	50	400	15
278	BALI	KOTA DENPASAR	150	100	50	400	15
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	150	80	40	350	35
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	150	80	50	400	15
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	150	80	40	350	35
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	150	100	50	400	15
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	150	100	50	400	15
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	150	100	50	400	15
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	150	100	50	400	15
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	150	80	50	400	15
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	150	80	40	350	35
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	150	100	50	400	15
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	150	120	60	425	10
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	150	120	60	425	10
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	150	100	50	400	15
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	150	100	50	400	15
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	150	100	50	400	15
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	150	100	50	400	15
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	150	100	50	400	15
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	150	100	50	400	15
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	150	100	60	425	10
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	150	100	60	425	10
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	150	100	60	425	10
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	150	100	60	425	10
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	150	100	60	425	10
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	150	100	60	425	10
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	150	120	60	425	10
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	150	120	60	425	10
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	150	100	60	425	10
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	150	100	50	400	15
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	150	100	50	400	15
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	150	100	50	400	15
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	150	100	50	400	15
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	150	100	60	425	10
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	150	100	50	400	15
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	150	100	50	400	15
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	150	100	50	400	15
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	150	100	60	425	10
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	150	100	50	400	15
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	150	100	60	425	10
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	150	100	60	425	10
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	150	100	60	425	10
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	150	100	50	400	15
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	150	100	60	425	10
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	150	100	50	400	15
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	150	100	60	425	10
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	150	100	50	400	15
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	150	100	50	400	15
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	150	100	50	400	15
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	150	100	60	425	10
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	150	100	60	425	10
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	150	100	60	425	10
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	150	100	50	400	15
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	150	100	50	400	15
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	150	100	50	400	15
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	150	100	60	425	10
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	150	100	50	400	15
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	150	100	50	400	15
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	150	100	50	400	15
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	150	100	50	400	15
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	150	100	60	425	10
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	150	100	50	400	15
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	150	100	50	400	15
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	150	100	50	400	15
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	150	100	50	400	15
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	150	100	60	425	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	150	100	50	400	15
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	150	100	50	400	15
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	150	100	60	425	10
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	150	100	50	400	15
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	150	100	50	400	15
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	150	100	60	425	10
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	150	100	50	400	15
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	150	100	60	425	10
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	150	100	60	425	10
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	150	100	50	400	15
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	150	100	50	400	15
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	150	100	60	425	10
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	150	100	60	425	10
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	150	100	50	400	15
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	150	100	60	425	10
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	150	100	60	425	10
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	150	100	60	425	10
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	150	100	50	400	15
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	150	100	50	400	15
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	150	100	50	400	15
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	150	100	60	425	10
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	150	120	50	400	15
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	150	100	50	400	15
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	150	80	50	400	15
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	150	80	50	400	15
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	150	100	50	400	15
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	150	100	50	400	15
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	150	100	50	400	15
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	150	100	50	400	15
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	150	100	50	400	15
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	150	100	50	400	15
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	150	100	50	400	15
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	150	100	50	400	15
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	150	100	50	400	15
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	150	100	50	400	15
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	150	100	50	400	15
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	150	100	50	400	15
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	150	100	50	400	15
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	150	100	50	400	15
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	150	100	50	400	15
385	SULAWESI TENGAH	POSO	150	100	50	400	15
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	150	100	50	400	15
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	150	100	50	400	15
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	150	100	60	425	10
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	150	100	60	425	10
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	150	100	60	425	10
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	150	100	50	400	15
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	150	100	60	425	10
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	150	100	60	425	10
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	150	100	50	400	15
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	150	100	60	425	10
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	150	100	50	400	15
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	150	100	50	400	15
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	150	100	50	400	15
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	150	100	50	400	15
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	150	80	50	400	15
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	150	100	50	400	15
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	150	80	50	400	15
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	150	100	50	400	15
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	150	100	50	400	15
405	SULAWESI SELATAN	BONE	150	100	50	400	15
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	150	100	50	400	15
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	150	80	50	400	15
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	150	100	50	400	15
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	150	100	50	400	15
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	150	100	50	400	15
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	150	100	50	400	15
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	150	100	50	400	15
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	150	100	50	400	15
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	150	100	50	400	15
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	150	100	50	400	15
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	150	100	50	400	15
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	150	100	50	400	15
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	150	100	50	400	15
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	150	100	50	400	15
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	150	100	50	400	15
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	150	100	50	400	15
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	150	100	50	400	15
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	150	100	60	425	10
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	150	100	50	400	15
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	150	100	60	425	10
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	150	100	50	400	15
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	150	100	50	400	15
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	150	100	50	400	15
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	150	100	50	400	15
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	150	100	60	425	10
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	150	100	60	425	10
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	150	100	50	400	15
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	150	100	50	400	15
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	150	100	50	400	15
436	GORONTALO	BOALEMO	150	100	60	425	10
437	GORONTALO	GORONTALO	150	100	50	400	15
438	GORONTALO	POHUWATO	150	100	50	400	15
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	150	100	50	400	15
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	150	100	60	425	10
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	150	100	50	400	15
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	150	100	50	400	15
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	150	100	50	400	15
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	150	100	50	400	15
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	150	100	50	400	15
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	150	100	50	400	15
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	150	100	50	400	15
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	150	100	50	400	15
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	150	100	50	400	15
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	150	100	50	400	15
451	MALUKU	BURU	150	100	50	400	15
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	150	100	50	400	15
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	150	100	50	400	15
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	150	100	60	425	10
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	150	100	60	425	10
456	MALUKU	BURU SELATAN	150	100	50	400	15
457	MALUKU	KOTA AMBON	150	100	50	400	15
458	MALUKU	KOTA TUAL	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	150	80	50	400	15
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	150	80	50	400	15
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	150	100	50	400	15
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	150	100	50	400	15
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	150	80	50	400	15
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	150	80	50	400	15
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	150	100	50	400	15
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	150	100	50	400	15
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	150	100	50	400	15
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	150	100	50	400	15
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	150	100	50	400	15
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	150	100	50	400	15
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	150	100	50	400	15
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	150	100	40	375	25
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	150	100	40	375	25
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	150	100	50	400	15
475	PAPUA BARAT	SORONG	150	100	50	400	15
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	150	100	50	400	15
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	150	100	50	400	15
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	150	100	50	400	15
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	150	100	40	375	25
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	150	80	50	400	15
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	150	100	50	400	15
482	PAPUA	MERAUKE	150	100	50	400	15
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	150	80	50	400	15
484	PAPUA	NABIRE	150	100	50	400	15
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	150	100	50	400	15
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	150	100	50	400	15
487	PAPUA	PANIAI	150	100	50	400	15
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	150	80	50	400	15
489	PAPUA	MIMIKA	150	80	50	400	15
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	150	100	50	400	15
491	PAPUA	MAPPI	150	100	50	400	15
492	PAPUA	ASMAT	150	100	50	400	15
493	PAPUA	YAHUKIMO	150	100	50	400	15
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	150	100	50	400	15
495	PAPUA	TOLIKARA	150	100	50	400	15
496	PAPUA	SARMI	150	100	50	400	15
497	PAPUA	KEEROM	150	100	50	400	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
498	PAPUA	WAROPEN	150	100	50	400	15
499	PAPUA	SUPIORI	150	100	50	400	15
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	150	100	50	400	15
501	PAPUA	NDUGA	150	100	50	400	15
502	PAPUA	LANNY JAYA	150	100	50	400	15
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	150	100	50	400	15
504	PAPUA	YALIMO	150	100	50	400	15
505	PAPUA	PUNCAK	150	100	50	400	15
506	PAPUA	DOGIYAI	150	100	50	400	15
507	PAPUA	INTAN JAYA	150	100	50	400	15
508	PAPUA	DEIYAI	150	100	50	400	15
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	150	100	50	400	15

Lampiran 4 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Stevia per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	200	100	100	525	25
2	ACEH	ACEH SINGKIL	200	100	100	525	25
3	ACEH	ACEH SELATAN	200	120	100	525	25
4	ACEH	ACEH TENGGARA	200	100	80	450	50
5	ACEH	ACEH TIMUR	200	100	100	525	25
6	ACEH	ACEH TENGAH	200	100	80	450	50
7	ACEH	ACEH BARAT	200	80	100	500	35
8	ACEH	PIDIE	200	120	120	550	15
9	ACEH	BIREUEN	200	80	100	500	35
10	ACEH	ACEH UTARA	200	80	100	500	35
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	200	80	100	500	35
12	ACEH	GAYO LUES	200	100	100	525	25
13	ACEH	ACEH TAMIANG	200	100	80	450	50
14	ACEH	NAGAN RAYA	200	100	100	525	25
15	ACEH	ACEH JAYA	200	80	100	500	35
16	ACEH	BENER MERIAH	200	100	100	525	25
17	ACEH	PIDIE JAYA	200	80	100	500	35
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	200	100	100	525	25
19	ACEH	KOTA SABANG	200	100	100	525	25
20	ACEH	KOTA LANGSA	200	100	100	525	25
21	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	200	100	80	450	50
22	SUMATERA UTARA	NIAS	200	100	100	525	25
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	200	100	100	525	25
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	200	80	100	500	35
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	200	100	100	525	25
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	200	100	100	525	25
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	200	100	100	525	25
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	200	100	100	525	25
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	200	100	100	525	25
30	SUMATERA UTARA	KARO	200	80	100	500	35
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	200	80	80	400	65
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	200	100	100	525	25
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	200	100	120	550	15
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	200	100	100	525	25
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	200	100	100	525	25
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	200	100	100	525	25
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	200	100	100	525	25
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	200	100	80	450	50
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	200	80	80	400	65
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	200	100	100	525	25
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	200	100	100	525	25
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	200	100	100	525	25
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	200	100	100	525	25
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	200	100	100	525	25
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	200	100	100	525	25
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	200	80	80	400	65
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	200	80	100	500	35
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	200	100	100	525	25
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	200	100	100	525	25
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	200	100	100	525	25
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	200	100	100	525	25
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	200	120	120	550	15
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	200	100	100	525	25
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	200	80	100	500	35
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	200	120	120	550	15
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	200	100	100	525	25
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	200	80	100	500	35
59	SUMATERA BARAT	AGAM	200	120	100	525	25
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	200	80	120	550	15
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	200	100	100	525	25
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	200	80	100	500	35
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	200	100	100	525	25
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	200	100	120	550	15
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	200	100	100	525	25
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	200	100	100	525	25
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	200	120	100	525	25
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	200	100	80	450	50
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	200	100	80	450	50
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	200	100	120	550	15
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	200	80	100	500	35
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	200	100	120	550	15
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	200	100	100	525	25
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	200	100	100	525	25
75	RIAU	PELALAWAN	200	100	120	550	15
76	RIAU	S I A K	200	100	120	550	15
77	RIAU	KAMPAR	200	100	100	525	25
78	RIAU	ROKAN HULU	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
79	RIAU	BENGKALIS	200	100	120	550	15
80	RIAU	ROKAN HILIR	200	100	120	550	15
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	200	100	100	525	25
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	200	100	100	525	25
83	RIAU	KOTA DUMAI	200	100	120	550	15
84	JAMBI	KERINCI	200	80	100	500	35
85	JAMBI	MERANGIN	200	120	120	550	15
86	JAMBI	SAROLANGUN	200	100	120	550	15
87	JAMBI	BATANG HARI	200	100	120	550	15
88	JAMBI	MUARO JAMBI	200	100	120	550	15
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	200	120	120	550	15
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	200	120	100	525	25
91	JAMBI	TEBO	200	120	120	550	15
92	JAMBI	BUNGO	200	120	120	550	15
93	JAMBI	KOTA JAMBI	200	120	120	550	15
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	200	100	100	525	25
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	200	100	100	525	25
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	200	120	120	550	15
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	200	100	120	550	15
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	200	120	100	525	25
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	200	120	100	525	25
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	200	120	120	550	15
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	200	120	120	550	15
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	200	120	120	550	15
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	200	120	100	525	25
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	200	120	100	525	25
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	200	120	120	550	15
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	200	120	120	550	15
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	200	120	120	550	15
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	200	120	120	550	15
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	200	100	100	525	25
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	200	100	100	525	25
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	200	120	100	525	25
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	200	120	100	525	25
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	200	100	120	550	15
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	200	100	120	550	15
115	BENGKULU	KAUR	200	120	120	550	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
116	BENGKULU	SELUMA	200	100	120	550	15
117	BENGKULU	MUKOMUKO	200	120	120	550	15
118	BENGKULU	LEBONG	200	120	120	550	15
119	BENGKULU	KEPAHIANG	200	100	120	550	15
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	200	120	120	550	15
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	200	120	120	550	15
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	200	100	100	525	25
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	200	100	100	525	25
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	200	120	120	550	15
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	200	120	120	550	15
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	200	120	120	550	15
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	200	120	100	525	25
128	LAMPUNG	WAY KANAN	200	120	120	550	15
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	200	120	120	550	15
130	LAMPUNG	PESAWARAN	200	120	120	550	15
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	200	100	100	525	25
132	LAMPUNG	MESUJI	200	100	100	525	25
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	200	120	120	550	15
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	200	120	120	550	15
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	200	120	120	550	15
136	LAMPUNG	KOTA METRO	200	100	100	525	25
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	200	120	120	550	15
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	200	120	120	550	15
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	200	120	120	550	15
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	200	100	120	550	15
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	200	120	120	550	15
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	200	100	120	550	15
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	200	120	120	550	15
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	200	100	120	550	15
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	200	100	120	550	15
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	200	100	100	525	25
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	200	100	100	525	25
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	200	100	120	550	15
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	200	120	120	550	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	200	100	120	550	15
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	200	80	100	500	35
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	200	100	100	525	25
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	200	100	100	525	25
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	200	100	100	525	25
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	200	100	100	525	25
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	200	100	100	525	25
157	JAWA BARAT	BOGOR	200	80	80	400	65
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	200	80	100	500	35
159	JAWA BARAT	CIANJUR	200	80	100	500	35
160	JAWA BARAT	BANDUNG	200	80	80	400	65
161	JAWA BARAT	GARUT	200	80	100	500	35
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	200	100	100	525	25
163	JAWA BARAT	CIAMIS	200	100	100	525	25
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	200	80	100	500	35
165	JAWA BARAT	CIREBON	200	100	100	525	25
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	200	100	100	525	25
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	200	80	100	500	35
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	200	100	100	525	25
169	JAWA BARAT	SUBANG	200	100	100	525	25
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	200	100	100	525	25
171	JAWA BARAT	KARAWANG	200	100	100	525	25
172	JAWA BARAT	BEKASI	200	100	100	525	25
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	200	100	100	525	25
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	200	100	100	525	25
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	200	100	100	525	25
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	200	100	100	525	25
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	200	80	100	500	35
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	200	100	100	525	25
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	200	100	100	525	25
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	200	100	100	525	25
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	200	100	100	525	25
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	200	80	100	500	35
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	200	100	100	525	25
184	JAWA TENGAH	CILACAP	200	100	100	525	25
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	200	100	100	525	25
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	200	80	100	500	35
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	200	80	100	500	35
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	200	80	100	500	35
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	200	80	100	500	35

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	200	80	80	400	65
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	200	80	100	500	35
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	200	100	100	525	25
193	JAWA TENGAH	KLATEN	200	100	100	525	25
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	200	100	100	525	25
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	200	100	100	525	25
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	200	80	100	500	35
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	200	80	100	500	35
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	200	100	100	525	25
199	JAWA TENGAH	BLORA	200	100	100	525	25
200	JAWA TENGAH	REMBANG	200	100	100	525	25
201	JAWA TENGAH	PATI	200	100	100	525	25
202	JAWA TENGAH	KUDUS	200	100	100	525	25
203	JAWA TENGAH	JEPARA	200	100	100	525	25
204	JAWA TENGAH	DEMAK	200	100	100	525	25
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	200	100	100	525	25
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	200	80	100	500	35
207	JAWA TENGAH	KENDAL	200	100	100	525	25
208	JAWA TENGAH	BATANG	200	100	100	525	25
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	200	100	100	525	25
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	200	80	80	400	65
211	JAWA TENGAH	TEGAL	200	100	100	525	25
212	JAWA TENGAH	BREBES	200	100	100	525	25
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	200	100	100	525	25
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	200	100	100	525	25
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	200	100	100	525	25
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	200	100	100	525	25
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	200	100	100	525	25
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	200	100	100	525	25
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	200	100	100	525	25
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	200	100	100	525	25
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	200	100	120	550	15
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	200	80	100	500	35
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	200	100	100	525	25
224	JAWA TIMUR	PACITAN	200	120	120	550	15
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	200	100	100	525	25
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	200	120	120	550	15
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	200	100	100	525	25
228	JAWA TIMUR	BLITAR	200	80	100	500	35
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	200	80	100	500	35

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
230	JAWA TIMUR	MALANG	200	80	100	500	35
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	200	100	100	525	25
232	JAWA TIMUR	JEMBER	200	80	100	500	35
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	200	100	100	525	25
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	200	80	100	500	35
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	200	80	100	500	35
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	200	80	100	500	35
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	200	100	100	525	25
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	200	100	80	450	50
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	200	100	80	450	50
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	200	80	100	500	35
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	200	80	100	500	35
242	JAWA TIMUR	MADIUN	200	100	120	550	15
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	200	100	120	550	15
244	JAWA TIMUR	NGAWI	200	80	100	500	35
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	200	100	100	525	25
246	JAWA TIMUR	TUBAN	200	120	120	550	15
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	200	100	100	525	25
248	JAWA TIMUR	GRESIK	200	100	100	525	25
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	200	100	120	550	15
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	200	100	120	550	15
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	200	120	120	550	15
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	200	80	100	500	35
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	200	120	100	525	25
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	200	80	100	500	35
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	200	80	100	500	35
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	200	80	100	500	35
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	200	80	100	500	35
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	200	100	100	525	25
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	200	100	100	525	25
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	200	80	100	500	35
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	200	80	100	500	35
262	BANTEN	PANDEGLANG	200	80	100	500	35
263	BANTEN	LEBAK	200	100	120	550	15
264	BANTEN	TANGERANG	200	100	100	525	25
265	BANTEN	SERANG	200	100	100	525	25
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	200	100	120	550	15
267	BANTEN	KOTA CILEGON	200	100	120	550	15
268	BANTEN	KOTA SERANG	200	100	100	525	25
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	200	100	120	550	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
270	BALI	JEMBRANA	200	100	100	525	25
271	BALI	TABANAN	200	80	100	500	35
272	BALI	BADUNG	200	100	100	525	25
273	BALI	GIANYAR	200	100	100	525	25
274	BALI	KLUNGKUNG	200	100	100	525	25
275	BALI	BANGLI	200	100	100	525	25
276	BALI	KARANG ASEM	200	100	100	525	25
277	BALI	BULELENG	200	100	100	525	25
278	BALI	KOTA DENPASAR	200	100	100	525	25
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	200	80	80	400	65
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	200	80	100	500	35
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	200	80	80	400	65
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	200	100	100	525	25
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	200	100	100	525	25
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	200	100	100	525	25
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	200	100	100	525	25
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	200	80	100	500	35
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	200	80	80	400	65
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	200	100	100	525	25
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	200	120	120	550	15
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	200	120	120	550	15
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	200	100	100	525	25
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	200	100	100	525	25
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	200	100	100	525	25
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	200	100	100	525	25
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	200	100	100	525	25
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	200	100	100	525	25
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	200	100	120	550	15
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	200	100	120	550	15
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	200	100	120	550	15
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	200	100	120	550	15
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	200	100	120	550	15
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	200	100	120	550	15
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	200	100	100	525	25
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	200	120	120	550	15
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	200	120	120	550	15
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	200	100	120	550	15
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	200	100	100	525	25
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	200	100	100	525	25
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	200	100	100	525	25
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	200	100	120	550	15
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	200	100	100	525	25
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	200	100	100	525	25
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	200	100	100	525	25
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	200	100	120	550	15
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	200	100	100	525	25
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	200	100	120	550	15
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	200	100	120	550	15
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	200	100	120	550	15
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	200	100	100	525	25
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	200	100	120	550	15
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	200	100	100	525	25
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	200	100	120	550	15
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	200	100	100	525	25
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	200	100	100	525	25
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	200	100	100	525	25
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	200	100	120	550	15
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	200	100	120	550	15
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	200	100	120	550	15
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	200	100	100	525	25
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	200	100	100	525	25
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	200	100	100	525	25
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	200	100	120	550	15
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	200	100	100	525	25
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	200	100	100	525	25
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	200	100	100	525	25
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	200	100	100	525	25
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	200	100	120	550	15
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	200	100	100	525	25
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	200	100	100	525	25
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	200	100	100	525	25
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	200	100	100	525	25
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	200	100	120	550	15
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	200	100	100	525	25
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	200	100	100	525	25
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	200	100	120	550	15
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	200	100	100	525	25
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	200	100	100	525	25
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	200	100	120	550	15

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	200	100	100	525	25
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	200	100	120	550	15
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	200	100	120	550	15
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	200	100	100	525	25
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	200	100	100	525	25
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	200	100	120	550	15
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	200	100	120	550	15
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	200	100	100	525	25
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	200	100	120	550	15
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	200	100	120	550	15
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	200	100	120	550	15
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	200	100	100	525	25
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	200	100	100	525	25
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	200	100	100	525	25
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	200	100	120	550	15
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	200	120	100	525	25
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	200	100	100	525	25
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	200	80	100	500	35
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	200	80	100	500	35
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	200	100	100	525	25
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	200	100	100	525	25
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	200	100	100	525	25
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	200	100	100	525	25
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	200	100	100	525	25
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	200	100	100	525	25
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	200	100	100	525	25
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	200	100	100	525	25
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	200	100	100	525	25
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	200	100	100	525	25
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	200	100	100	525	25
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	200	100	100	525	25
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	200	100	100	525	25
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	200	100	100	525	25
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	200	100	100	525	25
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	200	100	100	525	25
385	SULAWESI TENGAH	POSO	200	100	100	525	25
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	200	100	100	525	25
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	200	100	120	550	15
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	200	100	120	550	15
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	200	100	120	550	15
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	200	100	100	525	25
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	200	100	120	550	15
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	200	100	120	550	15
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	200	100	100	525	25
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	200	100	120	550	15
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	200	100	100	525	25
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	200	100	100	525	25
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	200	100	100	525	25
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	200	100	100	525	25
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	200	80	100	500	35
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	200	100	100	525	25
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	200	80	100	500	35
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	200	100	100	525	25
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	200	100	100	525	25
405	SULAWESI SELATAN	BONE	200	100	100	525	25
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	200	100	100	525	25
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	200	80	100	500	35
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	200	100	100	525	25
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	200	100	100	525	25
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	200	100	100	525	25
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	200	100	100	525	25
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	200	100	100	525	25
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	200	100	100	525	25
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	200	100	100	525	25
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	200	100	100	525	25
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	200	100	100	525	25
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	200	100	100	525	25
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	200	100	100	525	25
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	200	100	100	525	25
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	200	100	100	525	25
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	200	100	100	525	25
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	200	100	100	525	25
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	200	100	100	525	25
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	200	100	120	550	15
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWA SELATAN	200	100	120	550	15
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	200	100	100	525	25
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	200	100	100	525	25
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	200	100	100	525	25
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	200	100	100	525	25
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWA UTARA	200	100	120	550	15
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	200	100	120	550	15
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWA KEPULAUAN	200	100	100	525	25
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	200	100	100	525	25
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	200	100	100	525	25
436	GORONTALO	BOALEMO	200	100	120	550	15
437	GORONTALO	GORONTALO	200	100	100	525	25
438	GORONTALO	POHUWATO	200	100	100	525	25
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	200	100	100	525	25
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	200	100	120	550	15
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	200	100	100	525	25
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	200	100	100	525	25
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	200	100	100	525	25
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	200	100	100	525	25
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	200	100	100	525	25
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	200	100	100	525	25
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	200	100	100	525	25
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	200	100	100	525	25
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	200	100	100	525	25
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	200	100	100	525	25
451	MALUKU	BURU	200	100	100	525	25
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	200	100	100	525	25
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	200	100	100	525	25
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	200	100	120	550	15
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	200	100	120	550	15
456	MALUKU	BURU SELATAN	200	100	100	525	25
457	MALUKU	KOTA AMBON	200	100	100	525	25
458	MALUKU	KOTA TUAL	200	100	100	525	25
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	200	80	100	500	35
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	200	80	100	500	35
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	200	100	100	525	25
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	200	100	100	525	25
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	200	80	100	500	35
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	200	80	100	500	35
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	200	100	100	525	25
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	200	100	100	525	25
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	200	100	100	525	25
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	200	100	100	525	25
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	200	100	100	525	25
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	200	100	100	525	25
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	200	100	80	450	50
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	200	100	80	450	50
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	200	100	100	525	25
475	PAPUA BARAT	SORONG	200	100	100	525	25
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	200	100	100	525	25
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	200	100	100	525	25
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	200	100	100	525	25
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	200	100	80	450	50
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	200	80	100	500	35
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	200	100	100	525	25
482	PAPUA	MERAUKE	200	100	100	525	25
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	200	80	100	500	35
484	PAPUA	NABIRE	200	100	100	525	25
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	200	100	100	525	25
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	200	100	100	525	25
487	PAPUA	PANIAI	200	100	100	525	25
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	200	80	100	500	35
489	PAPUA	MIMIKA	200	80	100	500	35
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	200	100	100	525	25
491	PAPUA	MAPPI	200	100	100	525	25
492	PAPUA	ASMAT	200	100	100	525	25
493	PAPUA	YAHUKIMO	200	100	100	525	25
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	200	100	100	525	25
495	PAPUA	TOLIKARA	200	100	100	525	25
496	PAPUA	SARMI	200	100	100	525	25
497	PAPUA	KEEROM	200	100	100	525	25
498	PAPUA	WAROPEN	200	100	100	525	25
499	PAPUA	SUPIORI	200	100	100	525	25
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	200	100	100	525	25
501	PAPUA	NDUGA	200	100	100	525	25
502	PAPUA	LANNY JAYA	200	100	100	525	25
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	200	100	100	525	25
504	PAPUA	YALIMO	200	100	100	525	25
505	PAPUA	PUNCAK	200	100	100	525	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
506	PAPUA	DOGIYAI	200	100	100	525	25
507	PAPUA	INTAN JAYA	200	100	100	525	25
508	PAPUA	DEIYAI	200	100	100	525	25
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	200	100	100	525	25

Lampiran 5 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Teh per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	150	100	100	500	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	150	100	100	500	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	150	120	100	450	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	150	100	80	450	0
5	ACEH	ACEH TIMUR	150	100	100	500	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	150	100	80	450	0
7	ACEH	ACEH BARAT	150	80	100	475	0
8	ACEH	PIDIE	150	120	120	550	0
9	ACEH	BIREUEN	150	80	100	475	0
10	ACEH	ACEH UTARA	150	80	100	475	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	150	80	100	475	0
12	ACEH	GAYO LUES	150	100	100	500	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	150	100	80	450	0
14	ACEH	NAGAN RAYA	150	100	100	500	0
15	ACEH	ACEH JAYA	150	80	100	475	0
16	ACEH	BENER MERIAH	150	100	100	500	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	150	80	100	475	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	150	100	100	500	0
19	ACEH	KOTA SABANG	150	100	100	500	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	150	100	100	500	0
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWA	150	100	80	450	0
22	SUMATERA UTARA	NIAS	150	100	100	500	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	150	100	100	500	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	150	80	100	475	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	150	100	100	500	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	150	100	100	500	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	150	100	100	500	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	150	100	100	500	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	150	100	100	500	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	150	80	100	475	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	150	80	80	400	15
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	150	100	100	500	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	150	100	120	475	0
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	150	100	100	500	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	150	100	100	500	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	150	100	100	500	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	150	100	100	500	0
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	150	100	80	450	0
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	150	80	80	400	15
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	150	100	100	500	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	150	100	100	500	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	150	100	100	500	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	150	100	100	500	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	150	100	100	500	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	150	100	100	500	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	150	80	80	400	15
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	150	80	100	475	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	150	100	100	500	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	150	100	100	500	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	150	100	100	500	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	150	100	100	500	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	150	120	120	550	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	150	100	100	500	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	150	80	100	475	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	150	120	120	550	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	150	100	100	500	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	150	80	100	475	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	150	120	100	450	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	150	80	120	550	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	150	100	100	500	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	150	80	100	475	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	150	100	100	500	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	150	100	120	475	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	150	100	100	500	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	150	100	100	500	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	150	120	100	450	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	150	100	80	450	0
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	150	100	80	450	0
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	150	100	120	475	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	150	80	100	475	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	150	100	120	475	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	150	100	100	500	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	150	100	100	500	0
75	RIAU	PELALAWAN	150	100	120	475	0
76	RIAU	S I A K	150	100	120	475	0
77	RIAU	KAMPAR	150	100	100	500	0
78	RIAU	ROKAN HULU	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
79	RIAU	BENGKALIS	150	100	120	475	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	150	100	120	475	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	150	100	100	500	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	150	100	100	500	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	150	100	120	475	0
84	JAMBI	KERINCI	150	80	100	475	0
85	JAMBI	MERANGIN	150	120	120	550	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	150	100	120	475	0
87	JAMBI	BATANG HARI	150	100	120	475	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	150	100	120	475	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	150	120	120	550	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	150	120	100	450	0
91	JAMBI	TEBO	150	120	120	550	0
92	JAMBI	BUNGO	150	120	120	550	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	150	120	120	550	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	150	100	100	500	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	150	100	100	500	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	150	120	120	550	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	150	100	120	475	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	150	120	100	450	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	150	120	100	450	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	150	120	120	550	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	150	120	120	550	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	150	120	120	550	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	150	120	100	450	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	150	120	100	450	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	150	120	120	550	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	150	120	120	550	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	150	120	120	550	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	150	120	120	550	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	150	100	100	500	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	150	100	100	500	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	150	120	100	450	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	150	120	100	450	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	150	100	120	475	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	150	100	120	475	0
115	BENGKULU	KAUR	150	120	120	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
116	BENGKULU	SELUMA	150	100	120	475	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	150	120	120	550	0
118	BENGKULU	LEBONG	150	120	120	550	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	150	100	120	475	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	150	120	120	550	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	150	120	120	550	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	150	100	100	500	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	150	100	100	500	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	150	120	120	550	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	150	120	120	550	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	150	120	120	550	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	150	120	100	450	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	150	120	120	550	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	150	120	120	550	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	150	120	120	550	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	150	100	100	500	0
132	LAMPUNG	MESUJI	150	100	100	500	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	150	120	120	550	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	150	120	120	550	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	150	120	120	550	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	150	100	100	500	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	150	120	120	550	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	150	120	120	550	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	150	120	120	550	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	150	100	120	475	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	150	120	120	550	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	150	100	120	475	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	150	120	120	550	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	150	100	120	475	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	150	100	120	475	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	150	100	100	500	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	150	100	100	500	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	150	100	120	475	0
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	150	120	120	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	150	100	120	475	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	150	80	100	475	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	150	100	100	500	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	150	100	100	500	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	150	100	100	500	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	150	100	100	500	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	150	100	100	500	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	150	80	80	400	15
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	150	80	100	475	0
159	JAWA BARAT	CIANJUR	150	80	100	475	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	150	80	80	400	15
161	JAWA BARAT	GARUT	150	80	100	475	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	150	100	100	500	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	150	100	100	500	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	150	80	100	475	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	150	100	100	500	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	150	100	100	500	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	150	80	100	475	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	150	100	100	500	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	150	100	100	500	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	150	100	100	500	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	150	100	100	500	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	150	100	100	500	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	150	100	100	500	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	150	100	100	500	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	150	100	100	500	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	150	100	100	500	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	150	80	100	475	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	150	100	100	500	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	150	100	100	500	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	150	100	100	500	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	150	100	100	500	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	150	80	100	475	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	150	100	100	500	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	150	100	100	500	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	150	100	100	500	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	150	80	100	475	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	150	80	100	475	0
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	150	80	100	475	0
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	150	80	100	475	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	150	80	80	400	15
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	150	80	100	475	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	150	100	100	500	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	150	100	100	500	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	150	100	100	500	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	150	100	100	500	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	150	80	100	475	0
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	150	80	100	475	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	150	100	100	500	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	150	100	100	500	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	150	100	100	500	0
201	JAWA TENGAH	PATI	150	100	100	500	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	150	100	100	500	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	150	100	100	500	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	150	100	100	500	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	150	100	100	500	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	150	80	100	475	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	150	100	100	500	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	150	100	100	500	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	150	100	100	500	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	150	80	80	400	15
211	JAWA TENGAH	TEGAL	150	100	100	500	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	150	100	100	500	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	150	100	100	500	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	150	100	100	500	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	150	100	100	500	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	150	100	100	500	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	150	100	100	500	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	150	100	100	500	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	150	100	100	500	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	150	100	100	500	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	150	100	120	475	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	150	80	100	475	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	150	100	100	500	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	150	120	120	550	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	150	100	100	500	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	150	120	120	550	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	150	100	100	500	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	150	80	100	475	0
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	150	80	100	475	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
230	JAWA TIMUR	MALANG	150	80	100	475	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	150	100	100	500	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	150	80	100	475	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	150	100	100	500	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	150	80	100	475	0
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	150	80	100	475	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	150	80	100	475	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	150	100	100	500	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	150	100	80	450	0
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	150	100	80	450	0
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	150	80	100	475	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	150	80	100	475	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	150	100	120	475	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	150	100	120	475	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	150	80	100	475	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	150	100	100	500	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	150	120	120	550	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	150	100	100	500	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	150	100	100	500	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	150	100	120	475	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	150	100	120	475	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	150	120	120	550	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	150	80	100	475	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	150	120	100	450	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	150	80	100	475	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	150	80	100	475	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	150	80	100	475	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	150	80	100	475	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	150	100	100	500	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	150	100	100	500	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	150	80	100	475	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	150	80	100	475	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	150	80	100	475	0
263	BANTEN	LEBAK	150	100	120	475	0
264	BANTEN	TANGERANG	150	100	100	500	0
265	BANTEN	SERANG	150	100	100	500	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	150	100	120	475	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	150	100	120	475	0
268	BANTEN	KOTA SERANG	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	150	100	120	475	0
270	BALI	JEMBRANA	150	100	100	500	0
271	BALI	TABANAN	150	80	100	475	0
272	BALI	BADUNG	150	100	100	500	0
273	BALI	GIANYAR	150	100	100	500	0
274	BALI	KLUNGKUNG	150	100	100	500	0
275	BALI	BANGLI	150	100	100	500	0
276	BALI	KARANG ASEM	150	100	100	500	0
277	BALI	BULELENG	150	100	100	500	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	150	100	100	500	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	150	80	80	400	15
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	150	80	100	475	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	150	80	80	400	15
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	150	100	100	500	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	150	100	100	500	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	150	100	100	500	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	150	100	100	500	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	150	80	100	475	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	150	80	80	400	15
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	150	100	100	500	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	150	120	120	550	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	150	120	120	550	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	150	100	100	500	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	150	100	100	500	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	150	100	100	500	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	150	100	100	500	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	150	100	100	500	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	150	100	100	500	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	150	100	120	475	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	150	100	120	475	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	150	100	120	475	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	150	100	120	475	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	150	100	120	475	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	150	100	120	475	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	150	100	100	500	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	150	120	120	550	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	150	120	120	550	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	150	100	120	475	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	150	100	100	500	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	150	100	100	500	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	150	100	100	500	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	150	100	120	475	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	150	100	100	500	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	150	100	100	500	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	150	100	100	500	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	150	100	120	475	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	150	100	100	500	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	150	100	120	475	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	150	100	120	475	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	150	100	120	475	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	150	100	100	500	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	150	100	120	475	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	150	100	100	500	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	150	100	120	475	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	150	100	100	500	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	150	100	100	500	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	150	100	100	500	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	150	100	120	475	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	150	100	120	475	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	150	100	120	475	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	150	100	100	500	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	150	100	100	500	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	150	100	100	500	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	150	100	120	475	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	150	100	100	500	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	150	100	100	500	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	150	100	100	500	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	150	100	100	500	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	150	100	120	475	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	150	100	100	500	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	150	100	100	500	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	150	100	100	500	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	150	100	100	500	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	150	100	120	475	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	150	100	100	500	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	150	100	100	500	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	150	100	120	475	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	150	100	100	500	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	150	100	120	475	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	150	100	100	500	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	150	100	120	475	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	150	100	120	475	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	150	100	100	500	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	150	100	100	500	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	150	100	120	475	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	150	100	120	475	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	150	100	100	500	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	150	100	120	475	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	150	100	120	475	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	150	100	120	475	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	150	100	100	500	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	150	100	100	500	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	150	100	100	500	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	150	100	120	475	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	150	120	100	450	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	150	100	100	500	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	150	80	100	475	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	150	80	100	475	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	150	100	100	500	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	150	100	100	500	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	150	100	100	500	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	150	100	100	500	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	150	100	100	500	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	150	100	100	500	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	150	100	100	500	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	150	100	100	500	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	150	100	100	500	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	150	100	100	500	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	150	100	100	500	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	150	100	100	500	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	150	100	100	500	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	150	100	100	500	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	150	100	100	500	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	150	100	100	500	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	150	100	100	500	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	150	100	100	500	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	150	100	120	475	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	150	100	120	475	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	150	100	120	475	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	150	100	100	500	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	150	100	120	475	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	150	100	120	475	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	150	100	100	500	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	150	100	120	475	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	150	100	100	500	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	150	100	100	500	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	150	100	100	500	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	150	100	100	500	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	150	80	100	475	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	150	100	100	500	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	150	80	100	475	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	150	100	100	500	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	150	100	100	500	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	150	100	100	500	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	150	100	100	500	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	150	80	100	475	0
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	150	100	100	500	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	150	100	100	500	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	150	100	100	500	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	150	100	100	500	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	150	100	100	500	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	150	100	100	500	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	150	100	100	500	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	150	100	100	500	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	150	100	100	500	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	150	100	100	500	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	150	100	100	500	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	150	100	100	500	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	150	100	100	500	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	150	100	100	500	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	150	100	100	500	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	150	100	120	475	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	150	100	100	500	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	150	100	120	475	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	150	100	100	500	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	150	100	100	500	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	150	100	100	500	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	150	100	100	500	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	150	100	120	475	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	150	100	120	475	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	150	100	100	500	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	150	100	100	500	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	150	100	100	500	0
436	GORONTALO	BOALEMO	150	100	120	475	0
437	GORONTALO	GORONTALO	150	100	100	500	0
438	GORONTALO	POHUWATO	150	100	100	500	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	150	100	100	500	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	150	100	120	475	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	150	100	100	500	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	150	100	100	500	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	150	100	100	500	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	150	100	100	500	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	150	100	100	500	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	150	100	100	500	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	150	100	100	500	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	150	100	100	500	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	150	100	100	500	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	150	100	100	500	0
451	MALUKU	BURU	150	100	100	500	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	150	100	100	500	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	150	100	100	500	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	150	100	120	475	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	150	100	120	475	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	150	100	100	500	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	150	100	100	500	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	150	100	100	500	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	150	80	100	475	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	150	80	100	475	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	150	100	100	500	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	150	80	100	475	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	150	80	100	475	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	150	100	100	500	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	150	100	100	500	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	150	100	100	500	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	150	100	100	500	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	150	100	100	500	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	150	100	100	500	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	150	100	100	500	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	150	100	80	450	0
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	150	100	80	450	0
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	150	100	100	500	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	150	100	100	500	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	150	100	100	500	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	150	100	100	500	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	150	100	100	500	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	150	100	80	450	0
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	150	80	100	475	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	150	100	100	500	0
482	PAPUA	MERAUKE	150	100	100	500	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	150	80	100	475	0
484	PAPUA	NABIRE	150	100	100	500	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	150	100	100	500	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	150	100	100	500	0
487	PAPUA	PANIAI	150	100	100	500	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	150	80	100	475	0
489	PAPUA	MIMIKA	150	80	100	475	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	150	100	100	500	0
491	PAPUA	MAPPI	150	100	100	500	0
492	PAPUA	ASMAT	150	100	100	500	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	150	100	100	500	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	150	100	100	500	0
495	PAPUA	TOLIKARA	150	100	100	500	0
496	PAPUA	SARMI	150	100	100	500	0
497	PAPUA	KEEROM	150	100	100	500	0
498	PAPUA	WAROPEN	150	100	100	500	0
499	PAPUA	SUPIORI	150	100	100	500	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	150	100	100	500	0
501	PAPUA	NDUGA	150	100	100	500	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	150	100	100	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	150	100	100	500	0
504	PAPUA	YALIMO	150	100	100	500	0
505	PAPUA	PUNCAK	150	100	100	500	0
506	PAPUA	DOGIYAI	150	100	100	500	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	150	100	100	500	0
508	PAPUA	DEIYAI	150	100	100	500	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	150	100	100	500	0

Lampiran 6 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Mengkudu per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	150	100	75	375	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	150	100	75	375	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	150	120	75	400	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	150	100	60	350	0
5	ACEH	ACEH TIMUR	150	100	75	375	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	150	100	60	350	0
7	ACEH	ACEH BARAT	150	80	75	375	0
8	ACEH	PIDIE	150	120	90	450	0
9	ACEH	BIREUEN	150	80	75	375	0
10	ACEH	ACEH UTARA	150	80	75	375	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	150	80	75	375	0
12	ACEH	GAYO LUES	150	100	75	375	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	150	100	60	350	0
14	ACEH	NAGAN RAYA	150	100	75	375	0
15	ACEH	ACEH JAYA	150	80	75	375	0
16	ACEH	BENER MERIAH	150	100	75	375	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	150	80	75	375	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	150	100	75	375	0
19	ACEH	KOTA SABANG	150	100	75	375	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	150	100	75	375	0
21	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	150	100	60	350	0
22	SUMATERA UTARA	NIAS	150	100	75	375	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	150	100	75	375	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	150	80	75	375	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	150	100	75	375	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	150	100	75	375	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	150	100	75	375	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	150	100	75	375	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	150	100	75	375	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	150	80	75	375	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	150	80	60	350	0
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	150	100	75	375	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	150	100	90	450	0
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	150	100	75	375	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	150	100	75	375	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	150	100	75	375	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	150	100	75	375	0
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	150	100	60	350	0
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	150	80	60	350	0
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	150	100	75	375	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	150	100	75	375	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	150	100	75	375	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	150	100	75	375	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	150	100	75	375	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	150	100	75	375	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	150	80	60	350	0
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	150	80	75	375	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	150	100	75	375	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	150	100	75	375	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	150	100	75	375	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	150	100	75	375	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	150	120	90	450	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	150	100	75	375	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	150	80	75	375	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	150	120	90	450	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	150	100	75	375	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	150	80	75	375	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	150	120	75	400	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	150	80	90	425	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	150	100	75	375	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	150	80	75	375	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	150	100	75	375	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	150	100	90	450	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	150	100	75	375	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	150	100	75	375	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	150	120	75	400	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	150	100	60	350	0
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	150	100	60	350	0
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	150	100	90	450	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	150	80	75	375	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	150	100	90	450	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	150	100	75	375	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	150	100	75	375	0
75	RIAU	PELALAWAN	150	100	90	450	0
76	RIAU	S I A K	150	100	90	450	0
77	RIAU	KAMPAR	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
78	RIAU	ROKAN HULU	150	100	75	375	0
79	RIAU	BENGKALIS	150	100	90	450	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	150	100	90	450	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	150	100	75	375	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	150	100	75	375	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	150	100	90	450	0
84	JAMBI	KERINCI	150	80	75	375	0
85	JAMBI	MERANGIN	150	120	90	450	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	150	100	90	450	0
87	JAMBI	BATANG HARI	150	100	90	450	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	150	100	90	450	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	150	120	90	450	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	150	120	75	400	0
91	JAMBI	TEBO	150	120	90	450	0
92	JAMBI	BUNGO	150	120	90	450	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	150	120	90	450	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	150	100	75	375	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	150	100	75	375	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	150	120	90	450	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	150	100	90	450	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	150	120	75	400	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	150	120	75	400	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	150	120	90	450	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	150	120	90	450	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	150	120	90	450	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	150	120	75	400	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	150	120	75	400	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	150	120	90	450	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	150	120	90	450	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	150	120	90	450	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	150	120	90	450	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	150	100	75	375	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	150	100	75	375	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	150	120	75	400	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	150	120	75	400	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	150	100	90	450	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	150	100	90	450	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
115	BENGKULU	KAUR	150	120	90	450	0
116	BENGKULU	SELUMA	150	100	90	450	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	150	120	90	450	0
118	BENGKULU	LEBONG	150	120	90	450	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	150	100	90	450	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	150	120	90	450	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	150	120	90	450	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	150	100	75	375	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	150	100	75	375	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	150	120	90	450	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	150	120	90	450	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	150	120	90	450	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	150	120	75	400	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	150	120	90	450	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	150	120	90	450	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	150	120	90	450	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	150	100	75	375	0
132	LAMPUNG	MESUJI	150	100	75	375	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	150	120	90	450	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	150	120	90	450	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	150	120	90	450	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	150	100	75	375	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	150	120	90	450	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	150	120	90	450	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	150	120	90	450	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	150	100	90	450	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	150	120	90	450	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	150	100	90	450	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	150	120	90	450	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	150	100	90	450	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	150	100	90	450	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	150	100	75	375	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	150	100	75	375	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	150	100	90	450	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	150	120	90	450	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	150	100	90	450	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	150	80	75	375	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	150	100	75	375	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	150	100	75	375	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	150	100	75	375	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	150	100	75	375	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	150	100	75	375	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	150	80	60	350	0
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	150	80	75	375	0
159	JAWA BARAT	CIANJUR	150	80	75	375	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	150	80	60	350	0
161	JAWA BARAT	GARUT	150	80	75	375	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	150	100	75	375	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	150	100	75	375	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	150	80	75	375	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	150	100	75	375	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	150	100	75	375	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	150	80	75	375	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	150	100	75	375	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	150	100	75	375	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	150	100	75	375	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	150	100	75	375	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	150	100	75	375	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	150	100	75	375	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	150	100	75	375	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	150	100	75	375	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	150	100	75	375	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	150	80	75	375	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	150	100	75	375	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	150	100	75	375	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	150	100	75	375	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAH	150	100	75	375	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	150	80	75	375	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	150	100	75	375	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	150	100	75	375	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	150	100	75	375	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	150	80	75	375	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	150	80	75	375	0
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	150	80	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	150	80	75	375	0
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	150	80	60	350	0
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	150	80	75	375	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	150	100	75	375	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	150	100	75	375	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	150	100	75	375	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	150	100	75	375	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	150	80	75	375	0
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	150	80	75	375	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	150	100	75	375	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	150	100	75	375	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	150	100	75	375	0
201	JAWA TENGAH	PATI	150	100	75	375	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	150	100	75	375	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	150	100	75	375	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	150	100	75	375	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	150	100	75	375	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	150	80	75	375	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	150	100	75	375	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	150	100	75	375	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	150	100	75	375	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	150	80	60	350	0
211	JAWA TENGAH	TEGAL	150	100	75	375	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	150	100	75	375	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	150	100	75	375	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	150	100	75	375	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	150	100	75	375	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	150	100	75	375	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	150	100	75	375	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	150	100	75	375	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	150	100	75	375	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	150	100	75	375	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	150	100	90	450	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	150	80	75	375	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	150	100	75	375	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	150	120	90	450	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	150	100	75	375	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	150	120	90	450	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	150	100	75	375	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	150	80	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	150	80	75	375	0
230	JAWA TIMUR	MALANG	150	80	75	375	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	150	100	75	375	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	150	80	75	375	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	150	100	75	375	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	150	80	75	375	0
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	150	80	75	375	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	150	80	75	375	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	150	100	75	375	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	150	100	60	350	0
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	150	100	60	350	0
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	150	80	75	375	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	150	80	75	375	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	150	100	90	450	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	150	100	90	450	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	150	80	75	375	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	150	100	75	375	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	150	120	90	450	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	150	100	75	375	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	150	100	75	375	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	150	100	90	450	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	150	100	90	450	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	150	120	90	450	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	150	80	75	375	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	150	120	75	400	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	150	80	75	375	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	150	80	75	375	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	150	80	75	375	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	150	80	75	375	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	150	100	75	375	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	150	100	75	375	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	150	80	75	375	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	150	80	75	375	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	150	80	75	375	0
263	BANTEN	LEBAK	150	100	90	450	0
264	BANTEN	TANGERANG	150	100	75	375	0
265	BANTEN	SERANG	150	100	75	375	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	150	100	90	450	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	150	100	90	450	0
268	BANTEN	KOTA SERANG	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	150	100	90	450	0
270	BALI	JEMBRANA	150	100	75	375	0
271	BALI	TABANAN	150	80	75	375	0
272	BALI	BADUNG	150	100	75	375	0
273	BALI	GIANYAR	150	100	75	375	0
274	BALI	KLUNGKUNG	150	100	75	375	0
275	BALI	BANGLI	150	100	75	375	0
276	BALI	KARANG ASEM	150	100	75	375	0
277	BALI	BULELENG	150	100	75	375	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	150	100	75	375	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	150	80	60	350	0
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	150	80	75	375	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	150	80	60	350	0
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	150	100	75	375	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	150	100	75	375	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	150	100	75	375	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	150	100	75	375	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	150	80	75	375	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	150	80	60	350	0
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	150	100	75	375	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	150	120	90	450	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	150	120	90	450	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	150	100	75	375	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	150	100	75	375	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	150	100	75	375	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	150	100	75	375	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	150	100	75	375	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	150	100	75	375	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	150	100	90	450	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	150	100	90	450	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	150	100	90	450	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	150	100	90	450	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	150	100	90	450	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	150	100	90	450	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	150	100	75	375	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	150	120	90	450	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	150	120	90	450	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	150	100	90	450	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	150	100	75	375	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	150	100	75	375	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	150	100	75	375	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	150	100	90	450	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	150	100	75	375	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	150	100	75	375	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	150	100	75	375	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	150	100	90	450	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	150	100	75	375	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	150	100	90	450	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	150	100	90	450	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	150	100	90	450	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	150	100	75	375	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	150	100	90	450	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	150	100	75	375	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	150	100	90	450	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	150	100	75	375	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	150	100	75	375	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	150	100	75	375	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	150	100	90	450	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	150	100	90	450	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	150	100	90	450	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	150	100	75	375	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	150	100	75	375	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	150	100	75	375	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	150	100	90	450	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	150	100	75	375	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	150	100	75	375	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	150	100	75	375	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	150	100	75	375	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	150	100	90	450	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	150	100	75	375	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	150	100	75	375	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	150	100	75	375	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	150	100	75	375	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	150	100	90	450	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	150	100	75	375	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	150	100	75	375	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	150	100	90	450	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	150	100	75	375	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	150	100	90	450	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	150	100	75	375	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	150	100	90	450	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	150	100	90	450	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	150	100	75	375	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	150	100	75	375	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	150	100	90	450	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	150	100	90	450	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	150	100	75	375	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	150	100	90	450	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	150	100	90	450	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	150	100	90	450	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	150	100	75	375	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	150	100	75	375	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	150	100	75	375	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	150	100	90	450	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	150	120	75	400	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	150	100	75	375	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	150	80	75	375	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	150	80	75	375	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	150	100	75	375	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	150	100	75	375	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	150	100	75	375	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	150	100	75	375	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	150	100	75	375	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	150	100	75	375	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	150	100	75	375	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	150	100	75	375	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	150	100	75	375	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	150	100	75	375	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	150	100	75	375	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	150	100	75	375	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	150	100	75	375	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	150	100	75	375	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	150	100	75	375	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	150	100	75	375	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	150	100	75	375	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	150	100	75	375	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	150	100	90	450	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	150	100	90	450	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	150	100	90	450	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	150	100	75	375	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	150	100	90	450	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	150	100	90	450	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	150	100	75	375	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	150	100	90	450	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	150	100	75	375	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	150	100	75	375	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	150	100	75	375	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	150	100	75	375	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	150	80	75	375	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	150	100	75	375	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	150	80	75	375	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	150	100	75	375	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	150	100	75	375	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	150	100	75	375	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	150	100	75	375	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	150	80	75	375	0
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	150	100	75	375	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	150	100	75	375	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	150	100	75	375	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	150	100	75	375	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	150	100	75	375	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	150	100	75	375	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	150	100	75	375	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	150	100	75	375	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	150	100	75	375	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	150	100	75	375	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	150	100	75	375	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	150	100	75	375	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	150	100	75	375	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	150	100	75	375	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	150	100	75	375	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	150	100	90	450	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	150	100	75	375	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	150	100	90	450	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	150	100	75	375	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	150	100	75	375	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	150	100	75	375	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	150	100	75	375	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	150	100	90	450	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	150	100	90	450	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	150	100	75	375	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	150	100	75	375	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	150	100	75	375	0
436	GORONTALO	BOALEMO	150	100	90	450	0
437	GORONTALO	GORONTALO	150	100	75	375	0
438	GORONTALO	POHUWATO	150	100	75	375	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	150	100	75	375	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	150	100	90	450	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	150	100	75	375	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	150	100	75	375	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	150	100	75	375	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	150	100	75	375	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	150	100	75	375	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	150	100	75	375	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	150	100	75	375	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	150	100	75	375	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	150	100	75	375	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	150	100	75	375	0
451	MALUKU	BURU	150	100	75	375	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	150	100	75	375	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	150	100	75	375	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	150	100	90	450	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	150	100	90	450	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	150	100	75	375	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	150	100	75	375	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	150	100	75	375	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	150	80	75	375	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	150	80	75	375	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	150	100	75	375	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	150	80	75	375	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	150	80	75	375	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	150	100	75	375	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	150	100	75	375	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	150	100	75	375	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	150	100	75	375	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	150	100	75	375	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	150	100	75	375	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	150	100	75	375	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	150	100	60	350	0
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	150	100	60	350	0
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	150	100	75	375	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	150	100	75	375	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	150	100	75	375	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	150	100	75	375	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	150	100	75	375	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	150	100	60	350	0
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	150	80	75	375	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	150	100	75	375	0
482	PAPUA	MERAUKE	150	100	75	375	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	150	80	75	375	0
484	PAPUA	NABIRE	150	100	75	375	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	150	100	75	375	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	150	100	75	375	0
487	PAPUA	PANIAI	150	100	75	375	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	150	80	75	375	0
489	PAPUA	MIMIKA	150	80	75	375	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	150	100	75	375	0
491	PAPUA	MAPPI	150	100	75	375	0
492	PAPUA	ASMAT	150	100	75	375	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	150	100	75	375	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	150	100	75	375	0
495	PAPUA	TOLIKARA	150	100	75	375	0
496	PAPUA	SARMI	150	100	75	375	0
497	PAPUA	KEEROM	150	100	75	375	0
498	PAPUA	WAROPEN	150	100	75	375	0
499	PAPUA	SUPIORI	150	100	75	375	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	150	100	75	375	0
501	PAPUA	NDUGA	150	100	75	375	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	150	100	75	375	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	150	100	75	375	0
504	PAPUA	YALIMO	150	100	75	375	0
505	PAPUA	PUNCAK	150	100	75	375	0
506	PAPUA	DOGIYAI	150	100	75	375	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	150	100	75	375	0
508	PAPUA	DEIYAI	150	100	75	375	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	150	100	75	375	0

Lampiran 7 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Vanili per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	200	150	200	675	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	200	150	200	675	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	200	180	200	750	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	200	150	160	650	0
5	ACEH	ACEH TIMUR	200	150	200	675	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	200	150	160	650	0
7	ACEH	ACEH BARAT	200	120	200	700	0
8	ACEH	PIDIE	200	180	240	825	0
9	ACEH	BIREUEN	200	120	200	700	0
10	ACEH	ACEH UTARA	200	120	200	700	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	200	120	200	700	0
12	ACEH	GAYO LUES	200	150	200	675	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	200	150	160	650	0
14	ACEH	NAGAN RAYA	200	150	200	675	0
15	ACEH	ACEH JAYA	200	120	200	700	0
16	ACEH	BENER MERIAH	200	150	200	675	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	200	120	200	700	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	200	150	200	675	0
19	ACEH	KOTA SABANG	200	150	200	675	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	200	150	200	675	0
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWA	200	150	160	650	0
22	SUMATERA UTARA	NIAS	200	150	200	675	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	200	150	200	675	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	200	120	200	700	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	200	150	200	675	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	200	150	200	675	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	200	150	200	675	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	200	150	200	675	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	200	150	200	675	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	200	120	200	700	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	200	120	160	650	0
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	200	150	200	675	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	200	150	240	800	0
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	200	150	200	675	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	200	150	200	675	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	200	150	200	675	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	200	150	200	675	0
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	200	150	160	650	0
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	200	120	160	650	0
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	200	150	200	675	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	200	150	200	675	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	200	150	200	675	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	200	150	200	675	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	200	150	200	675	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	200	150	200	675	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	200	120	160	650	0
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	200	120	200	700	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	200	150	200	675	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	200	150	200	675	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	200	150	200	675	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	200	150	200	675	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	200	180	240	825	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	200	150	200	675	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	200	120	200	700	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	200	180	240	825	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	200	150	200	675	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	200	120	200	700	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	200	180	200	750	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	200	120	240	775	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	200	150	200	675	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	200	120	200	700	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	200	150	200	675	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	200	150	240	800	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	200	150	200	675	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	200	150	200	675	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	200	180	200	750	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	200	150	160	650	0
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	200	150	160	650	0
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	200	150	240	800	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	200	120	200	700	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	200	150	240	800	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	200	150	200	675	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	200	150	200	675	0
75	RIAU	PELALAWAN	200	150	240	800	0
76	RIAU	S I A K	200	150	240	800	0
77	RIAU	KAMPAR	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
78	RIAU	ROKAN HULU	200	150	200	675	0
79	RIAU	BENGKALIS	200	150	240	800	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	200	150	240	800	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	200	150	200	675	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	200	150	200	675	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	200	150	240	800	0
84	JAMBI	KERINCI	200	120	200	700	0
85	JAMBI	MERANGIN	200	180	240	825	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	200	150	240	800	0
87	JAMBI	BATANG HARI	200	150	240	800	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	200	150	240	800	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	200	180	240	825	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	200	180	200	750	0
91	JAMBI	TEBO	200	180	240	825	0
92	JAMBI	BUNGO	200	180	240	825	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	200	180	240	825	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	200	150	200	675	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	200	150	200	675	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	200	180	240	825	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	200	150	240	800	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	200	180	200	750	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	200	180	200	750	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	200	180	240	825	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	200	180	240	825	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	200	180	240	825	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	200	180	200	750	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	200	180	200	750	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	200	180	240	825	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	200	180	240	825	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	200	180	240	825	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	200	180	240	825	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	200	150	200	675	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	200	150	200	675	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	200	180	200	750	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	200	180	200	750	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	200	150	240	800	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	200	150	240	800	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
115	BENGKULU	KAUR	200	180	240	825	0
116	BENGKULU	SELUMA	200	150	240	800	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	200	180	240	825	0
118	BENGKULU	LEBONG	200	180	240	825	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	200	150	240	800	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	200	180	240	825	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	200	180	240	825	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	200	150	200	675	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	200	150	200	675	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	200	180	240	825	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	200	180	240	825	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	200	180	240	825	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	200	180	200	750	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	200	180	240	825	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	200	180	240	825	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	200	180	240	825	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	200	150	200	675	0
132	LAMPUNG	MESUJI	200	150	200	675	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	200	180	240	825	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	200	180	240	825	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	200	180	240	825	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	200	150	200	675	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	200	180	240	825	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	200	180	240	825	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	200	180	240	825	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	200	150	240	800	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	200	180	240	825	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	200	150	240	800	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	200	180	240	825	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	200	150	240	800	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	200	150	240	800	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	200	150	200	675	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	200	150	200	675	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	200	150	240	800	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	200	180	240	825	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	200	150	240	800	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	200	120	200	700	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	200	150	200	675	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	200	150	200	675	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	200	150	200	675	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	200	150	200	675	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	200	150	200	675	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	200	120	160	650	0
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	200	120	200	700	0
159	JAWA BARAT	CIANJUR	200	120	200	700	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	200	120	160	650	0
161	JAWA BARAT	GARUT	200	120	200	700	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	200	150	200	675	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	200	150	200	675	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	200	120	200	700	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	200	150	200	675	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	200	150	200	675	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	200	120	200	700	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	200	150	200	675	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	200	150	200	675	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	200	150	200	675	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	200	150	200	675	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	200	150	200	675	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	200	150	200	675	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	200	150	200	675	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	200	150	200	675	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	200	150	200	675	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	200	120	200	700	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	200	150	200	675	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	200	150	200	675	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	200	150	200	675	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	200	150	200	675	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	200	120	200	700	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	200	150	200	675	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	200	150	200	675	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	200	150	200	675	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	200	120	200	700	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	200	120	200	700	0
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	200	120	200	700	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	200	120	200	700	0
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	200	120	160	650	0
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	200	120	200	700	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	200	150	200	675	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	200	150	200	675	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	200	150	200	675	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	200	150	200	675	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	200	120	200	700	0
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	200	120	200	700	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	200	150	200	675	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	200	150	200	675	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	200	150	200	675	0
201	JAWA TENGAH	PATI	200	150	200	675	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	200	150	200	675	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	200	150	200	675	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	200	150	200	675	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	200	150	200	675	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	200	120	200	700	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	200	150	200	675	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	200	150	200	675	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	200	150	200	675	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	200	120	160	650	0
211	JAWA TENGAH	TEGAL	200	150	200	675	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	200	150	200	675	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	200	150	200	675	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	200	150	200	675	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	200	150	200	675	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	200	150	200	675	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	200	150	200	675	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	200	150	200	675	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	200	150	200	675	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	200	150	200	675	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	200	150	240	800	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	200	120	200	700	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	200	150	200	675	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	200	180	240	825	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	200	150	200	675	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	200	180	240	825	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	200	150	200	675	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	200	120	200	700	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	200	120	200	700	0
230	JAWA TIMUR	MALANG	200	120	200	700	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	200	150	200	675	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	200	120	200	700	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	200	150	200	675	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	200	120	200	700	0
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	200	120	200	700	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	200	120	200	700	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	200	150	200	675	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	200	150	160	650	0
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	200	150	160	650	0
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	200	120	200	700	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	200	120	200	700	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	200	150	240	800	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	200	150	240	800	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	200	120	200	700	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	200	150	200	675	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	200	180	240	825	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	200	150	200	675	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	200	150	200	675	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	200	150	240	800	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	200	150	240	800	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	200	180	240	825	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	200	120	200	700	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	200	180	200	750	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	200	120	200	700	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	200	120	200	700	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	200	120	200	700	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	200	120	200	700	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	200	150	200	675	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	200	150	200	675	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	200	120	200	700	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	200	120	200	700	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	200	120	200	700	0
263	BANTEN	LEBAK	200	150	240	800	0
264	BANTEN	TANGERANG	200	150	200	675	0
265	BANTEN	SERANG	200	150	200	675	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	200	150	240	800	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	200	150	240	800	0
268	BANTEN	KOTA SERANG	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	200	150	240	800	0
270	BALI	JEMBRANA	200	150	200	675	0
271	BALI	TABANAN	200	120	200	700	0
272	BALI	BADUNG	200	150	200	675	0
273	BALI	GIANYAR	200	150	200	675	0
274	BALI	KLUNGKUNG	200	150	200	675	0
275	BALI	BANGLI	200	150	200	675	0
276	BALI	KARANG ASEM	200	150	200	675	0
277	BALI	BULELENG	200	150	200	675	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	200	150	200	675	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	200	120	160	650	0
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	200	120	200	700	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	200	120	160	650	0
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	200	150	200	675	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	200	150	200	675	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	200	150	200	675	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	200	150	200	675	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	200	120	200	700	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	200	120	160	650	0
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	200	150	200	675	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	200	180	240	825	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	200	180	240	825	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	200	150	200	675	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	200	150	200	675	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	200	150	200	675	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	200	150	200	675	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	200	150	200	675	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	200	150	200	675	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	200	150	240	800	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	200	150	240	800	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	200	150	240	800	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	200	150	240	800	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	200	150	240	800	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	200	150	240	800	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	200	150	200	675	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	200	180	240	825	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	200	180	240	825	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	200	150	240	800	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	200	150	200	675	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	200	150	200	675	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	200	150	200	675	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	200	150	240	800	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	200	150	200	675	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	200	150	200	675	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	200	150	200	675	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	200	150	240	800	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	200	150	200	675	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	200	150	240	800	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	200	150	240	800	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	200	150	240	800	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	200	150	200	675	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	200	150	240	800	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	200	150	200	675	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	200	150	240	800	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	200	150	200	675	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	200	150	200	675	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	200	150	200	675	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	200	150	240	800	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	200	150	240	800	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	200	150	240	800	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	200	150	200	675	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	200	150	200	675	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	200	150	200	675	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	200	150	240	800	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	200	150	200	675	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	200	150	200	675	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	200	150	200	675	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	200	150	200	675	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	200	150	240	800	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	200	150	200	675	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	200	150	200	675	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	200	150	200	675	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	200	150	200	675	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	200	150	240	800	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	200	150	200	675	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	200	150	200	675	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	200	150	240	800	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	200	150	200	675	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	200	150	240	800	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	200	150	200	675	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	200	150	240	800	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	200	150	240	800	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	200	150	200	675	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	200	150	200	675	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	200	150	240	800	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	200	150	240	800	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	200	150	200	675	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	200	150	240	800	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	200	150	240	800	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	200	150	240	800	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	200	150	200	675	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	200	150	200	675	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	200	150	200	675	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	200	150	240	800	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	200	180	200	750	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	200	150	200	675	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	200	120	200	700	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	200	120	200	700	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	200	150	200	675	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	200	150	200	675	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	200	150	200	675	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	200	150	200	675	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	200	150	200	675	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	200	150	200	675	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	200	150	200	675	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	200	150	200	675	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	200	150	200	675	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	200	150	200	675	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	200	150	200	675	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	200	150	200	675	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	200	150	200	675	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	200	150	200	675	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	200	150	200	675	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	200	150	200	675	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	200	150	200	675	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	200	150	200	675	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	200	150	240	800	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	200	150	240	800	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	200	150	240	800	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	200	150	200	675	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	200	150	240	800	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	200	150	240	800	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	200	150	200	675	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	200	150	240	800	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	200	150	200	675	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	200	150	200	675	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	200	150	200	675	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	200	150	200	675	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	200	120	200	700	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	200	150	200	675	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	200	120	200	700	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	200	150	200	675	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	200	150	200	675	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	200	150	200	675	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	200	150	200	675	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	200	120	200	700	0
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	200	150	200	675	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	200	150	200	675	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	200	150	200	675	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	200	150	200	675	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	200	150	200	675	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	200	150	200	675	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	200	150	200	675	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	200	150	200	675	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	200	150	200	675	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	200	150	200	675	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	200	150	200	675	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	200	150	200	675	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	200	150	200	675	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	200	150	200	675	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	200	150	200	675	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	200	150	240	800	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	200	150	200	675	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	200	150	240	800	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	200	150	200	675	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	200	150	200	675	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	200	150	200	675	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	200	150	200	675	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	200	150	240	800	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	200	150	240	800	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	200	150	200	675	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	200	150	200	675	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	200	150	200	675	0
436	GORONTALO	BOALEMO	200	150	240	800	0
437	GORONTALO	GORONTALO	200	150	200	675	0
438	GORONTALO	POHUWATO	200	150	200	675	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	200	150	200	675	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	200	150	240	800	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	200	150	200	675	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	200	150	200	675	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	200	150	200	675	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	200	150	200	675	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	200	150	200	675	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	200	150	200	675	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	200	150	200	675	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	200	150	200	675	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	200	150	200	675	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	200	150	200	675	0
451	MALUKU	BURU	200	150	200	675	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	200	150	200	675	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	200	150	200	675	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	200	150	240	800	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	200	150	240	800	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	200	150	200	675	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	200	150	200	675	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	200	150	200	675	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	200	120	200	700	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	200	120	200	700	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	200	150	200	675	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	200	120	200	700	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	200	120	200	700	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	200	150	200	675	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	200	150	200	675	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	200	150	200	675	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	200	150	200	675	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	200	150	200	675	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	200	150	200	675	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	200	150	200	675	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	200	150	160	650	0
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	200	150	160	650	0
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	200	150	200	675	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	200	150	200	675	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	200	150	200	675	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	200	150	200	675	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	200	150	200	675	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	200	150	160	650	0
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	200	120	200	700	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	200	150	200	675	0
482	PAPUA	MERAUKE	200	150	200	675	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	200	120	200	700	0
484	PAPUA	NABIRE	200	150	200	675	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	200	150	200	675	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	200	150	200	675	0
487	PAPUA	PANIAI	200	150	200	675	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	200	120	200	700	0
489	PAPUA	MIMIKA	200	120	200	700	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	200	150	200	675	0
491	PAPUA	MAPPI	200	150	200	675	0
492	PAPUA	ASMAT	200	150	200	675	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	200	150	200	675	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	200	150	200	675	0
495	PAPUA	TOLIKARA	200	150	200	675	0
496	PAPUA	SARMI	200	150	200	675	0
497	PAPUA	KEEROM	200	150	200	675	0
498	PAPUA	WAROPEN	200	150	200	675	0
499	PAPUA	SUPIORI	200	150	200	675	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	200	150	200	675	0
501	PAPUA	NDUGA	200	150	200	675	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	200	150	200	675	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	200	150	200	675	0
504	PAPUA	YALIMO	200	150	200	675	0
505	PAPUA	PUNCAK	200	150	200	675	0
506	PAPUA	DOGIYAI	200	150	200	675	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	200	150	200	675	0
508	PAPUA	DEIYAI	200	150	200	675	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	200	150	200	675	0

Lampiran 8 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Tembakau per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	180	100	200	650	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	180	100	200	650	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	180	120	200	675	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	180	100	160	600	0
5	ACEH	ACEH TIMUR	180	100	200	650	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	180	100	160	600	0
7	ACEH	ACEH BARAT	180	80	200	600	0
8	ACEH	PIDIE	180	120	240	750	0
9	ACEH	BIREUEN	180	80	200	600	0
10	ACEH	ACEH UTARA	180	80	200	600	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	180	80	200	600	0
12	ACEH	GAYO LUES	180	100	200	650	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	180	100	160	600	0
14	ACEH	NAGAN RAYA	180	100	200	650	0
15	ACEH	ACEH JAYA	180	80	200	600	0
16	ACEH	BENER MERIAH	180	100	200	650	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	180	80	200	600	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	180	100	200	650	0
19	ACEH	KOTA SABANG	180	100	200	650	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	180	100	200	650	0
21	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	180	100	160	600	0
22	SUMATERA UTARA	NIAS	180	100	200	650	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	180	100	200	650	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	180	80	200	600	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	180	100	200	650	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	180	100	200	650	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	180	100	200	650	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	180	100	200	650	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	180	100	200	650	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	180	80	200	600	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	180	80	160	600	0
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	180	100	200	650	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	180	100	240	725	0
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	180	100	200	650	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	180	100	200	650	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	180	100	200	650	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	180	100	200	650	0
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	180	100	160	600	0
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	180	80	160	600	0
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	180	100	200	650	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	180	100	200	650	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	180	100	200	650	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	180	100	200	650	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	180	100	200	650	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	180	100	200	650	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	180	80	160	600	0
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	180	80	200	600	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	180	100	200	650	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	180	100	200	650	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	180	100	200	650	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	180	100	200	650	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	180	120	240	750	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	180	100	200	650	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	180	80	200	600	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	180	120	240	750	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	180	100	200	650	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	180	80	200	600	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	180	120	200	675	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	180	80	240	700	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	180	100	200	650	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	180	80	200	600	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	180	100	200	650	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	180	100	240	725	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	180	100	200	650	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	180	100	200	650	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	180	120	200	675	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	180	100	160	600	0
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	180	100	160	600	0
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	180	100	240	725	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	180	80	200	600	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	180	100	240	725	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	180	100	200	650	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	180	100	200	650	0
75	RIAU	PELALAWAN	180	100	240	725	0
76	RIAU	S I A K	180	100	240	725	0
77	RIAU	KAMPAR	180	100	200	650	0
78	RIAU	ROKAN HULU	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
79	RIAU	BENGKALIS	180	100	240	725	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	180	100	240	725	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	180	100	200	650	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	180	100	200	650	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	180	100	240	725	0
84	JAMBI	KERINCI	180	80	200	600	0
85	JAMBI	MERANGIN	180	120	240	750	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	180	100	240	725	0
87	JAMBI	BATANG HARI	180	100	240	725	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	180	100	240	725	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	180	120	240	750	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	180	120	200	675	0
91	JAMBI	TEBO	180	120	240	750	0
92	JAMBI	BUNGO	180	120	240	750	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	180	120	240	750	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	180	100	200	650	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	180	100	200	650	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	180	120	240	750	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	180	100	240	725	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	180	120	200	675	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	180	120	200	675	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	180	120	240	750	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	180	120	240	750	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	180	120	240	750	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	180	120	200	675	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	180	120	200	675	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	180	120	240	750	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	180	120	240	750	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	180	120	240	750	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	180	120	240	750	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	180	100	200	650	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	180	100	200	650	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	180	120	200	675	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	180	120	200	675	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	180	100	240	725	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	180	100	240	725	0
115	BENGKULU	KAUR	180	120	240	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
116	BENGKULU	SELUMA	180	100	240	725	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	180	120	240	750	0
118	BENGKULU	LEBONG	180	120	240	750	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	180	100	240	725	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	180	120	240	750	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	180	120	240	750	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	180	100	200	650	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	180	100	200	650	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	180	120	240	750	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	180	120	240	750	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	180	120	240	750	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	180	120	200	675	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	180	120	240	750	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	180	120	240	750	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	180	120	240	750	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	180	100	200	650	0
132	LAMPUNG	MESUJI	180	100	200	650	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	180	120	240	750	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	180	120	240	750	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	180	120	240	750	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	180	100	200	650	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	180	120	240	750	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	180	120	240	750	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	180	120	240	750	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	180	100	240	725	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	180	120	240	750	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	180	100	240	725	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	180	120	240	750	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	180	100	240	725	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	180	100	240	725	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	180	100	200	650	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	180	100	200	650	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	180	100	240	725	0
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	180	120	240	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	180	100	240	725	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	180	80	200	600	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	180	100	200	650	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	180	100	200	650	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	180	100	200	650	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	180	100	200	650	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	180	100	200	650	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	180	80	160	600	0
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	180	80	200	600	0
159	JAWA BARAT	CIANJUR	180	80	200	600	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	180	80	160	600	0
161	JAWA BARAT	GARUT	180	80	200	600	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	180	100	200	650	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	180	100	200	650	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	180	80	200	600	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	180	100	200	650	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	180	100	200	650	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	180	80	200	600	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	180	100	200	650	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	180	100	200	650	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	180	100	200	650	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	180	100	200	650	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	180	100	200	650	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	180	100	200	650	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	180	100	200	650	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	180	100	200	650	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	180	100	200	650	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	180	80	200	600	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	180	100	200	650	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	180	100	200	650	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	180	100	200	650	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	180	100	200	650	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	180	80	200	600	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	180	100	200	650	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	180	100	200	650	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	180	100	200	650	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	180	80	200	600	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	180	80	200	600	0
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	180	80	200	600	0
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	180	80	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	180	80	160	600	0
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	180	80	200	600	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	180	100	200	650	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	180	100	200	650	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	180	100	200	650	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	180	100	200	650	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	180	80	200	600	0
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	180	80	200	600	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	180	100	200	650	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	180	100	200	650	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	180	100	200	650	0
201	JAWA TENGAH	PATI	180	100	200	650	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	180	100	200	650	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	180	100	200	650	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	180	100	200	650	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	180	100	200	650	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	180	80	200	600	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	180	100	200	650	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	180	100	200	650	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	180	100	200	650	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	180	80	160	600	0
211	JAWA TENGAH	TEGAL	180	100	200	650	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	180	100	200	650	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	180	100	200	650	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	180	100	200	650	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	180	100	200	650	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	180	100	200	650	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	180	100	200	650	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	180	100	200	650	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	180	100	200	650	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	180	100	200	650	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	180	100	240	725	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	180	80	200	600	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	180	100	200	650	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	180	120	240	750	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	180	100	200	650	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	180	120	240	750	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	180	100	200	650	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	180	80	200	600	0
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	180	80	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
230	JAWA TIMUR	MALANG	180	80	200	600	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	180	100	200	650	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	180	80	200	600	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	180	100	200	650	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	180	80	200	600	0
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	180	80	200	600	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	180	80	200	600	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	180	100	200	650	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	180	100	160	600	0
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	180	100	160	600	0
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	180	80	200	600	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	180	80	200	600	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	180	100	240	725	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	180	100	240	725	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	180	80	200	600	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	180	100	200	650	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	180	120	240	750	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	180	100	200	650	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	180	100	200	650	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	180	100	240	725	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	180	100	240	725	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	180	120	240	750	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	180	80	200	600	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	180	120	200	675	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	180	80	200	600	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	180	80	200	600	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	180	80	200	600	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	180	80	200	600	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	180	100	200	650	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	180	100	200	650	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	180	80	200	600	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	180	80	200	600	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	180	80	200	600	0
263	BANTEN	LEBAK	180	100	240	725	0
264	BANTEN	TANGERANG	180	100	200	650	0
265	BANTEN	SERANG	180	100	200	650	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	180	100	240	725	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	180	100	240	725	0
268	BANTEN	KOTA SERANG	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	180	100	240	725	0
270	BALI	JEMBRANA	180	100	200	650	0
271	BALI	TABANAN	180	80	200	600	0
272	BALI	BADUNG	180	100	200	650	0
273	BALI	GIANYAR	180	100	200	650	0
274	BALI	KLUNGKUNG	180	100	200	650	0
275	BALI	BANGLI	180	100	200	650	0
276	BALI	KARANG ASEM	180	100	200	650	0
277	BALI	BULELENG	180	100	200	650	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	180	100	200	650	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	180	80	160	600	0
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	180	80	200	600	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	180	80	160	600	0
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	180	100	200	650	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	180	100	200	650	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	180	100	200	650	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	180	100	200	650	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	180	80	200	600	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	180	80	160	600	0
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	180	100	200	650	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	180	120	240	750	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	180	120	240	750	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	180	100	200	650	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	180	100	200	650	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	180	100	200	650	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	180	100	200	650	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	180	100	200	650	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	180	100	200	650	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	180	100	240	725	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	180	100	240	725	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	180	100	240	725	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	180	100	240	725	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	180	100	240	725	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	180	100	240	725	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	180	100	200	650	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	180	120	240	750	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	180	120	240	750	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	180	100	240	725	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	180	100	200	650	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	180	100	200	650	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	180	100	200	650	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	180	100	240	725	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	180	100	200	650	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	180	100	200	650	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	180	100	200	650	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	180	100	240	725	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	180	100	200	650	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	180	100	240	725	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	180	100	240	725	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	180	100	240	725	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	180	100	200	650	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	180	100	240	725	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	180	100	200	650	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	180	100	240	725	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGAWANG	180	100	200	650	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	180	100	200	650	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	180	100	200	650	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	180	100	240	725	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	180	100	240	725	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	180	100	240	725	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	180	100	200	650	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	180	100	200	650	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	180	100	200	650	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	180	100	240	725	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	180	100	200	650	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	180	100	200	650	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	180	100	200	650	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	180	100	200	650	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	180	100	240	725	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	180	100	200	650	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	180	100	200	650	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	180	100	200	650	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	180	100	200	650	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	180	100	240	725	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	180	100	200	650	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	180	100	200	650	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	180	100	240	725	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	180	100	200	650	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	180	100	240	725	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	180	100	200	650	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	180	100	240	725	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	180	100	240	725	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	180	100	200	650	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	180	100	200	650	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	180	100	240	725	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	180	100	240	725	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	180	100	200	650	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	180	100	240	725	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	180	100	240	725	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	180	100	240	725	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	180	100	200	650	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	180	100	200	650	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	180	100	200	650	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	180	100	240	725	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	180	120	200	675	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	180	100	200	650	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	180	80	200	600	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	180	80	200	600	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	180	100	200	650	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	180	100	200	650	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	180	100	200	650	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	180	100	200	650	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	180	100	200	650	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	180	100	200	650	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	180	100	200	650	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	180	100	200	650	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	180	100	200	650	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	180	100	200	650	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	180	100	200	650	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	180	100	200	650	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	180	100	200	650	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	180	100	200	650	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	180	100	200	650	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	180	100	200	650	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	180	100	200	650	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	180	100	200	650	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	180	100	240	725	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	180	100	240	725	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	180	100	240	725	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	180	100	200	650	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	180	100	240	725	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	180	100	240	725	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	180	100	200	650	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	180	100	240	725	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	180	100	200	650	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	180	100	200	650	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	180	100	200	650	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	180	100	200	650	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	180	80	200	600	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	180	100	200	650	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	180	80	200	600	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	180	100	200	650	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	180	100	200	650	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	180	100	200	650	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	180	100	200	650	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	180	80	200	600	0
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	180	100	200	650	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	180	100	200	650	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	180	100	200	650	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	180	100	200	650	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	180	100	200	650	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	180	100	200	650	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	180	100	200	650	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	180	100	200	650	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	180	100	200	650	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	180	100	200	650	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	180	100	200	650	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	180	100	200	650	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	180	100	200	650	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	180	100	200	650	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	180	100	200	650	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	180	100	240	725	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	180	100	200	650	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	180	100	240	725	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	180	100	200	650	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	180	100	200	650	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	180	100	200	650	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	180	100	200	650	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	180	100	240	725	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	180	100	240	725	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	180	100	200	650	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	180	100	200	650	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	180	100	200	650	0
436	GORONTALO	BOALEMO	180	100	240	725	0
437	GORONTALO	GORONTALO	180	100	200	650	0
438	GORONTALO	POHUWATO	180	100	200	650	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	180	100	200	650	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	180	100	240	725	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	180	100	200	650	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	180	100	200	650	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	180	100	200	650	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	180	100	200	650	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	180	100	200	650	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	180	100	200	650	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	180	100	200	650	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	180	100	200	650	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	180	100	200	650	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	180	100	200	650	0
451	MALUKU	BURU	180	100	200	650	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	180	100	200	650	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	180	100	200	650	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	180	100	240	725	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	180	100	240	725	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	180	100	200	650	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	180	100	200	650	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	180	100	200	650	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	180	80	200	600	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	180	80	200	600	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	180	100	200	650	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	180	80	200	600	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	180	80	200	600	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	180	100	200	650	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	180	100	200	650	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	180	100	200	650	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	180	100	200	650	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	180	100	200	650	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	180	100	200	650	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	180	100	200	650	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	180	100	160	600	0
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	180	100	160	600	0
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	180	100	200	650	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	180	100	200	650	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	180	100	200	650	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	180	100	200	650	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	180	100	200	650	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	180	100	160	600	0
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	180	80	200	600	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	180	100	200	650	0
482	PAPUA	MERAUKE	180	100	200	650	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	180	80	200	600	0
484	PAPUA	NABIRE	180	100	200	650	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	180	100	200	650	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	180	100	200	650	0
487	PAPUA	PANIAI	180	100	200	650	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	180	80	200	600	0
489	PAPUA	MIMIKA	180	80	200	600	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	180	100	200	650	0
491	PAPUA	MAPPI	180	100	200	650	0
492	PAPUA	ASMAT	180	100	200	650	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	180	100	200	650	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	180	100	200	650	0
495	PAPUA	TOLIKARA	180	100	200	650	0
496	PAPUA	SARMI	180	100	200	650	0
497	PAPUA	KEEROM	180	100	200	650	0
498	PAPUA	WAROPEN	180	100	200	650	0
499	PAPUA	SUPIORI	180	100	200	650	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	180	100	200	650	0
501	PAPUA	NDUGA	180	100	200	650	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	180	100	200	650	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KNO ₃	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	180	100	200	650	0
504	PAPUA	YALIMO	180	100	200	650	0
505	PAPUA	PUNCAK	180	100	200	650	0
506	PAPUA	DOGIYAI	180	100	200	650	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	180	100	200	650	0
508	PAPUA	DEIYAI	180	100	200	650	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	180	100	200	650	0

Lampiran 9 Rekomendasi Pemupukan Tanaman Pala per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	200	150	100	600	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	200	150	100	600	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	200	180	100	625	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	200	150	80	500	35
5	ACEH	ACEH TIMUR	200	150	100	600	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	200	150	80	500	35
7	ACEH	ACEH BARAT	200	120	100	675	0
8	ACEH	PIDIE	200	180	120	600	0
9	ACEH	BIREUEN	200	120	100	675	0
10	ACEH	ACEH UTARA	200	120	100	675	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	200	120	100	675	0
12	ACEH	GAYO LUES	200	150	100	600	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	200	150	80	500	35
14	ACEH	NAGAN RAYA	200	150	100	600	0
15	ACEH	ACEH JAYA	200	120	100	675	0
16	ACEH	BENER MERIAH	200	150	100	600	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	200	120	100	675	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	200	150	100	600	0
19	ACEH	KOTA SABANG	200	150	100	600	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	200	150	100	600	0
21	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	200	150	80	500	35
22	SUMATERA UTARA	NIAS	200	150	100	600	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	200	150	100	600	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	200	120	100	675	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	200	150	100	600	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	200	150	100	600	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	200	150	100	600	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	200	150	100	600	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	200	150	100	600	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	200	120	100	675	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	200	120	80	500	35
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	200	150	100	600	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	200	150	120	575	10
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	200	150	100	600	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	200	150	100	600	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	200	150	100	600	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	200	150	100	600	0
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	200	150	80	500	35
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	200	120	80	500	35
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	200	150	100	600	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	200	150	100	600	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	200	150	100	600	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	200	150	100	600	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	200	150	100	600	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	200	150	100	600	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	200	120	80	500	35
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	200	120	100	675	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	200	150	100	600	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	200	150	100	600	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	200	150	100	600	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	200	150	100	600	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	200	180	120	600	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	200	150	100	600	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	200	120	100	675	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	200	180	120	600	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	200	150	100	600	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	200	120	100	675	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	200	180	100	625	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	200	120	120	550	15
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	200	150	100	600	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	200	120	100	675	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	200	150	100	600	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	200	150	120	575	10
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	200	150	100	600	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	200	150	100	600	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	200	180	100	625	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	200	150	80	500	35
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	200	150	80	500	35
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	200	150	120	575	10
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	200	120	100	675	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	200	150	120	575	10
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	200	150	100	600	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
75	RIAU	PELALAWAN	200	150	120	575	10
76	RIAU	S I A K	200	150	120	575	10
77	RIAU	KAMPAR	200	150	100	600	0
78	RIAU	ROKAN HULU	200	150	100	600	0
79	RIAU	BENGKALIS	200	150	120	575	10
80	RIAU	ROKAN HILIR	200	150	120	575	10
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	200	150	100	600	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	200	150	100	600	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	200	150	120	575	10
84	JAMBI	KERINCI	200	120	100	675	0
85	JAMBI	MERANGIN	200	180	120	600	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	200	150	120	575	10
87	JAMBI	BATANG HARI	200	150	120	575	10
88	JAMBI	MUARO JAMBI	200	150	120	575	10
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	200	180	120	600	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	200	180	100	625	0
91	JAMBI	TEBO	200	180	120	600	0
92	JAMBI	BUNGO	200	180	120	600	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	200	180	120	600	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	200	150	100	600	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	200	150	100	600	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	200	180	120	600	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	200	150	120	575	10
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	200	180	100	625	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	200	180	100	625	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	200	180	120	600	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	200	180	120	600	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	200	180	120	600	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	200	180	100	625	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	200	180	100	625	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	200	180	120	600	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	200	180	120	600	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	200	180	120	600	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	200	180	120	600	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	200	150	100	600	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	200	180	100	625	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	200	180	100	625	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	200	150	120	575	10
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	200	150	120	575	10
115	BENGKULU	KAUR	200	180	120	600	0
116	BENGKULU	SELUMA	200	150	120	575	10
117	BENGKULU	MUKOMUKO	200	180	120	600	0
118	BENGKULU	LEBONG	200	180	120	600	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	200	150	120	575	10
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	200	180	120	600	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	200	180	120	600	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	200	150	100	600	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	200	150	100	600	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	200	180	120	600	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	200	180	120	600	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	200	180	120	600	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	200	180	100	625	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	200	180	120	600	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	200	180	120	600	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	200	180	120	600	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	200	150	100	600	0
132	LAMPUNG	MESUJI	200	150	100	600	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	200	180	120	600	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	200	180	120	600	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	200	180	120	600	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	200	150	100	600	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	200	180	120	600	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	200	180	120	600	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	200	180	120	600	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	200	150	120	575	10
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	200	180	120	600	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	200	150	120	575	10
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	200	180	120	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	200	150	120	575	10
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	200	150	120	575	10
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	200	150	100	600	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	200	150	100	600	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	200	150	120	575	10
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	200	180	120	600	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	200	150	120	575	10
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	200	120	100	675	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	200	150	100	600	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	200	150	100	600	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	200	150	100	600	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	200	150	100	600	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	200	150	100	600	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	200	120	80	500	35
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	200	120	100	675	0
159	JAWA BARAT	CIANJUR	200	120	100	675	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	200	120	80	500	35
161	JAWA BARAT	GARUT	200	120	100	675	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	200	150	100	600	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	200	150	100	600	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	200	120	100	675	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	200	150	100	600	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	200	150	100	600	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	200	120	100	675	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	200	150	100	600	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	200	150	100	600	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	200	150	100	600	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	200	150	100	600	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	200	150	100	600	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	200	150	100	600	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	200	150	100	600	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	200	150	100	600	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	200	150	100	600	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	200	120	100	675	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	200	150	100	600	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	200	150	100	600	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	200	150	100	600	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	200	150	100	600	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	200	120	100	675	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
184	JAWA TENGAH	CILACAP	200	150	100	600	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	200	150	100	600	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	200	120	100	675	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	200	120	100	675	0
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	200	120	100	675	0
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	200	120	100	675	0
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	200	120	80	500	35
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	200	120	100	675	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	200	150	100	600	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	200	150	100	600	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	200	150	100	600	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	200	150	100	600	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	200	120	100	675	0
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	200	120	100	675	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	200	150	100	600	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	200	150	100	600	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	200	150	100	600	0
201	JAWA TENGAH	PATI	200	150	100	600	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	200	150	100	600	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	200	150	100	600	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	200	150	100	600	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	200	150	100	600	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	200	120	100	675	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	200	150	100	600	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	200	150	100	600	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	200	150	100	600	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	200	120	80	500	35
211	JAWA TENGAH	TEGAL	200	150	100	600	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	200	150	100	600	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	200	150	100	600	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	200	150	100	600	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	200	150	100	600	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	200	150	100	600	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	200	150	100	600	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	200	150	100	600	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	200	150	100	600	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	200	150	100	600	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	200	150	120	575	10
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	200	120	100	675	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
224	JAWA TIMUR	PACITAN	200	180	120	600	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	200	150	100	600	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	200	180	120	600	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	200	150	100	600	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	200	120	100	675	0
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	200	120	100	675	0
230	JAWA TIMUR	MALANG	200	120	100	675	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	200	150	100	600	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	200	120	100	675	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	200	150	100	600	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	200	120	100	675	0
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	200	120	100	675	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	200	120	100	675	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	200	150	100	600	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	200	150	80	500	35
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	200	150	80	500	35
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	200	120	100	675	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	200	120	100	675	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	200	150	120	575	10
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	200	150	120	575	10
244	JAWA TIMUR	NGAWI	200	120	100	675	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	200	150	100	600	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	200	180	120	600	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	200	150	100	600	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	200	150	100	600	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	200	150	120	575	10
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	200	150	120	575	10
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	200	180	120	600	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	200	120	100	675	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	200	180	100	625	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	200	120	100	675	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	200	120	100	675	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	200	120	100	675	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	200	120	100	675	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	200	150	100	600	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	200	150	100	600	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	200	120	100	675	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	200	120	100	675	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	200	120	100	675	0
263	BANTEN	LEBAK	200	150	120	575	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
264	BANTEN	TANGERANG	200	150	100	600	0
265	BANTEN	SERANG	200	150	100	600	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	200	150	120	575	10
267	BANTEN	KOTA CILEGON	200	150	120	575	10
268	BANTEN	KOTA SERANG	200	150	100	600	0
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	200	150	120	575	10
270	BALI	JEMBRANA	200	150	100	600	0
271	BALI	TABANAN	200	120	100	675	0
272	BALI	BADUNG	200	150	100	600	0
273	BALI	GIANYAR	200	150	100	600	0
274	BALI	KLUNGKUNG	200	150	100	600	0
275	BALI	BANGLI	200	150	100	600	0
276	BALI	KARANG ASEM	200	150	100	600	0
277	BALI	BULELENG	200	150	100	600	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	200	150	100	600	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	200	120	80	500	35
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	200	120	100	675	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	200	120	80	500	35
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	200	150	100	600	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	200	150	100	600	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	200	150	100	600	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	200	150	100	600	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	200	120	100	675	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	200	120	80	500	35
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	200	150	100	600	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	200	180	120	600	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	200	180	120	600	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	200	150	100	600	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	200	150	100	600	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	200	150	100	600	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	200	150	100	600	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	200	150	100	600	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	200	150	100	600	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	200	150	120	575	10
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	200	150	120	575	10
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	200	150	120	575	10
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	200	150	120	575	10
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	200	150	120	575	10

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	200	150	120	575	10
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	200	150	100	600	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	200	180	120	600	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	200	180	120	600	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	200	150	120	575	10
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	200	150	100	600	0
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	200	150	100	600	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	200	150	100	600	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	200	150	100	600	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	200	150	120	575	10
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	200	150	100	600	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	200	150	100	600	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	200	150	100	600	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	200	150	120	575	10
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	200	150	100	600	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	200	150	120	575	10
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	200	150	120	575	10
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	200	150	120	575	10
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	200	150	100	600	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	200	150	120	575	10
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	200	150	100	600	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	200	150	120	575	10
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	200	150	100	600	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	200	150	100	600	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	200	150	100	600	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	200	150	120	575	10
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	200	150	120	575	10
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	200	150	120	575	10
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	200	150	100	600	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	200	150	100	600	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	200	150	100	600	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	200	150	120	575	10
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	200	150	100	600	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	200	150	100	600	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	200	150	100	600	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	200	150	100	600	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	200	150	120	575	10
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	200	150	100	600	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	200	150	100	600	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	200	150	100	600	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	200	150	120	575	10
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	200	150	100	600	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	200	150	100	600	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	200	150	120	575	10
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	200	150	100	600	0
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	200	150	100	600	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	200	150	120	575	10
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	200	150	100	600	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	200	150	120	575	10
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	200	150	120	575	10
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	200	150	100	600	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	200	150	100	600	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	200	150	120	575	10
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	200	150	120	575	10
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	200	150	100	600	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	200	150	120	575	10
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	200	150	120	575	10
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	200	150	120	575	10
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	200	150	100	600	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	200	150	100	600	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	200	150	100	600	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	200	150	120	575	10
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	200	180	100	625	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	200	150	100	600	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	200	120	100	675	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	200	120	100	675	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	200	150	100	600	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	200	150	100	600	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	200	150	100	600	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	200	150	100	600	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	200	150	100	600	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	200	150	100	600	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	200	150	100	600	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	200	150	100	600	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	200	150	100	600	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	200	150	100	600	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	200	150	100	600	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	200	150	100	600	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	200	150	100	600	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	200	150	100	600	0
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	200	150	100	600	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	200	150	100	600	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	200	150	100	600	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	200	150	100	600	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	200	150	120	575	10
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	200	150	120	575	10
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	200	150	120	575	10
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	200	150	100	600	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	200	150	120	575	10
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	200	150	120	575	10
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	200	150	100	600	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	200	150	120	575	10
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	200	150	100	600	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	200	150	100	600	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	200	150	100	600	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	200	150	100	600	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	200	120	100	675	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	200	150	100	600	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	200	120	100	675	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	200	150	100	600	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	200	150	100	600	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	200	150	100	600	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	200	150	100	600	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	200	120	100	675	0
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	200	150	100	600	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	200	150	100	600	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	200	150	100	600	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	200	150	100	600	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	200	150	100	600	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	200	150	100	600	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	200	150	100	600	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	200	150	100	600	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	200	150	100	600	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	200	150	100	600	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	200	150	100	600	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	200	150	100	600	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	200	150	100	600	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	200	150	100	600	0
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	200	150	100	600	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWA	200	150	120	575	10
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	200	150	100	600	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWA SELATAN	200	150	120	575	10
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	200	150	100	600	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	200	150	100	600	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	200	150	100	600	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	200	150	100	600	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWA UTARA	200	150	120	575	10
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	200	150	120	575	10
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWA KEPULAUAN	200	150	100	600	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	200	150	100	600	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	200	150	100	600	0
436	GORONTALO	BOALEMO	200	150	120	575	10
437	GORONTALO	GORONTALO	200	150	100	600	0
438	GORONTALO	POHUWATO	200	150	100	600	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	200	150	100	600	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	200	150	120	575	10
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	200	150	100	600	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	200	150	100	600	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	200	150	100	600	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	200	150	100	600	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	200	150	100	600	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	200	150	100	600	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	200	150	100	600	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	200	150	100	600	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	200	150	100	600	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	200	150	100	600	0
451	MALUKU	BURU	200	150	100	600	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	200	150	100	600	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	200	150	100	600	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	200	150	120	575	10
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	200	150	120	575	10
456	MALUKU	BURU SELATAN	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
457	MALUKU	KOTA AMBON	200	150	100	600	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	200	150	100	600	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	200	120	100	675	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	200	120	100	675	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	200	150	100	600	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	200	150	100	600	0
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	200	120	100	675	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	200	120	100	675	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	200	150	100	600	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	200	150	100	600	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	200	150	100	600	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	200	150	100	600	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	200	150	100	600	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	200	150	100	600	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	200	150	100	600	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	200	150	80	500	35
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	200	150	80	500	35
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	200	150	100	600	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	200	150	100	600	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	200	150	100	600	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	200	150	100	600	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	200	150	100	600	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	200	150	80	500	35
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	200	120	100	675	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	200	150	100	600	0
482	PAPUA	MERAUKE	200	150	100	600	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	200	120	100	675	0
484	PAPUA	NABIRE	200	150	100	600	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	200	150	100	600	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	200	150	100	600	0
487	PAPUA	PANIAI	200	150	100	600	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	200	120	100	675	0
489	PAPUA	MIMIKA	200	120	100	675	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	200	150	100	600	0
491	PAPUA	MAPPI	200	150	100	600	0
492	PAPUA	ASMAT	200	150	100	600	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	200	150	100	600	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	200	150	100	600	0
495	PAPUA	TOLIKARA	200	150	100	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
496	PAPUA	SARMI	200	150	100	600	0
497	PAPUA	KEEROM	200	150	100	600	0
498	PAPUA	WAROPEN	200	150	100	600	0
499	PAPUA	SUPIORI	200	150	100	600	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	200	150	100	600	0
501	PAPUA	NDUGA	200	150	100	600	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	200	150	100	600	0
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	200	150	100	600	0
504	PAPUA	YALIMO	200	150	100	600	0
505	PAPUA	PUNCAK	200	150	100	600	0
506	PAPUA	DOGIYAI	200	150	100	600	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	200	150	100	600	0
508	PAPUA	DEIYAI	200	150	100	600	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	200	150	100	600	0

Lampiran 10 Rekomendasi pemupukan tanaman Pala (umur 4-6 tahun) per Kabupaten di Indonesia

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	180	220	170	550	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	180	220	170	550	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	180	260	170	550	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	180	220	140	540	0
5	ACEH	ACEH TIMUR	180	220	170	550	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	180	220	140	540	0
7	ACEH	ACEH BARAT	180	180	170	540	0
8	ACEH	PIDIE	180	260	200	700	0
9	ACEH	BIREUEN	180	180	170	540	0
10	ACEH	ACEH UTARA	180	180	170	540	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	180	180	170	540	0
12	ACEH	GAYO LUES	180	220	170	550	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	180	220	140	540	0
14	ACEH	NAGAN RAYA	180	220	170	550	0
15	ACEH	ACEH JAYA	180	180	170	540	0
16	ACEH	BENER MERIAH	180	220	170	550	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	180	180	170	540	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	180	220	170	550	0
19	ACEH	KOTA SABANG	180	220	170	550	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	180	220	170	550	0
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	180	220	140	540	0
22	SUMATERA UTARA	NIAS	180	220	170	550	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	180	220	170	550	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	180	180	170	540	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	180	220	170	550	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	180	220	170	550	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	180	220	170	550	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	180	220	170	550	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	180	220	170	550	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	180	180	170	540	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	180	180	140	500	0
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	180	220	170	550	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	180	220	200	600	0
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	180	220	170	550	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	180	220	170	550	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	180	220	170	550	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	180	220	170	550	0
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	180	220	140	540	0
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	180	180	140	500	0
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	180	220	170	550	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	180	220	170	550	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	180	220	170	550	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	180	220	170	550	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	180	220	170	550	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	180	220	170	550	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	180	180	140	500	0
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	180	180	170	540	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	180	220	170	550	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	180	220	170	550	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	180	220	170	550	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	180	220	170	550	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	180	260	200	700	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	180	220	170	550	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	180	180	170	540	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	180	260	200	700	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	180	220	170	550	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	180	180	170	540	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	180	260	170	550	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	180	180	200	550	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	180	220	170	550	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	180	180	170	540	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	180	220	170	550	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	180	220	200	600	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	180	220	170	550	0
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	180	220	170	550	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	180	260	170	550	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	180	220	140	540	0
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	180	220	140	540	0
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	180	220	200	600	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	180	180	170	540	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	180	220	200	600	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	180	220	170	550	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	180	220	170	550	0
75	RIAU	PELALAWAN	180	220	200	600	0
76	RIAU	S I A K	180	220	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
77	RIAU	KAMPAR	180	220	170	550	0
78	RIAU	ROKAN HULU	180	220	170	550	0
79	RIAU	BENGKALIS	180	220	200	600	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	180	220	200	600	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	180	220	170	550	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	180	220	170	550	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	180	220	200	600	0
84	JAMBI	KERINCI	180	180	170	540	0
85	JAMBI	MERANGIN	180	260	200	700	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	180	220	200	600	0
87	JAMBI	BATANG HARI	180	220	200	600	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	180	220	200	600	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	180	260	200	700	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	180	260	170	550	0
91	JAMBI	TEBO	180	260	200	700	0
92	JAMBI	BUNGO	180	260	200	700	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	180	260	200	700	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	180	220	170	550	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	180	220	170	550	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	180	260	200	700	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	180	220	200	600	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	180	260	170	550	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	180	260	170	550	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	180	260	200	700	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	180	260	200	700	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	180	260	200	700	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	180	260	170	550	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	180	260	170	550	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	180	260	200	700	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	180	260	200	700	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	180	260	200	700	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	180	260	200	700	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	180	220	170	550	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	180	220	170	550	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	180	260	170	550	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	180	260	170	550	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	180	220	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	180	220	200	600	0
115	BENGKULU	KAUR	180	260	200	700	0
116	BENGKULU	SELUMA	180	220	200	600	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	180	260	200	700	0
118	BENGKULU	LEBONG	180	260	200	700	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	180	220	200	600	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	180	260	200	700	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	180	260	200	700	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	180	220	170	550	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	180	220	170	550	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	180	260	200	700	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	180	260	200	700	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	180	260	200	700	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	180	260	170	550	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	180	260	200	700	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	180	260	200	700	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	180	260	200	700	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	180	220	170	550	0
132	LAMPUNG	MESUJI	180	220	170	550	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	180	260	200	700	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	180	260	200	700	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	180	260	200	700	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	180	220	170	550	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	180	260	200	700	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	180	260	200	700	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	180	260	200	700	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	180	220	200	600	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	180	260	200	700	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	180	220	200	600	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	180	260	200	700	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	180	220	200	600	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	180	220	200	600	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	180	220	170	550	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	180	220	200	600	0
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	180	260	200	700	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	180	220	200	600	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	180	180	170	540	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	180	220	170	550	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	180	220	170	550	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	180	220	170	550	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	180	220	170	550	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	180	220	170	550	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	180	180	140	500	0
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	180	180	170	540	0
159	JAWA BARAT	CIANJUR	180	180	170	540	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	180	180	140	500	0
161	JAWA BARAT	GARUT	180	180	170	540	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	180	220	170	550	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	180	220	170	550	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	180	180	170	540	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	180	220	170	550	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	180	220	170	550	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	180	180	170	540	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	180	220	170	550	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	180	220	170	550	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	180	220	170	550	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	180	220	170	550	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	180	220	170	550	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	180	220	170	550	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	180	220	170	550	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	180	220	170	550	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	180	220	170	550	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	180	180	170	540	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	180	220	170	550	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	180	220	170	550	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	180	220	170	550	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	180	220	170	550	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	180	180	170	540	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	180	220	170	550	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	180	220	170	550	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	180	220	170	550	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	180	180	170	540	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	180	180	170	540	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	180	180	170	540	0
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	180	180	170	540	0
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	180	180	140	500	0
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	180	180	170	540	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	180	220	170	550	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	180	220	170	550	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	180	220	170	550	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	180	220	170	550	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	180	180	170	540	0
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	180	180	170	540	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	180	220	170	550	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	180	220	170	550	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	180	220	170	550	0
201	JAWA TENGAH	PATI	180	220	170	550	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	180	220	170	550	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	180	220	170	550	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	180	220	170	550	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	180	220	170	550	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	180	180	170	540	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	180	220	170	550	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	180	220	170	550	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	180	220	170	550	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	180	180	140	500	0
211	JAWA TENGAH	TEGAL	180	220	170	550	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	180	220	170	550	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	180	220	170	550	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	180	220	170	550	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	180	220	170	550	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	180	220	170	550	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	180	220	170	550	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	180	220	170	550	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	180	220	170	550	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	180	220	170	550	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	180	220	200	600	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	180	180	170	540	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	180	220	170	550	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	180	260	200	700	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	180	220	170	550	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	180	260	200	700	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
228	JAWA TIMUR	BLITAR	180	180	170	540	0
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	180	180	170	540	0
230	JAWA TIMUR	MALANG	180	180	170	540	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	180	220	170	550	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	180	180	170	540	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	180	220	170	550	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	180	180	170	540	0
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	180	180	170	540	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	180	180	170	540	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	180	220	170	550	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	180	220	140	540	0
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	180	220	140	540	0
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	180	180	170	540	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	180	180	170	540	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	180	220	200	600	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	180	220	200	600	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	180	180	170	540	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	180	220	170	550	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	180	260	200	700	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	180	220	170	550	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	180	220	170	550	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	180	220	200	600	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	180	220	200	600	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	180	260	200	700	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	180	180	170	540	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	180	260	170	550	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	180	180	170	540	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	180	180	170	540	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	180	180	170	540	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	180	180	170	540	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	180	220	170	550	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	180	220	170	550	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	180	180	170	540	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	180	180	170	540	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	180	180	170	540	0
263	BANTEN	LEBAK	180	220	200	600	0
264	BANTEN	TANGERANG	180	220	170	550	0
265	BANTEN	SERANG	180	220	170	550	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	180	220	200	600	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	180	220	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
268	BANTEN	KOTA SERANG	180	220	170	550	0
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	180	220	200	600	0
270	BALI	JEMBRANA	180	220	170	550	0
271	BALI	TABANAN	180	180	170	540	0
272	BALI	BADUNG	180	220	170	550	0
273	BALI	GIANYAR	180	220	170	550	0
274	BALI	KLUNGKUNG	180	220	170	550	0
275	BALI	BANGLI	180	220	170	550	0
276	BALI	KARANG ASEM	180	220	170	550	0
277	BALI	BULELENG	180	220	170	550	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	180	220	170	550	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	180	180	140	500	0
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	180	180	170	540	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	180	180	140	500	0
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	180	220	170	550	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	180	220	170	550	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	180	220	170	550	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	180	220	170	550	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	180	180	170	540	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	180	180	140	500	0
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	180	220	170	550	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	180	260	200	700	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	180	260	200	700	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	180	220	170	550	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	180	220	170	550	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	180	220	170	550	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	180	220	170	550	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	180	220	170	550	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	180	220	170	550	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	180	220	200	600	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	180	220	200	600	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	180	220	200	600	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	180	220	200	600	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	180	220	200	600	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	180	220	200	600	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	180	220	170	550	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	180	260	200	700	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	180	260	200	700	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	180	220	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	180	220	170	550	0
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	180	220	170	550	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	180	220	170	550	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	180	220	170	550	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	180	220	200	600	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	180	220	170	550	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	180	220	170	550	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	180	220	170	550	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	180	220	200	600	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	180	220	170	550	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	180	220	200	600	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	180	220	200	600	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	180	220	200	600	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	180	220	170	550	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	180	220	200	600	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	180	220	170	550	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	180	220	200	600	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	180	220	170	550	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	180	220	170	550	0
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	180	220	170	550	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	180	220	200	600	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	180	220	200	600	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	180	220	200	600	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	180	220	170	550	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	180	220	170	550	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	180	220	170	550	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	180	220	200	600	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	180	220	170	550	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	180	220	170	550	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	180	220	170	550	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	180	220	170	550	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	180	220	200	600	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	180	220	170	550	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	180	220	170	550	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	180	220	170	550	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	180	220	170	550	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	180	220	200	600	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	180	220	170	550	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	180	220	170	550	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	180	220	200	600	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	180	220	170	550	0
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	180	220	170	550	0
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	180	220	200	600	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	180	220	170	550	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	180	220	200	600	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	180	220	200	600	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	180	220	170	550	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	180	220	170	550	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	180	220	200	600	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	180	220	200	600	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	180	220	170	550	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	180	220	200	600	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	180	220	200	600	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	180	220	200	600	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	180	220	170	550	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	180	220	170	550	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	180	220	170	550	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	180	220	200	600	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	180	260	170	550	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	180	220	170	550	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	180	180	170	540	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	180	180	170	540	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	180	220	170	550	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	180	220	170	550	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	180	220	170	550	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	180	220	170	550	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	180	220	170	550	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	180	220	170	550	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	180	220	170	550	0
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	180	220	170	550	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	180	220	170	550	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	180	220	170	550	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	180	220	170	550	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	180	220	170	550	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	180	220	170	550	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	180	220	170	550	0
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	180	220	170	550	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	180	220	170	550	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	180	220	170	550	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	180	220	170	550	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	180	220	200	600	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	180	220	200	600	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	180	220	200	600	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	180	220	170	550	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	180	220	200	600	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	180	220	200	600	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	180	220	170	550	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	180	220	200	600	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	180	220	170	550	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	180	220	170	550	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	180	220	170	550	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	180	220	170	550	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	180	180	170	540	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	180	220	170	550	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	180	180	170	540	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	180	220	170	550	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	180	220	170	550	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	180	220	170	550	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	180	220	170	550	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	180	180	170	540	0
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	180	220	170	550	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	180	220	170	550	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	180	220	170	550	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	180	220	170	550	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	180	220	170	550	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	180	220	170	550	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	180	220	170	550	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	180	220	170	550	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	180	220	170	550	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	180	220	170	550	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	180	220	170	550	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	180	220	170	550	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	180	220	170	550	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	180	220	170	550	0
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	180	220	170	550	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	180	220	200	600	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	180	220	170	550	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	180	220	200	600	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	180	220	170	550	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	180	220	170	550	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	180	220	170	550	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	180	220	170	550	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	180	220	200	600	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	180	220	200	600	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	180	220	170	550	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	180	220	170	550	0
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	180	220	170	550	0
436	GORONTALO	BOALEMO	180	220	200	600	0
437	GORONTALO	GORONTALO	180	220	170	550	0
438	GORONTALO	POHUWATO	180	220	170	550	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	180	220	170	550	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	180	220	200	600	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	180	220	170	550	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	180	220	170	550	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	180	220	170	550	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	180	220	170	550	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	180	220	170	550	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	180	220	170	550	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	180	220	170	550	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	180	220	170	550	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	180	220	170	550	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	180	220	170	550	0
451	MALUKU	BURU	180	220	170	550	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	180	220	170	550	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	180	220	170	550	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	180	220	200	600	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	180	220	200	600	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	180	220	170	550	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	180	220	170	550	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	180	220	170	550	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	180	180	170	540	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	180	180	170	540	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	180	220	170	550	0
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	180	180	170	540	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	180	180	170	540	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	180	220	170	550	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	180	220	170	550	0
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	180	220	170	550	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	180	220	170	550	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	180	220	170	550	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	180	220	170	550	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	180	220	170	550	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	180	220	140	540	0
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	180	220	140	540	0
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	180	220	170	550	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	180	220	170	550	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	180	220	170	550	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	180	220	170	550	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	180	220	170	550	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	180	220	140	540	0
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	180	180	170	540	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	180	220	170	550	0
482	PAPUA	MERAUKE	180	220	170	550	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	180	180	170	540	0
484	PAPUA	NABIRE	180	220	170	550	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	180	220	170	550	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	180	220	170	550	0
487	PAPUA	PANIAI	180	220	170	550	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	180	180	170	540	0
489	PAPUA	MIMIKA	180	180	170	540	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	180	220	170	550	0
491	PAPUA	MAPPI	180	220	170	550	0
492	PAPUA	ASMAT	180	220	170	550	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	180	220	170	550	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	180	220	170	550	0
495	PAPUA	TOLIKARA	180	220	170	550	0
496	PAPUA	SARMI	180	220	170	550	0
497	PAPUA	KEEROM	180	220	170	550	0
498	PAPUA	WAROPEN	180	220	170	550	0
499	PAPUA	SUPIORI	180	220	170	550	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	180	220	170	550	0
501	PAPUA	NDUGA	180	220	170	550	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg ha ⁻¹)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg ha ⁻¹)	
			Urea	SP36	KCI	NPK 15-10-12	Urea
502	PAPUA	LANNY JAYA	180	220	170	550	0
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	180	220	170	550	0
504	PAPUA	YALIMO	180	220	170	550	0
505	PAPUA	PUNCAK	180	220	170	550	0
506	PAPUA	DOGIYAI	180	220	170	550	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	180	220	170	550	0
508	PAPUA	DEIYAI	180	220	170	550	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	180	220	170	550	0

REKOMENDASI

Pupuk N, P, dan K untuk Perkebunan dan Biofarmaka

Komoditas perkebunan yang terdiri dari tanaman vanili, pala, tembakau, teh, jambu mete dan jahe memiliki kontribusi besar sebagai penyumbang penerimaan negara. Komoditas perkebunan pada umumnya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Lebih lanjut, kontribusi komoditas biofarmaka sebagai penyumbang penerimaan negara dari sektor non migas sangatlah besar. Komoditas tanaman biofarmaka yang mempunyai kontribusi besar yaitu jahe diikuti kunyit dan temulawak.

Pembangunan sub sektor perkebunan dan biofarmaka ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil serta efisiensi input agrokimia sehingga dalam jangka panjang keberlanjutan kesuburan tanah tetap terjaga dan lingkungan tetap lestari.

Selaras dengan berkembangnya teknologi seperti varietas unggul, pengelolaan lahan dan air, dinamika kesuburan tanah, dan pemupukan berdasarkan status hara P dan K, maka rekomendasi pemupukan harus terus disempurnakan dengan didukung oleh berbagai inovasi teknologi yang ada. Buku ini berisi tentang rekomendasi pupuk yang dapat diberikan untuk budidaya perkebunan dan biofarmaka berdasarkan status hara dari wilayah per kabupaten di Indonesia.



Redaksi Pertanian Press

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H Juanda No. 20, Bogor. 16122

